

**EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Achmad Muwaffiq
JEMBER
NIM: 212101010035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R
Achmad Muwaffiq

NIM:212101010035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

MARET 2025

**EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Achmad Muwaffiq

NIM: 212101010035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 196303111993031003

**EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Indah Wahyuni. M.Pd.
NIP. 198003062011012009

Sekretaris Sidang



Evi Resti Dianita. M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota ;

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah. M.Ag. ()
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

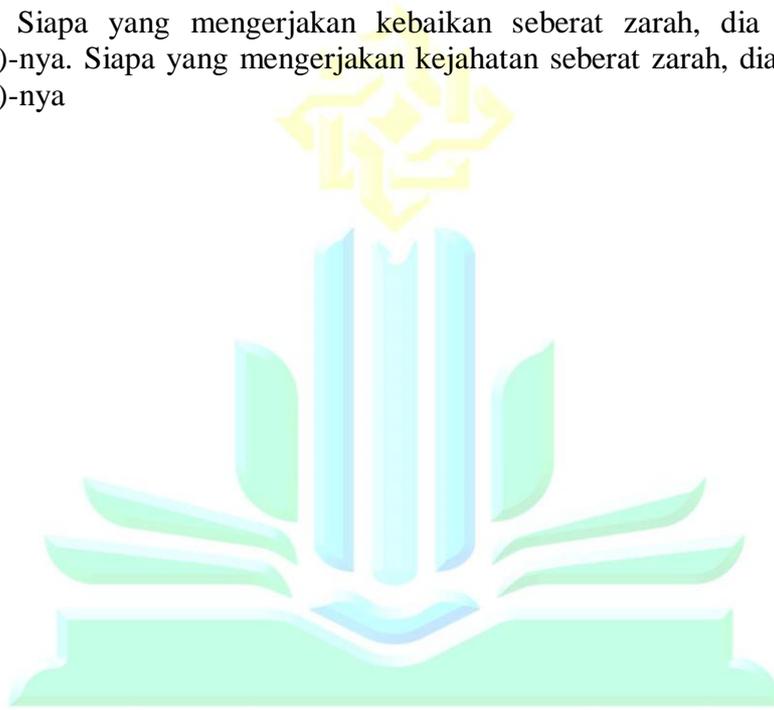


Dr. H. Abdul Mu'is. S.Ag. M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^ج وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^ع

Artinya; Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Al-Qur'an dan Terjemahan 2019* (Kementerian Agama)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena masih diberikan kenikmatan berupa nikmat iman, islam, dan ihsan. *Allohumma Sholli 'alaa sayyidina wa maulana Muhammad*, sholawat serta salam senantiasa tetap kita haturkan kepada junjungan umat islam, sang revolusioner yang telah membawa umat islam dari zaman kegelapan menuju zaman pencerahan yakni *minadz dzulumaatii ilannur*. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan dengan sadar mempersembhkannya untuk;

1. Pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu setia menemani anak pertamanya dalam menggapai cita, yakni kedua orang tua saya; Bapak Yasin dan Ibu Sumini. Semoga ikhtiar panjenengan dalam memberikan yang terbaik untuk sang anak senantiasa berhasil dan selalu dikelilingi oleh orang-orang baik di lingkungan Masyarakat.
2. Adik saya; Afkarina Mirza Aliyana. Semoga kelak menjadi pribadi yang bisa membanggakan keluarga.
3. Yang senantiasa memberikan dukungan moral dan memberikan *wejangan* khas orang tua jawa, yakni Kakek saya; (alm) Kasirin dan Nahrawi dan Nenek saya (alm) Surani dan Warisi.

Terima kasih banyak, atas do'a dan dukungan dari panjenengan semua akhirnya penulis bisa sampai ditahap ini, semoga kelak menjadi ladang amal jariyah dan dibalas berupa kebaikan dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat, *Aamiin yarobbal 'alamiin*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kita semua masih diberikan kenikmatan berupa nikmat iman, islam, dan ihsan. Lebih lanjut, skripsi dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, akhirnya dapat terselesaikan di waktu yang tepat, *barokallah*.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan arahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dalam kepemimpinan beliau, akreditasi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mendapatkan predikat unggul.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa FTIK dalam proses perkuliahan baik akademik maupun non akademik.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan pengarahan dan memberikan ijin terkait pelaksanaan penelitian.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan agar mahasiswa PAI bisa lulus tepat waktu.

5. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan. M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam proses penulisan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir yakni skripsi.

6. Bapak Dr. H. Rusydi Baya'gub. S.Ag., M.Pd.I, selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi agar melaksanakan perkuliahan dengan baik dan lancar.

7. Bapak Hafidz Hasyim. S.Ag., M.Hum, selaku kepala perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan fasilitas perpustakaan baik literatur untuk referensi maupun tempat yang sejuk dan nyaman untuk mengerjakan tugas akhir.

8. Seluruh dosen dan staf civitas akademik yang selama ini telah membimbing penulis dalam menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

9. Ibu Indah Winarsih. S.Pd.I, selaku Guru pamong Ketika masa Pengenalan Lapangan Pendidikan di SMPN 5 Jember yang selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.

10. Ibu Dra. Hj. Sri Utami, selaku kepala SMPN 3 Rogojampi yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMPN 3 Rogojampi.

11. Guru-guru SMPN 3 Rogojampi terkhusus Bapak Nuril Fiqri. S.Pd dan Bapak Imam Asrori. S.Pd yang telah bersedia direpotkan dengan tugas saya dalam menyusun skripsi. Semoga seluruh amal kebaikan panjenengan semua dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat-lipat ganda, Aamiin.

12. Almamaterku, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terima kasih untuk seluruh pembelajaran dan pengalaman yang diberikan selama masa perkuliahan, tetaplah mewangi Bagai Melati sesuai dengan Hymne-mu.

Terima kasih, telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis, semoga segala amal baik dari panjenengan dibalas dengan dikabulkannya hajat baik panjenengan oleh Allah SWT, aamiin ya robbal 'alamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 15 Maret 2025
J E M B E R

Achmad Muwaffiq
NIM. 212101010035

ABSTRAK

Achmad Muwaffiq, 2025 “*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi.*”

Kata kunci; Evaluasi Pembelajaran, PAI & BP, Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki cakupan yang lebih luas dan fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Tujuannya bukan hanya untuk mengukur pencapaian kognitif siswa, tetapi juga untuk melihat perkembangan kompetensi holistik, termasuk sikap, keterampilan, dan kreativitas. Secara umum evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka meliputi assesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1.) Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum Merdeka di SMPN 3 Rogojampi? 2.) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum Merdeka di SMPN 3 Rogojampi? 3.) Bagaimana hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum Merdeka di SMPN 3 Rogojampi?

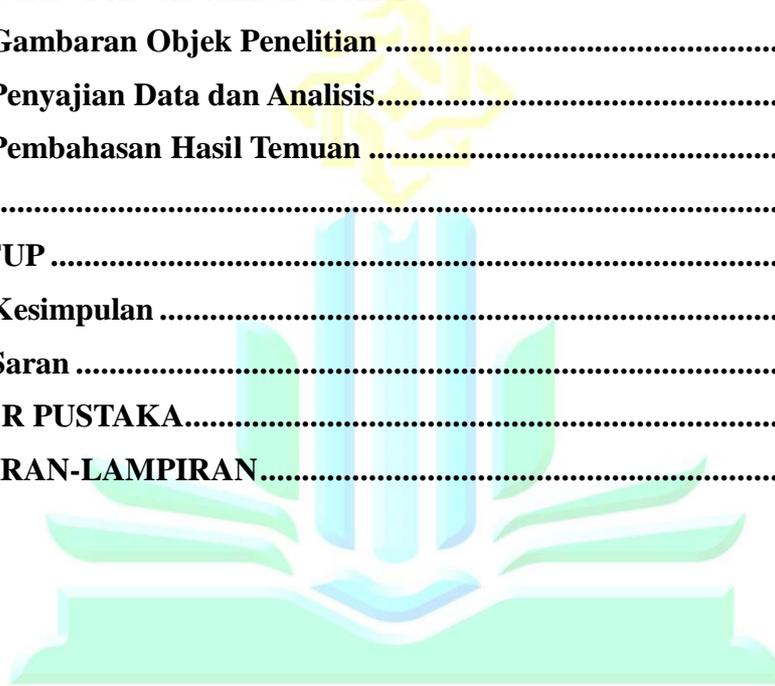
Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1.) Perencanaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi dilakukan dengan tahap menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menentukan jenis evaluasi, menentukan indikator pencapaian, Teknik pengumpulan data dalam evaluasi pembelajaran, dan menentukan jadwal evaluasi pembelajaran. 2.) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi meliputi persiapan instrument evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengumpulan data evaluasi, pemantauan proses pembelajaran dalam evaluasi, dan analisis awal hasil evaluasi. 3.) Hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi meliputi evaluasi hasil belajar, identifikasi kelemahan dan kelebihan siswa, memberikan umpan balik, dan perbaikan proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defnisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik pengumpulan data.....	38

E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV	44
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Hasil Temuan	75
BAB V.....	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

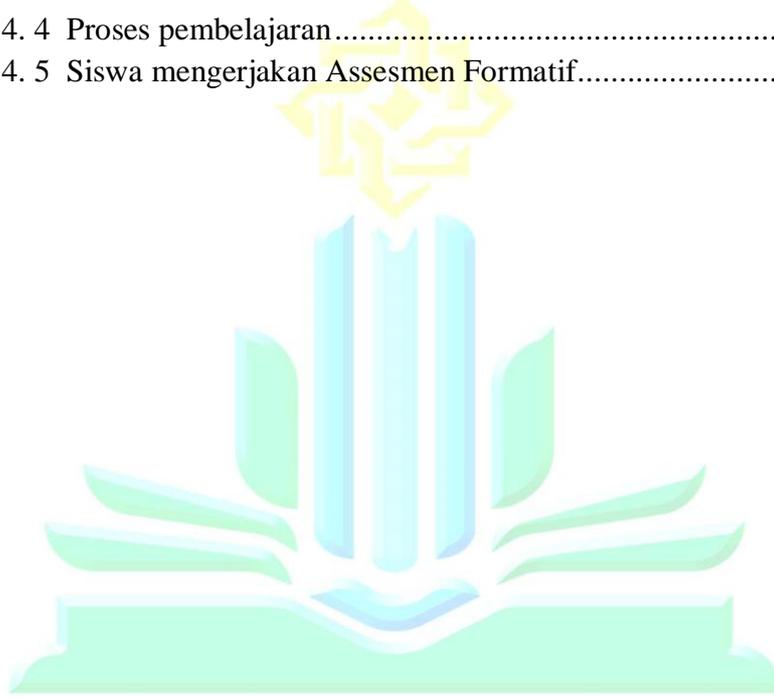
Tabel 2. 1 Perbedaan, Persamaan, dan Originalitas Penelitian..... 14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Perencanaan evaluasi bentuk tes dalam modul ajar.....	47
Gambar 4. 2 Kisi-kisi Soal	49
Gambar 4. 3 Instrumen observasi	53
Gambar 4. 4 Proses pembelajaran.....	59
Gambar 4. 5 Siswa mengerjakan Assesmen Formatif.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	91
Lampiran 2 Matriks Penelitian	92
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian	94
Lampiran 5 Surat Kesediaan Menerima Penelitian.....	95
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian	96
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	97
Lampiran 8 Instrumen Wawancara	98
Lampiran 9 Perangkat Ajar.....	101
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.....	105
Lampiran 11 KKTP.....	133
Lampiran 12 Modul Ajar.....	141
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	161
Lampiran 14 Biodata Penulis.....	165



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan sebuah bangsa ditandai dengan kemajuan pembangunan pendidikannya. Karena dari kemajuan pendidikan inilah harkat dan martabat sebuah bangsa dapat dilihat secara eksis. Pendidikan sendiri menurut Ki Hadjar Dewantara merupakan sebuah usaha guna mengembangkan tingkah laku, ide serta jasmani anak, supaya bisa mencapai kesempurnaan hidup yaitu menumbuhkan pribadi yang selaras dengan lingkungan dan masyarakatnya.² Maka dari itu pendidikan didambakan bisa mencetak penerus bangsa yang berkarakter, berkualitas, berdaya saing, dan tentunya bisa berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Sebagian upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan kurikulumnya. Kebijakan pendidikan yang tepat dapat dilihat melalui penerapan kurikulumnya, karena kurikulum sendiri sebagai bagian penting dalam pendidikan yang menentukan arah berlangsungnya pendidikan.³

² Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan dimensi-dimensi Pendidikan* (STAIN Jember Press, 2013), 21.

³ Munandar, "proposiding seminar nasional pendidik dan pengembang Pendidikan Indonesia dengan tema "membangun generasi berkarakter melalui pembelajaran inovatif," 2017.

Dalam UU no 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.⁴ Lebih lanjut pada pasal 39 ayat 2 dijelaskan pula bahwa “pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Fakta yang didapat di lapangan menyatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang sering melakukan pergantian kurikulum. Kurikulum bahkan sudah mengalami beberapa kali modifikasi dan perbaikan diantaranya pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kurikulum 2013 (kurtilas) yang kemudian pada tahun 2018 revisi kembali menjadi kurtilas revisi.⁵

Guru yang berperan sebagai fasilitator menjadi semakin krusial dalam mendukung transformasi kurikulum pendidikan tersebut. Profesi guru

⁴ Sekretariat Negara RI, “UU no 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (19).”

⁵ Restu Rahayu dan dkk, “implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak,” *jurnal basic edu* 6, no.4 (2022).

tentu tidak terlepas dari kegiatan pengukuran dan penilaian. Bukan barang atau benda yang diukur dan ditimbang, melainkan kompetensi peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Isra" 17:35 berikut ini;

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya; Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.

Dari ayat diatas dapat diketahui betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai yang dalam hal ini tentu kaitannya dengan kompetensi peserta didik, maka sudah seharusnya setiap guru memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta dituntut untuk terampil mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi menjadi hal penting untuk dilakukan, karena selain dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar siswa juga dapat mengetahui hasil proses belajarnya.

Sehingga apabila mengalami kegagalan, siswa harus meningkatkan semangat belajarnya.⁶ Sebagai salah satu kompetensi professional, guru harus memiliki kemampuan untuk mengadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan

⁶ Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," education and learning journal 1, No. 2 (juli 2020).114

asasmen, serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁷

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wafa Reza dijelaskan bahwa latar belakang diterapkannya model evaluasi pembelajaran PAI adalah karena kurang maksimal dalam penerapan model evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan prinsip evaluasi komprehensif pada pembelajaran PAI yaitu dengan mengamati dan mencatat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan memperhatikan 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Dalam pelaksanaan wawancara awal peneliti dengan Bapak Nuril Fiqri. S.Pd. selaku guru PAI sekaligus Waka Kurikulum di SMPN 3

Rogojampi peneliti mendapatkan informasi bahwa ;

“SMPN 3 Rogojampi merupakan lembaga satuan Pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka kurang lebih 3 tahun, namun untuk semester ini masih kelas 7 dan 8 saja, untuk semester depan nanti saat memasuki tahun ajaran baru, insyaallah kurikulum Merdeka sudah diterapkan di semua jenjang. Tentu dengan memakai perangkat ajar yang disediakan dalam “Platform Merdeka belajar” sesuai jenjang satuan pendidikan.”⁹

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari materi pelajaran yang diajarkan di SMPN 3 Rogojampi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

⁸ Wafa Reza Almahadi, “Model Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Badegan” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

⁹ Nuril fiqri, diwawancarai oleh penulis, 13 Juli 2024, SMPN 3 Rogojampi.

dan Budi Pekerti bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia.¹⁰ Hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pelibatan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan guru dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dan dapat tercapai secara efektif.¹¹

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI Ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini tergolong masih baru, seperti yang dikatakan Bapak Nuril Fiqri.S.Pd. Ketika wawancara :

“Ada yang membedakan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, jika pada kurikulum sebelumnya penilaian berfokus pada kompetisi kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka dalam kurikulum merdeka ini lebih luas dan mencakup assessment diagnostik, formatif, dan sumatif. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini ada pengembangan berupa pembuatan proyek, dan keterampilan lain yang membuat siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.”¹²

Masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang evaluasi pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum Merdeka saat ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rogojampi”.

¹⁰ Farhan Sifa Nugraha dan Dahwaudin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019).

¹¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2017).

¹² fiqri, diwawancarai oleh penulis. 13 Juli 2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti disini mengambil fokus penelitian berupa:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Rogojampi?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Rogojampi?
3. Bagaimana hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Rogojampi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Rogojampi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Rogojampi

3. Untuk mendeskripsikan hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 3 Rogojampi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini diantaranya;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan menjadi literatur tambahan khususnya dalam bidang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Hasil Penelitian ini menjadi pengalaman serta menambah wawasan baru bagi peneliti khususnya tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka.

- b. Manfaat bagi pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau sebagai wadah untuk menambah pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum merdeka.

c. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan pendidik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum merdeka.

d. Manfaat bagi lembaga penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk bahan evaluasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Rogojampi.

e. Manfaat bagi universitas

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih ilmiah bagi kalangan civitas akademik yang mengadakan penelitian khususnya tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum merdeka.

f. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya untuk referensi penelitian lain yang ingin meneliti masalah yang relatif sama serta dapat dikembangkan dalam kajian yang lebih luas lagi.

E. Defnisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah

sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berikut masing-masing definisi istilah yang dikemukakan oleh peneliti ;

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah proses penilaian secara keseluruhan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk mengambil keputusan guna tercapainya peserta didik yang unggul baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang didalamnya membahas tentang fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, serta quran dan hadits.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang pada pelaksanaannya memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memberikan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik dengan tetap berpacuan pada platform merdeka belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal terdapat halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar 8 dan lampiran.

Pada bagian inti, bab pertama terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab kedua terdapat Penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ketiga terdapat pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab keempat terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab kelima terdapat kesimpulan dan saran.

Pada bagian penutup terdapat daftar Pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Ardiansyah, dkk. Jurnal dengan judul “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar “(2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian yang biasa digunakan dalam kurikulum mandiri (merdeka). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data pustaka, pembacaan, pencatatan bahan penelitian dan mengolah bahan belajar. Penelitian telah menunjukkan bahwa ada berbagai jenis penilaian dalam kurikulum mandiri: penilaian awal pembelajaran atau diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Ada dua jenis penilaian diagnostik: penilaian diagnostik kognitif dan penilaian diagnostik non-kognitif.¹³

2. Salsabila Az-Zahro, skripsi dengan judul “evaluasi penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 14 Kota Semarang” (2022)

¹³ Ardiansyah, “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar “,” 2023 Vol. 3 No. 1. 2023: 8-13 (t.t.): 8–13.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan informasi mengenai evaluasi penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 14 Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 14 Kota Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Adapun Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 14 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik.¹⁴

3. Khoirunnisaa Rizki Salsabil, skripsi dengan judul “Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Purbalingga “(2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis asesmen yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Purbalingga khususnya di kelas 8, serta pengolahan dan pealporan hasil assesmen. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pelaksanaanya subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMP Negeri 2 Purbalingga, wakil kepala bagian kurikulum SMP Negeri 2 Purbalingga, dan guru PAI di SMP Negeri 2 Purbalingga. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah assement pembelajaran pendidikan agama Islam dan

¹⁴ Salsabila Az-Zahro, “Evaluasi penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 14 Kota Semarang.” (skripsi, UIN Walisongo, 2022).

budi pekerti pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui reduksi data, penyajian data, simpulan, dan keabsahan data.¹⁵

4. Shinta Novia, skripsi dengan judul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Bandung“ (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa adaptasi Kurikulum Merdeka di SMP. Terkait hal tersebut, ada tiga hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: (1) konsep evaluasi pembelajaran PAI dalam kebijakan kurikulum merdeka, (2) implementasi evaluasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada masa adaptasi kurikulum merdeka. Untuk menjawab tiga fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. SMPN 12 Kota Bandung dipilih menjadi tempat penelitian, karena implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka sudah berjalan baik di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁵ Khoirunnisaa Rizki Salsabil, “Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Purbalingga “” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

bahwa konsep evaluasi pembelajaran PAI dalam konteks kurikulum merdeka mengadaptasi pendekatan penilaian autentik.¹⁶

5. Qurrotul Aini, jurnal dengan judul “Teknik dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka” (2024)

Penelitian menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan melibatkan pengumpulan data pustaka, kegiatan membaca dan mencatat, serta pengolahan bahan penelitian. Hasil penelitian menyatakan asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Assesment diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan assesment diagnosis kognitif. Tujuan utama kurikulum merdeka adalah mewujudkan suasana belajar yang positif. Merdeka belajar dirancang untuk menciptakan kebahagiaan bagi guru, siswa, dan orang tua.¹⁷

Tabel 2. 1
Perbedaan, Persamaan, dan Originalitas Penelitian

NO	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	ORIGINALITAS
1.	“Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar “(2023).	Penelitian ini lebih berfokus kepada assesment pada materi Pelajaran umum dalam kurikulum Merdeka.	Penelitian ini sama-sama membahas assesment pembelajaran dalam kurikulum Merdeka	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam penerapan kurikulum merdeka.

¹⁶ Shinta Novia, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Bandung” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

¹⁷ Qurrotul Aini dan dkk, “Teknik dan bentuk Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka,” 2024.

2.	Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 14 kota Semarang" (2022)	Penelitian ini lebih berfokus pada evaluasi penerapan kurikulumnya, bukan evaluasi pembelajarannya .	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam penerapan kurikulum merdeka
3.	Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Purbalingga (2024)	Penelitian ini lebih berfokus kepada evaluasi pada materi pelajaran PAI di kelas 9 saja.	Penelitian ini sama-sama membahas evaluasi pada mata pelajaran PAI.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam penerapan kurikulum merdeka.
4.	"Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Bandung" (2023)	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus	Penelitian ini sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran PAI.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam penerapan kurikulum merdeka di lembaga SMP.
5.	Qurrotul Aini dkk, Jurnal dengan judul " Teknik dan bentuk Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka " (2024)	Penelitian ini berfokus kepada teknik dan bentuk evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka agar tidak menimbulkan permasalahan dalam proses belajar mengajar.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang evaluasi.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam penerapan kurikulum merdeka ditingkat SMP.

B. Kajian Teori

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Dalam perencanaan asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Jika pendidik memutuskan untuk mengembangkan sendiri modul ajar, maka diperlukan merencanakan asesmen yang akan digunakan. Pertimbangan dalam perencanaan asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan.

Perencanaan evaluasi pembelajaran dianggap sangat penting karena digunakan untuk menentukan cara menilai dan memahami hasil belajar siswa. Beberapa hal penting yang harus ada dalam perencanaan evaluasi antara lain tujuan evaluasi, bentuk dan teknik penilaian, serta kriteria keberhasilan. Semua unsur ini perlu disusun sejak awal agar evaluasi bisa membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan siswa bisa mendapatkan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan prestasinya.¹⁸

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau mengembangkan instrumen adalah karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana atau tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada

¹⁸ Almahadi, "Model Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Badegan."

peserta didik dan pendidik. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁹

Berikut adalah pembahasannya;

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah sebuah cara yang dilakukan untuk melaksanakan dan mengambil penilaian peserta didik. Peserta didik tidak hanya melakukan tes semata tetapi dapat menyelesaikan masalahnya dan penilaian itu tidak hanya dilaksanakan di kelas pada saat pembelajaran tetapi sesudah pembelajaran dapat dilaksanakan juga. sesudah teknik penilaian dapat juga dikatakan sebagai teknik pengambilan data siswa yang dilakukan seorang guru. Teknik penilaian bisa berupa teknik pengambilan nilai emosional, psikologi, keterampilan dan pengetahuan.

Banyak cara yang dilakukan seorang guru dalam melakukan penilaian. Teknik penilaian ini digunakan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kebutuhan penilaian apa yang akan diambil, apakah penilaian yang diambil, kognitif, afektif atau psikomotorik. Untuk itu dibawah ini ada beberapa jenis teknik penilaian.²⁰

¹⁹ Anindito Aditomo, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah" (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Mei 2024).

²⁰ Siti Shofiah dkk, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Sunatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

1) Penilaian Bentuk Tes

Penilaian ini dilakukan dengan teknik memberikan pertanyaan baik secara tertulis, lisan, praktik. Tes secara tertulis peserta didik diberikan pertanyaan baik essay atau pilihan ganda, kemudian peserta didik menjawab dengan isian singkat atau uraian. Tes lisan diberikan dengan pertanyaan secara lisan yang kemudian di jawab secara lisan juga, yaitu komunikasi. Tes praktik yaitu peserta didik di minta melakukan perbuatan yang diminta oleh guru. Teknik penilaian tes ini biasanya dilakukan di sekolah yang di sebut ulangan harian, atau bisa juga melakukan teknik penilaian dimana guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.²¹

2) Penilaian Bentuk Non Tes

Prosedur non-tes sering digunakan melalui metode seperti melakukan wawancara, mengamati secara metadis, mengirimkan kuesioner, atau mengamati dokumen yang sudah ada. Metode penilaian non tes sering digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan soft skill, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan atau melakukan. Hal ini mungkin

²¹ Siti Shofiah dkk, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Sunatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

berasal dari pengetahuan yang diperoleh dan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penilaian non-tes dapat mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara bersamaan. Oleh karena itu, non-tes dilakukan secara holistik bersamaan dengan pembelajaran. Pendekatan pendidikan saat ini, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan, menawarkan kemungkinan luas untuk menggunakan metode evaluasi non-tes yang nyata, seperti portofolio, observasi, dan jenis penilaian non-tes lainnya.²²

3) Penilaian Bentuk Observasi

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada peserta didik di kelas selama proses belajar mengajar. Dilakukan untuk mencari data awal sebagai informasi. Observasi ini bisa dilakukan baik secara formal maupun informal. Observasi merupakan metode utama dalam mengamati karakteristik siswa yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial emosional, sosial budaya, moral dan spiritual, serta latar belakang sosial budaya siswa. Aspek observasi yang paling dominan dalam mengamati

²² Resti Septikasari dkk, "Teknik Penilaian Tes dan Non Tes" Volume 1, Nomor 11, December 2023 (11 Desember 2023).

siswa adalah karakteristik sosio-emosional dan intelektual selama pembelajaran di sekolah dasar.²³

4) Penilaian Bentuk Penugasan

Bentuk penilaian ini yaitu dengan memberi penugasan kepada peserta didik baik secara perorangan atau berkelompok baik tugas terstruktur, tidak terstruktur, tugas rumah atau tugas praktik.

5) Penilaian Bentuk Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian atau asesmen yang terdiri atas kumpulan hasil karya pebelajar yang disusun secara sistematis, menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar, dan kemajuan belajar (progress) yang dilakukan oleh pebelajar dalam jangka waktu tertentu. Teknik penilaian ini sangata baik digunakan jika peserta didiknya berjumlah sedikit.²⁴

6) Penilaian Bentuk Projek

Penilaian bentuk projek biasanya membutuhkan waktu tertentu, karena bentuk penilaian ini membutuhkan

²³ Teguh Prasetyo dkk, "Menggunakan Teknik Observasi Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Dasar" Volume 9, Nomor 1, Mei 2022 (31 Mei 2021).

²⁴ Ch. Ismaniati, "Penilaian Portofolio ; Suatu Model Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdasarkan Teori Belajar Eksperiensial" Vol. 2 (2020).

waktu yang cukup lama. Peserta didik diharuskan mengerjakan sebuah projek dengan mengumpulkan data, analisis data dan kemudian membuat laporan hasil kerja projeknya. Penilaian ini dilakukan dari tahap awal seperti persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya.

7) Penilaian Bentuk Produk

Penilaian yang meminta kepada peserta didik membuat sesuatu yang menghasilkan sebuah produk atau karya. Penilaian ini dilakukan meliahat perencanaan, proses pembuatan dan hasilnya.

8) Penilain Bentuk Jurnal

Penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja dan sikap yang dituliskan dalam bentuk deskriptif.

9) Penilaian Bentuk Diri Sendiri

Penilaian yang dilakukan guru kepada siswa, agar dapat menilai dirinya sendiri. Penilaian ini mengutarakan secara jujur kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik.

10) Penilaian Bentuk Teman Sejawat

Penilaian yang dilakukan oleh orang lain untuk menilai dirinya., yaitu meminta peserta didik untuk menilai temannya yang lain dengan menyebutkan kelebihan dan kekurangannya secara jujur. Penilai ini juga memungkinkan siswa untuk berbagi dan bertukar ide yang mereka miliki dalam sebuah diskusi kelompok. Sehingga, dengan saling mengoreksi hasil karya yang sudah mereka buat, siswa dapat berpikir kritis dan analitis.²⁵

Dari teknik penilaian yang tepat tentunya akan menghasilkan nilai yang di inginkan berupa angka yang akan dipahami oleh semuanya. Kemudian dari hasil penilaian ini akan terlihat apakah peserta didik perlu mendapatkan penanganan lebih lanjut, karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Untuk instrumen penilaian lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Stufflebeam & Shinkfield sebagaimana dikutip oleh Moh Sahlan menyatakan bahwa Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the word and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan,

²⁵ Fika Puspita Sari, "Analisis Penggunaan Teknik Koreksi Teman Sejawat Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi," 10 September 2023.

membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.²⁶

Adapun definisi lain dari Mehren dan Lehmann sebagaimana dikutip oleh Riinawati menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Pengertian yang dikemukakan keduanya menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.²⁷

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penyediaan informasi berupa pemberian nilai terhadap kualitas tertentu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki cakupan yang lebih luas dan fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Tujuannya bukan hanya untuk mengukur pencapaian kognitif siswa, tetapi juga untuk melihat perkembangan kompetensi holistik, termasuk sikap, keterampilan, dan kreativitas. Secara umum, evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup:

a. Assesment Diagnostik

²⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 9.

²⁷ Riinawati, *Evaluasi pendidikan* (Yogyakarta: Thema publishing, 2021).

Asesmen diagnostik, bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dan memahami kondisi awal mereka. Asesmen ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Melalui asesmen diagnostik non-kognitif, pendidik berupaya memperoleh informasi mengenai kesejahteraan psikologis dan sosial emosional siswa, termasuk aktivitas belajar di rumah, kondisi keluarga, latar belakang pergaulan, gaya belajar, serta karakter dan minat siswa. Sedangkan assesment diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.²⁸

b. Assesment Formatif

Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan peserta didik. Asesmen ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan pembelajaran.

Asesmen formatif mencakup asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik yang segera. Asesmen ini dapat

²⁸ Chotimah, "Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka pada Aspek Penilaian Berpikir Kritis Siswa," 2025-03-30 Vol. 9 No. 1 (2025): Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar (t.t.).

dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, maupun di akhir langkah pembelajaran

Asesmen formatif berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui asesmen ini, kebutuhan belajar dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diidentifikasi. Informasi mengenai perkembangan peserta didik juga diperoleh melalui asesmen formatif, yang kemudian digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik dan peserta didik.²⁹

c. Assesment Sumatif

Asesmen sumatif, sebagai sebuah instrumen untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir lingkup materi, pada akhir dua atau lebih tujuan pembelajaran,

atau pada akhir semester. Waktu pelaksanaan asesmen sumatif ditentukan berdasarkan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif, tidak seperti asesmen formatif, memiliki peran penting dalam perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan

²⁹ Sopyan Hendrayana, "Penerapan Asesmen Formatif dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar; Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Vol. 1 No. 01 (2024): Volume 01, Nomor 01, Maret 2024* 2024-04-21 (t.t.).

kelas atau kelulusan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, pada pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik dan tidak digunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan.

Asesmen sumatif dapat dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Jika pendidik merasa data asesmen yang terkumpul selama satu semester telah memadai, maka asesmen di akhir semester tidak perlu dilaksanakan. Namun, jika pendidik merasa memerlukan informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka asesmen ini dapat dilakukan.

Dalam pelaksanaan asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan beragam teknik dan instrumen, tidak terbatas pada tes tertulis. Observasi dan performa (praktik, produk, proyek) juga dapat menjadi pilihan. Penggunaan kedua jenis asesmen ini dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar disesuaikan dengan cakupan tujuan pembelajaran.³⁰

³⁰ Aditomo, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah."

3. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat dilakukan tepat waktu dan menghasilkan temuan yang memadai jika dilakukan beberapa tahapan proses pembelajaran, diantaranya adalah menetapkan tujuan, memilih desain evaluasi, membuat alat evaluasi, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan mengevaluasinya, serta menindaklanjuti.³¹

a. Menentukan tujuan

Sebelum melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, diperlukan persiapan yang tepat dan terstruktur. Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. tujuan evaluasi ini dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan yang menggambarkan aspek-aspek penting dalam proses belajar mengajar.³²

Secara umum, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan kritis terkait proses tersebut. Misalnya, apakah strategi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru telah efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran? Selain itu, penting untuk menilai apakah media pembelajaran yang digunakan benar-benar mampu membantu proses pemahaman peserta didik. Cara mengajar guru juga menjadi

³¹ Sudjono, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

³² Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

fokus evaluasi, yakni apakah metode yang digunakan cukup menarik, relevan dengan materi yang dibahas, mudah dipahami oleh siswa, serta mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka. Evaluasi juga mencakup tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam hubungannya dengan pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan.

Selanjutnya, perlu dilihat sejauh mana antusiasme siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan, serta bagaimana pandangan mereka terhadap cara guru mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu, evaluasi juga menelaah bagaimana cara peserta didik belajar selama proses pembelajaran berlangsung, apakah mereka mampu mengikuti dengan baik dan mengalami perkembangan.

b. Menentukan desain evaluasi

Perencanaan evaluasi dan siapa yang akan melakukan evaluasi adalah bagian penting dari rancangan evaluasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran, biasanya digunakan strategi berbentuk tabel atau matriks. Tabel ini berisi beberapa kolom seperti siapa yang menjadi responden (misalnya siswa atau guru), waktu pelaksanaan evaluasi, nomor urut, jenis informasi yang ingin dikumpulkan, tanda-tanda atau indikator yang diamati, serta metode dan alat yang digunakan, seperti teknik pengumpulan data dan instrumen evaluasi. Dalam hal

ini, guru mata pelajaranlah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan evaluasi proses pembelajaran tersebut.

c. Melakukan Verifikasi Data

Sebelum diproses lebih lanjut, data yang diperoleh harus disaring. Penyaringan sering disebut sebagai verifikasi data atau penelitian data. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk membedakan antara data yang "buruk" dan "baik", yaitu membantu dalam memperoleh keakuratan sehingga dapat lebih memahami individu atau kelompok yang sedang dievaluasi.³³

d. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis data dilakukan agar informasi yang telah dikumpulkan selama proses penilaian bisa dipahami dengan lebih jelas dan bermakna. Untuk membantu proses ini, bisa digunakan metode statistik. Contoh cara yang sering digunakan antara lain menghitung nilai rata-rata, melihat seberapa besar perbedaan data dengan standar deviasi, menilai hubungan antar data (korelasi), serta menyusun data ke dalam bentuk tabel atau grafik agar lebih mudah dibaca dan dianalisis.

e. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Menafsirkan data dari hasil evaluasi pembelajaran berarti memberikan makna atau arti terhadap data yang sudah diolah dan dianalisis. Dari hasil penafsiran ini, bisa dibuat beberapa

³³ Nur Aidila Fitria dan dkk, "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol.4, No.3 Juli 2024 (t.t.): 285–94.

kesimpulan. Namun, kesimpulan yang diambil harus tetap mengacu pada tujuan evaluasi agar sesuai dengan apa yang ingin dicapai dari proses penilaian tersebut.

f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Seorang evaluator bisa mengambil keputusan atau menyusun kebijakan yang sesuai sebagai langkah lanjutan setelah melakukan penilaian. Keputusan ini didasarkan pada data evaluasi yang sudah dikumpulkan, disusun dengan rapi, diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya sehingga memiliki makna yang jelas dan bisa dipahami.³⁴

4. Kurikulum Merdeka

a. Penerapan Kurikulum Merdeka

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum* yang berarti kumpulan materi pelajaran yang harus dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan, tri wulan atau satu semester. Pengertian kurikulum tersebut sesuai dengan asal katanya “*courier*” (bahasa Prancis) yang berarti berlari.

Lewis & Mil sebagaimana dikutip oleh Fauzan mengatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai seperangkat bahan pelajaran, rumusan hasil belajar, penyediaan kesempatan belajar, kewajiban dan pengalaman peserta didik. Dalam studi Kependidikan Islam, istilah

³⁴Evaluasi Pembelajaran.

kurikulum menggunakan kata “manhaj” yang diartikan jalan terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Jalan terang tersebut adalah jalan yang dilalui oleh pendidik dan guru latih dengan orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.³⁵

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dalam penerapannya terdapat pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pembelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Disamping pengurangan jam pelajaran, juga dilakukan pengurangan terhadap bahan ajar yang memberatkan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik.³⁶

Hakikat kurikulum merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Jika sebelumnya guru hanya mengajarkan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional yang dibuat pemerintah, dalam kurikulum baru tidak demikian. Dalam kurikulum merdeka, ada Kurikulum Operasional yang merupakan kurikulum sekolah yang dikembangkan guru sehingga keinginan untuk memberi ruang dan

³⁵ Fauzan, *kurikulum dan pembelajaran* (Tangerang: GP Press, 2017), 58-60.

³⁶ Mulyasa, *implementasi kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT BUMI AKSARA, 2023), 5.

kebebasan kepada guru untuk memilih yang terbaik bagi peserta didiknya dapat terakomodasi dengan baik.

b. Unsur Kurikulum Merdeka

Ada lima unsur yang ditekankan dalam kurikulum merdeka pada semua jenjang, yaitu sebagai berikut:

1) Guru dan kepala sekolah diberi kebebasan penuh

Pada kurikulum merdeka, guru dan kepala sekolah diberi kebebasan penuh untuk mengolah dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Guru diberikan keleluasaan untuk fokus pada pengembangan kompetensi, minat, bakat serta karakter peserta didik dan bukan pada ketuntasan materi. Guru dan kepala sekolah pun memiliki kebebasan untuk mengevaluasi capaian murid serta memastikan proses belajar mengajar mengubah dan membentuk karakter peserta didik.

2) Peserta didik ditempatkan sebagai subjek

Kurikulum merdeka adalah implementasi lebih lanjut dari kebijakan Nadiem Makarim tentang merdeka belajar. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memberi ruang pada peserta didik untuk menjadi subjek, bukan objek dari proses pendidikan di sekolah. Tujuan pokok dari proses pendidikan menurut kurikulum merdeka adalah perkembangan bakat, minat, perubahan karakter, dan skill

peserta didik. Itu hanya mungkin terjadi jika peserta didik menjadi subjek dan aktif dalam proses pendidikan dan pengajaran.

3) Standar kompetensi dirumuskan lebih sederhana

Dalam penerapan kurikulum merdeka, standar kompetensi dan kompetensi dasar dirumuskan dengan kata-kata yang lebih sederhana. Oleh karena itu, guru lebih mudah memahami, sehingga lebih dapat merumuskan langkah operasional dalam proses belajar mengajar.

4) Materi lebih ringkas dan esensial

Selain rumusan standar kompetensi, materi pengajaran pada kurikulum merdeka juga lebih ringkas dan esensial. Karena lebih esensial, maka pengajarannya lebih dalam.

5) Guru dapat lebih berkreasi secara instruksional

Guru diberikan kesempatan untuk fokus pada pengembangan karakter, skill peserta didik, melalui pengajaran dengan pendekatan proyek. Penerapan pendekatan proyek sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka.³⁷

³⁷ Depoedu, "Mengenal Unsur Perubahan Pada Kurikulum Merdeka Di Semua Jenjang Pendidikan," 2022,. <https://www.depoedu.com/2022/02/22/edu-talk/kenaliperubahan-pada-kurikulum-merdeka/>

5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara berencana untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Tujuannya adalah menumbuhkembangkan akidah melalui berbagai cara, seperti pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang agama Islam. Dengan demikian, diharapkan peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta mampu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, toleran, harmonis secara personal dan sosial, serta mampu mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah.³⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru dengan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk mencapai menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

³⁸ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," 2017 Vol. 4, No. 1.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana Ramayulis, yang dikutip oleh Dindin, menjelaskan bahwa pendidikan sebagai kegiatan yang terencana memiliki fungsi dan tujuan yang jelas. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah, terdapat beberapa peran penting, yaitu;

- 1) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang pada dasarnya ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga. Sekolah berperan menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan tersebut melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Penyaluran, memfasilitasi peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama.
- 3) Perbaikan, memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penyesuaian, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial, serta mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

³⁹ Dindin Jamaluddin, *Ilmu pendidikan islam* (Depok: Rajawali pers, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, dengan penekanan pada makna.⁴⁰

Penelitian kualitatif lebih fokus pada analisis melalui proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian alami (natural condition) yang dilakukan pada kondisi subjek yang alami. Peneliti tidak membuat generalisasi, melainkan menganalisis objek penelitian secara mendalam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴¹ Raihan, *Metode penelitian* (Jakarta: Universitas islam jakarta, 2017), 32.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 3 Rogojampi yang alamat lengkap nya terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, Dusun Sidomulyo, Gitik, Kec. Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia.

Alasan peneliti memilih Lokasi SMPN 3 Rogojampi sebagai tempat penelitian dikarenakan faktor relevansi dengan topik penelitian, jika pada beberapa sekolah kurikulum Merdeka belum diterapkan pada semua jenjang kelas, di SMPN 3 Rogojampi sudah diterapkan semua mulai kelas 7,8, dan 9. Faktor lainnya yaitu kompetensi guru PAI, guru PAI sekaligus waka kurikulum sebagai subjek penelitian dinilai sudah kompeten dibidangnya dikarenakan sudah bersertifikasi sebagai guru profesional, sehingga bisa memberikan informasi dengan baik dan tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merujuk pada narasumber, partisipan, atau informan yang dianggap relevan dan dianggap bisa memberikan informasi bagi peneliti sesuai dengan topik pembahasan yang ada. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pencatatan untuk menguraikan secara besar bagaimana evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memahami konteks data secara menyeluruh dan situasi sosial yang ada, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu Wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan acuan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sedangkan wawancara semi terstruktur dilakukan dengan pemberian pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara ini diantaranya adalah :

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Rogojampi terkait dengan penerapan kurikulum merdeka.
- b. Wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Rogojampi terkait dengan evaluasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.
- c. Wawancara dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Rogojampi terkait dengan evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam penerapan kurikulum merdeka.
- d. Wawancara dengan peserta didik SMPN 3 Rogojampi terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam penerapan kurikulum merdeka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara agar hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya, Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan yang telah ada sebagai bukti valid dari penelitian tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini diantaranya :

- a. Perangkat ajar kurikulum Merdeka
- b. Letak geografis
- c. Visi dan Misi

d. Bentuk bangunan

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan yang didapatkan.⁴² Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan pengintegrasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta tindakan. Hal ini membantu dalam memahami suatu fenomena dan memfasilitasi analisis data lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

⁴² Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian penting dari analisis data yang bertujuan untuk merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses ini sangat bergantung pada data yang terkumpul, catatan lapangan, temuan-temuan yang ada, metode analisis yang digunakan, serta keahlian peneliti. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data dari hasil analisis sebelumnya dan menjawab seluruh fokus masalah penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan penelitian dimaksudkan kembalinya lagi peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun data atau informasi baru. Dengan perpanjangan penelitian ini mampu membuat chemistry yang lebih terbentuk. Dengan perpanjangan peneliti juga bisa mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Melalui triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang

diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan melalui triangulasi teknik peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴³ Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam kisi-kisi instrumen penelitian yang terdapat dalam lampiran.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pra observasi ke lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi awal dengan melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Setelah itu mengajukan judul disertai dengan latar belakang penelitian, kemudian membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

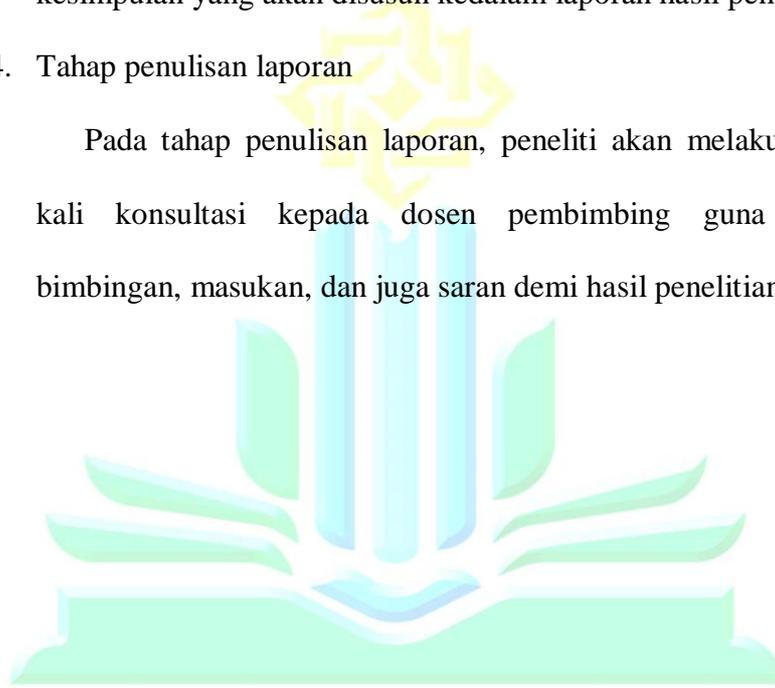
⁴³ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Sukabima Press, 2016).

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun kedalam laporan hasil penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti akan melakukan beberapa kali konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh bimbingan, masukan, dan juga saran demi hasil penelitian yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Rogojampi

SMP Negeri 3 Rogojampi merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Rogojampi, tepatnya di Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 18. A yang secara geografis masuk desa Gitik, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Secara rinci, profil sekolah dipaparkan sebagai berikut:

- a. Nama sekolah ; SMP Negeri 3 Rogojampi
- b. NPSN ; 20525680
- c. Alamat
Kode pos ; 68462
Kelurahan ; Gitik
Kecamatan ; Rogojampi
Kabupaten ; Banyuwangi
- d. Status sekolah ; Negeri
- e. Nama kepala sekolah ; Dra. Hj. Sri Utami
- f. Akreditasi ; A
- g. Telepon ; 0333631352
- h. Website ; sempegarogojampi@gmail.com
- i. Email ; sempegarogojampi@gmail.com

2. Visi dan Misi

a. Visi

"Berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan berbudaya "

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan kebiasaan hidup disiplin, indah, bersih, sehat, dan agamis.
- 3) Menanamkan kebiasaan untuk senyum, salam, sapa, sopan dan santun setiap bertemu dengan warga sekolah di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
- 4) Mewujudkan kesadaran terhadap keyakinan sekolah yang berlaku, serta menghargai norma-norma yang berlaku pada agama dan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan kemampuan Bernalar kritis dan berfikir tingkat tinggi (HOTS).
- 6) Meraih prestasi akademik untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.
- 7) Meraih prestasi non akademik untuk peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- 8) Mewujudkan keterampilan berkreasi dan berinovasi dalam memanfaatkan potensi lingkungan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat.
- 9) Menanamkan 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila kepada siswa, sehingga mendapatkan siswa lulusan yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.
- 10) Melestarikan potensi kearifan lokal, budaya daerah, dan budaya Nusantara.

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses penyajian dan analisis data dilakukan untuk menampilkan data lapangan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Analisis data ini bertujuan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang diperoleh. Penelitian ini berjudul “Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rogojampi”.

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, berikut penyajian datanya:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum Merdeka.

Observasi mendalam terkait profil sekolah dilakukan oleh peneliti melalui pelaksanaan penelitian. Setelahnya, peneliti berkoordinasi dengan

kepala sekolah, Ibu Sri Utami, dan menyerahkan surat permohonan izin penelitian. Dalam kesempatan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan kedatangannya, yakni untuk melaksanakan penelitian yang relevan dengan judul dan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Alhamdulillah, SMP Negeri 3 Rogojampi memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nuril Fiqri. S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan membahas seputar perencanaan evaluasi pembelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 3 Rogojampi ;

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Pilihan Ganda

1. INFORMASI UMUM	
A. Identitas Sekolah	
Nama Penyusun	: Nur Fiqri, S.Pd
Mata Pelajaran	: PAI & BP
Tahun Pembuatan	: 2024
Kelas	: IX (Sembilan)
Instansi	: SMPS 3 Rogojampi
Fase	: Fase D

Tema : INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI

Materi Pokok : Pengertian etika pergaulan, Contoh etika pergaulan, Hikmah perilaku etika dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, Pengertian komunikasi Islam. Contoh komunikasi Islam, Hikmah perilaku komunikasi Islam dalam kehidupan sehari-hari, Hikmah etika pergaulan Islam. Contoh komentar positif dan komentar di media sosial menggunakan etika berkomunikasi yang Islam.

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (3 x 40 Menit)

Kata Kunci : Etika Pergaulan, Etika terhadap yang lebih tua, Etika terhadap teman Sebayu etika terhadap yang lebih muda, Etika terhadap lawan jenis.

Capaian Tujuan Pembelajaran : Mendeskripsikan pengertian dan jenis-jenis etika pergaulan, meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt, mengidentifikasi contoh perilaku etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, berusaha menegakkan suasana damai dan harmonis di masyarakat melalui media sosial, meyakini bahwa bergaul dan komunikasi Islam merupakan perintah Allah Swt., serta

1. Berapa jumlah orang yang termasuk dalam kategori orang tua?

A. 1 orang
B. 2 orang
C. 3 orang
D. 4 orang

2. Apa itu etika pergaulan?

A. Cara bergaul yang baik
B. Cara bergaul yang buruk
C. Cara bergaul yang benar
D. Cara bergaul yang salah

3. Apa itu komunikasi Islam?

A. Komunikasi yang menggunakan bahasa Arab
B. Komunikasi yang menggunakan bahasa Indonesia
C. Komunikasi yang menggunakan bahasa Inggris
D. Komunikasi yang menggunakan bahasa daerah

4. Apa itu etika komunikasi Islam?

A. Cara berkomunikasi yang baik
B. Cara berkomunikasi yang buruk
C. Cara berkomunikasi yang benar
D. Cara berkomunikasi yang salah

Gambar 4. 1
Perencanaan evaluasi bentuk tes dalam modul ajar

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Tanpa perencanaan evaluasi

yang matang, guru akan kesulitan dalam menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dan peserta didik dalam memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Bapak Nuril Fiqri. S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai waka kurikulum yang menjadi informan saat penelitian berlangsung tentu memberikan informasi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan instrumen wawancara yang disampaikan peneliti. Berikut ucapan bapak Nuril fiqri. S.Pd. saat diwawancarai oleh peneliti:

“Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran, guru tentunya memiliki peran penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertama kita perlu melihat dulu aspek apa yang akan di evaluasi, apakah pengetahuan, sikap atau keterampilannya. Setelah itu baru kita menentukan mau menggunakan bentuk evaluasi yang mana. Bisa tes atau non tes. Baru setelah itu saya menentukan, misal pada bentuk tes biasanya ada pilihan ganda atau esai saya membuat kisi-kisi soal sebagai pedoman penyusunan instrumen. Kisi-kisi ini memuat, Indikator soal, bentuk soal, nomor soal, Skor.”⁴⁴

⁴⁴ fiqri, diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

KISI-KISI SUMATIF TENGAH SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Sekolah : SMPN 3 Rogojampi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jam ke : 1 (ke satu)

Alokasi Waktu : 90 menit
Jumlah Soal : 25 (PG = 20, Isian = 5)
Penulis : Nuril Fiqri, S.Pd.

ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOG	BENTUK SOAL	SKOR	NO SOAL	KUNCI JAWABAN
Al-Qur'an dan Hadits	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu membaca, mengartikan, menulis, mendemonstrasikan hafalan dan menjelaskan kandungan	AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MERAHAI KESUKSESAN DENGAN SEMANGAT MENCARI ILMU	- Peserta didik dapat menjelaskan tanda waqaf saktah	C2	PG	4	1	D
			- peserta didik dapat menjelaskan fungsi Al-Qur'an	C2	PG	4	2	A
			- peserta didik dapat mengorganisir yang bukan mantaat dari perilaku	C4	PG	6	3	B
				C4	PG	6	4	A

Gambar 4. 2
Kisi-kisi Soal

Tentu hal tersebut sejalan dengan fokus penelitian pertama tentang bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan evaluasi pembelajaran diawali dengan menentukan aspek mana yang akan di evaluasi oleh pendidik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tes sendiri adalah bentuk evaluasi yang menggunakan soal atau pertanyaan tertulis/lisan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa (pengetahuan dan pemahaman). Biasanya sifatnya lebih formal dan terstruktur. Sementara non tes adalah bentuk evaluasi yang tidak menggunakan soal langsung, tapi mengamati atau menilai dari aktivitas, sikap, atau hasil kerja siswa.

Bapak Nuril Fiqri.S.Pd yang juga sekaligus sebagai waka kurikulum di SMP Negeri 3 Rogojampi juga menyatakan bahwa ;

“Salah satu kendala utama dalam penyusunan kisi-kisi soal adalah kurangnya pelatihan atau pemahaman teknis di kalangan pendidik. Banyak guru belum mendapatkan pembinaan yang memadai terkait

cara menyusun kisi-kisi yang baik dan benar, terutama yang relevan dengan pendekatan kurikulum terbaru seperti Kurikulum Merdeka. Akibatnya, sebagian guru masih menyusun kisi-kisi berdasarkan pemahaman lama atau hanya sekadar formalitas administrasi tanpa mempertimbangkan keterkaitan yang kuat antara indikator, bentuk soal, dan tujuan pembelajaran.”⁴⁵

Pernyataan tersebut sangat relevan dan mencerminkan realitas yang masih sering dijumpai di lapangan. Kurangnya pelatihan teknis bagi guru dalam menyusun kisi-kisi soal memang menjadi tantangan serius dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Penyusunan kisi-kisi bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan fondasi penting dalam perencanaan evaluasi, karena dari sanalah arah dan kualitas soal ditentukan.

Ketika guru tidak dibekali dengan pemahaman yang memadai terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan penilaian autentik maka besar kemungkinan kisi-kisi yang dibuat tidak sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran yang diharapkan. Hal ini tentu berdampak pada kurang optimalnya penilaian terhadap kemampuan siswa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, pernyataan tersebut menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, kolaborasi antar guru (misalnya melalui MGMP), serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan waktu dan ruang untuk pengembangan profesional. Dengan pemahaman teknis yang kuat, guru

⁴⁵ fiqri, diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

tidak hanya akan mampu menyusun kisi-kisi soal dengan tepat, tetapi juga dapat menjamin bahwa evaluasi yang dilakukan benar-benar mencerminkan proses dan hasil belajar siswa secara utuh.

Selain mencari informasi kepada guru PAI, peneliti tentu juga mencari informasi dari kepala sekolah mengenai informasi umum terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka dan kaitannya dengan perencanaan evaluasi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Rogojampi, Ibu Dra.Hj.Sri Utami menyampaikan bahwa ;

“Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya yakni K13 ini sebenarnya tidak jauh berbeda, perbedaannya terletak pada beberapa istilah baru yang sebenarnya hakikatnya sama. Dalam evaluasi pembelajarannya juga sama-sama menekankan pentingnya penilaian autentik, seperti penilaian proyek, observasi, dan portofolio, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan dan sikap.”⁴⁶

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut cukup tepat dalam menggambarkan bahwa Kurikulum Merdeka (Kumer) dan Kurikulum 2013 (K13) memiliki kesamaan mendasar dalam filosofi dan orientasi pendidikan, terutama dalam hal menekankan pembelajaran holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pernyataan bahwa perbedaannya terletak pada "istilah baru" memang ada benarnya, seperti peralihan dari istilah "kompetensi dasar" di K13 menjadi "capaian pembelajaran" di Kumer. Namun, meskipun

⁴⁶ Sri Utami, diwawancarai oleh penulis, 26 Novemb.

istilahnya berbeda, keduanya tetap bertujuan untuk mengukur perkembangan dan capaian peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan evaluasi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terarah karena didesain untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka diarahkan tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga lebih menekankan pada penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti proyek, portofolio, dan observasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan fleksibel yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih fleksibel bagi guru dan satuan pendidikan dalam menyusun dan menyesuaikan pembelajaran sesuai konteks siswa.

Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Selanjutnya, Bapak Nuril selaku informan juga menjelaskan bahwasanya;

“Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, bentuk evaluasi yang lebih sering digunakan oleh guru adalah evaluasi berbentuk tes. Hal ini karena tes dianggap lebih praktis dan mudah digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitif siswa. Tes juga memiliki format yang terstandar dan hasilnya lebih mudah diolah untuk keperluan pelaporan nilai. Contoh tes yang umum digunakan adalah pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan tes lisan. Tes ini biasanya

diberikan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester.⁴⁷

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Toleransi Nama
Peserta Didik:
Kelas:

Tanggal Pengamatan:

Materi Pokok:

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Gambar 4. 3
Instrumen observasi

Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan realitas yang terjadi di dunia lapangan. Memang benar bahwa evaluasi berbentuk tes lebih sering digunakan oleh guru, karena sifatnya yang praktis, efisien, dan mudah dianalisis secara kuantitatif. Tes memungkinkan guru untuk dengan cepat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, terutama dalam ranah kognitif, seperti mengingat, memahami, dan menerapkan konsep.

Namun, perlu disadari bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif saja. Dalam kerangka kurikulum yang holistik seperti Kurikulum Merdeka, evaluasi seharusnya juga menyentuh ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, meskipun tes

⁴⁷ . fiqri, diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

memang praktis dan sering digunakan, evaluasi non tes seperti observasi, penilaian proyek, dan portofolio juga sangat penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Meskipun evaluasi non-tes seperti observasi, portofolio, dan penilaian proyek juga penting terutama untuk menilai aspek sikap dan keterampilan namun penggunaannya masih belum sebanyak bentuk tes. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga, serta pemahaman guru dalam menerapkan penilaian non-tes secara efektif.

Peneliti juga menanyakan kepada Bapak Nuril Fiqri. S.Pd terkait apa yang menjadi perbedaan mencolok antara perencanaan evaluasi Kurikulum Merdeka dengan K13. Beliau menjawab ;

“Pada kurikulum sebelumnya Umumnya masih didominasi oleh penilaian berbasis tes, walaupun penilaian autentik juga diperkenalkan. Namun dalam praktik, masih banyak guru yang berfokus pada angka dan nilai. Sementara Kumer Lebih menekankan pada penilaian autentik dan formatif, seperti proyek, portofolio, observasi, dan refleksi. Evaluasi diarahkan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir.”⁴⁸

Pernyataan tersebut benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013 (K13), penilaian umumnya masih banyak menggunakan tes tertulis, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Meskipun penilaian autentik seperti proyek atau observasi sudah dikenalkan, banyak guru yang masih lebih

⁴⁸ fiqri. diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

fokus pada angka atau nilai akhir siswa. Hal ini bisa terjadi karena tuntutan administrasi, keterbatasan waktu, atau karena guru belum terbiasa dengan bentuk penilaian lain.

Berbeda dengan Kurikulum Merdeka (Kumer), yang sekarang menekankan pentingnya penilaian autentik dan formatif. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir, tetapi juga sepanjang proses belajar berlangsung. Bentuknya bisa berupa proyek, portofolio, observasi, maupun refleksi. Ini bertujuan agar guru tidak hanya melihat hasil akhir siswa, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses siswa dalam memahami materi, berkolaborasi, berpikir kritis, atau menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran.

Dengan pendekatan ini, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka menjadi bagian dari pembelajaran itu sendiri, bukan hanya alat untuk mengukur nilai. Hal ini tentu lebih membantu guru dalam memahami kemampuan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi sikap dan keterampilan. Maka dari itu, penilaian dalam Kurikulum Merdeka dianggap lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih holistik. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk melakukan evaluasi yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpihak pada siswa, sesuai dengan semangat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan melalui langkah-langkah yang terencana dan teratur, agar proses evaluasi bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap tahap dalam pelaksanaan evaluasi harus dijalankan sesuai dengan pedoman yang ada supaya hasilnya bisa dipercaya dan benar-benar mencerminkan kemampuan siswa. Jika tidak dilakukan secara sistematis, evaluasi bisa jadi membingungkan, hasilnya tidak akurat, dan sulit digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan baik juga membantu guru dalam mengambil keputusan, seperti mengubah metode mengajar, memberikan bantuan tambahan kepada siswa, atau mengatur kembali materi ajar agar lebih mudah dipahami.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Nuril Fiqri. S.Pd selaku informan bahwasannya ;

“berdasarkan jenis dan waktunya evaluasi terbagi menjadi tiga yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiganya dilaksanakan pada tahapan yang berbeda dan memiliki fungsi yang saling melengkapi. Evaluasi diagnostik dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah

kegiatan pembelajaran pada suatu topik, tema, atau semester selesai.”⁴⁹

Lebih lanjut Bapak Nuril Fiqri.S.Pd juga menyampaikan bahwasannya :

“Assesmen Diagnostik pada awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, latar belakang, atau kesulitan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran. Biasanya saya terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan pemantik atau kuis singkat, untuk mengetahui Tingkat pemahaman siswa agar saya bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada.”⁵⁰

Pernyataan tersebut sangat tepat dan penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran membantu guru memahami kondisi awal siswa, seperti apa yang sudah mereka ketahui, apa yang belum mereka pahami, dan kesulitan apa yang mereka hadapi. Dengan begitu, guru bisa menyesuaikan cara mengajar, memilih materi yang sesuai, dan menentukan strategi yang paling efektif. Memberikan pertanyaan pemantik atau kuis singkat juga merupakan cara yang bagus karena bisa langsung memberi gambaran umum tentang tingkat pemahaman siswa. Langkah ini membuat pembelajaran jadi lebih tepat sasaran dan membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Peneliti juga bertanya terkait proses penilaian yang dilakukan di kelas kepada Bapak Nuril Fiqri.S.Pd, beliau menjawab :

“Biasanya saya melakukan penilaian dengan cara memberikan pertanyaan, bisa secara tertulis, lisan, atau lewat praktik langsung. Kalau tes tertulis, saya kasih soal-soal dalam bentuk pilihan ganda

⁴⁹ fiqri. diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

⁵⁰ fiqri. , diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

atau esai. Nanti siswa menjawabnya, ada yang pakai jawaban singkat, ada juga yang pakai uraian tergantung jenis soalnya.”⁵¹

Pernyataan tersebut mencerminkan praktik penilaian yang cukup lengkap dan bervariasi. Penggunaan berbagai teknik, seperti tes tertulis, lisan, dan praktik, menunjukkan bahwa guru berusaha menilai siswa dari berbagai aspek kemampuan. Ini penting karena setiap siswa punya gaya belajar dan cara mengekspresikan pemahamannya yang berbeda. Misalnya, ada siswa yang lebih nyaman menjawab secara lisan, sementara yang lain lebih baik dalam tulisan. Soal pilihan ganda dan esai juga punya kelebihan masing-masing, pilihan ganda untuk mengukur pemahaman dasar dengan cepat, sedangkan esai memberi ruang bagi siswa untuk menjelaskan pemikirannya secara lebih mendalam. Pendekatan seperti ini sangat baik untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan siswa.

Pendekatan ini membantu guru melihat potensi siswa secara lebih objektif dan adil, karena setiap siswa memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Selain itu, penilaian yang beragam juga mendorong siswa untuk tidak hanya belajar untuk ujian, tapi juga memahami materi secara lebih bermakna dan kontekstual. Ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak hanya menilai hasil, tapi juga menghargai proses dan usaha siswa dalam belajar.

⁵¹ fiqri. , diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

Peneliti juga mencari informasi kepada beberapa siswa yang diajar oleh Bapak Nuril Fiqri untuk memastikan bahwa informasi terkait evaluasi pembelajaran benar-benar sesuai dengan yang ada di lapangan. Peneliti menanyakan terkait bentuk evaluasi apa yang paling sering dilakukan oleh guru PAI dan bentuk evaluasi apa yang paling diminati sendiri, Evriel Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas 9 F menjawab ;

“Biasanya guru PAI paling sering melakukan penilaian lewat tes tertulis. Soalnya bisa dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, atau esai. Ini karena pelajaran PAI banyak berisi tentang hafalan ayat atau hadis, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Selain tes tertulis, guru juga sering mengadakan ujian lisan, seperti meminta siswa membaca ayat Al-Qur’an atau menghafal doa. Kadang juga ada penilaian praktik, misalnya cara salat, wudhu, atau penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari. Tapi memang, penilaian praktik ini biasanya tidak sering seperti tes tertulis karena memerlukan waktu dan persiapan lebih banyak.”⁵²



Gambar 4. 4
Proses pembelajaran

⁵² Evriel dwi, diwawancarai oleh penulis, 22 November 2024.

Lebih lanjut Evriel juga menyampaikan terkait bentuk evaluasi seperti apa yang dia minati ;

“Kalau saya lebih suka evaluasi yang bentuknya praktik atau kuis . Rasanya lebih seru dan nggak bikin stres kayak tes tertulis yang isinya pilihan ganda atau esai. Misalnya, pas diminta praktik wudu atau salat, atau waktu disuruh main peran tentang akhlak, itu malah bikin saya lebih paham dan inget materinya. Apalagi kalau ada kuis cepat atau permainan yang nyambung sama pelajaran PAI belajarnya jadi kayak main, tapi tetap dapet ilmunya. Buat saya, cara kayak gini jauh lebih menyenangkan.”⁵³

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang bersifat praktik atau interaktif lebih diminati oleh peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena evaluasi seperti itu memberikan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan tidak menimbulkan tekanan seperti halnya tes tertulis. Siswa merasa lebih nyaman saat diminta untuk melakukan praktik ibadah atau kegiatan kelompok, karena mereka bisa langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari, bukan hanya menghafal teori.

Bentuk evaluasi seperti kuis cepat atau permainan edukatif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain itu, evaluasi interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama antarsiswa, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

⁵³ Evriel dwi, diwawancarai oleh penulis, 22 November 2024.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan evaluasi yang bervariasi, tidak hanya berfokus pada tes tertulis. Evaluasi yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai alat ukur, evaluasi juga sebaiknya menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

Peneliti juga bertanya kepada siswa lain yang bernama Muhammad Habil, dan dia menjawab;

“Kalau aku justru lebih suka penilaian yang bentuknya tes tertulis. Soalnya menurutku lebih simpel dan jelas aja. Kita tinggal belajar materinya, terus jawab soal sesuai yang kita pahami. Nggak perlu tampil di depan atau kerja bareng-bareng yang kadang bikin bingung. Kalau kuis interaktif atau praktik gitu, kadang malah bikin gugup, apalagi kalau harus maju sendirian. Jadi walaupun kelihatannya seru, buat aku justru lebih nyaman yang model tes biasa. Rasanya juga lebih adil, karena semua dapat soal yang sama. Tapi ya, tiap orang beda-beda sih, ada juga yang lebih suka belajar sambil main atau praktik langsung.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki preferensi yang sama terhadap bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Sebagian siswa justru menunjukkan kecenderungan lebih menyukai evaluasi dalam bentuk tes tertulis dibandingkan dengan evaluasi praktik atau kuis interaktif. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa tes tertulis memberikan kejelasan arah

⁵⁴ Muhammad Habil, diwawancarai oleh penulis, 22 November 2024.

dan struktur soal, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih fokus berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Selain itu, evaluasi tertulis dinilai lebih objektif karena seluruh siswa memperoleh soal yang sama dan dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan. Berbeda dengan evaluasi praktik atau kuis kelompok yang kadang menimbulkan rasa gugup atau ketergantungan pada anggota kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar dan kenyamanan dalam proses evaluasi sangat dipengaruhi oleh karakter dan preferensi masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, guru sebaiknya mempertimbangkan penggunaan bentuk evaluasi yang beragam dan seimbang, agar dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka secara optimal.

Kemudian terkait pelaksanaan assesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sendiri. Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah yakni Dra.Hj. Sri Utami, beliau menyatakan bahwa ;

“Saya melihat bahwa asesmen itu penting dilakukan di waktu yang tepat sesuai dengan fungsinya. Asesmen diagnostik biasanya dilakukan di awal pembelajaran, sebelum materi diajarkan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa dan apa saja kesulitan yang mereka hadapi. Lalu, selama proses belajar berlangsung, guru melakukan asesmen formatif, misalnya lewat kuis, tugas, atau tanya jawab, untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan pembelajaran jika diperlukan. Terakhir, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran, seperti ujian

akhir semester, untuk melihat sejauh mana siswa sudah memahami seluruh materi yang telah diajarkan.”⁵⁵

Berdasarkan pemaparan mengenai waktu pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, dapat dipahami bahwa ketiganya memiliki fungsi dan peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kesiapan, serta kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik. Informasi ini menjadi dasar bagi guru dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.

Selanjutnya, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan bersifat berkelanjutan. Asesmen ini digunakan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran secara langsung. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir suatu unit, tema, atau semester, dengan tujuan untuk menilai pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Hasil dari asesmen sumatif biasanya dijadikan sebagai dasar penentuan nilai akhir peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan asesmen secara berkesinambungan pada waktu yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

⁵⁵ Utami, diwawancarai oleh penulis. 26 November 2025

Kemudian. Peneliti menanyakan kepada Bapak Nuril Fiqri.S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terkait kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beliau menyatakan bahwa ;

“ Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, beberapa kendala yang sering saya hadapi saat evaluasi adalah perbedaan kemampuan siswa, terutama dalam hafalan dan pemahaman materi. Selain itu, keterbatasan waktu juga menyulitkan saat ingin melakukan evaluasi praktik seperti salat atau wudu. Kurangnya motivasi siswa serta minimnya media pendukung evaluasi juga menjadi tantangan tersendiri.”⁵⁶

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, khususnya dalam aspek hafalan dan pemahaman materi keagamaan, yang mengakibatkan hasil evaluasi tidak merata. Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam pelaksanaan evaluasi praktik ibadah seperti salat, wudu, dan adab sehari-hari yang membutuhkan waktu dan pendampingan lebih.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, yang berdampak pada kurangnya keseriusan dalam mengikuti evaluasi, terutama pada bentuk tes tertulis. Di sisi lain,

⁵⁶ fiqri, diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

terbatasnya media dan alat bantu evaluasi membuat proses penilaian menjadi kurang bervariasi dan cenderung monoton.

Selanjutnya, peneliti bertanya terkait bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut, beliau menjawab ;

“Kalau saya pribadi, untuk mengatasi kendala dalam evaluasi PAI dan Budi Pekerti, biasanya saya lakukan beberapa hal. Misalnya, untuk siswa yang kemampuannya berbeda-beda, saya coba sesuaikan soal evaluasinya ada yang mudah, sedang, sampai agak sulit, jadi semua bisa tetap ikut dan merasa mampu. Kalau waktunya terbatas, saya biasanya selipkan evaluasi di tengah pembelajaran, seperti lewat kuis singkat atau tanya jawab langsung di kelas, jadi nggak selalu harus nunggu di akhir pelajaran.”

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi berbagai kendala evaluasi pembelajaran, guru melakukan sejumlah strategi adaptif. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, guru menyusun instrumen evaluasi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa dapat mengikuti proses evaluasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran, guru mengintegrasikan evaluasi secara tidak langsung dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi, kuis lisan, dan observasi. Hal ini dinilai lebih efektif dibandingkan evaluasi yang dilakukan secara terpisah di akhir pembelajaran. Sementara itu, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru memodifikasi bentuk evaluasi menjadi lebih interaktif dan

menyenangkan, seperti dengan menggunakan permainan edukatif, kerja kelompok, maupun metode role-play yang sesuai dengan materi.

Adapun kendala terkait terbatasnya media atau sarana evaluasi, guru menyiasatinya dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekolah, serta mulai menerapkan penggunaan teknologi sederhana sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi kelas. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru menunjukkan adanya penyesuaian yang fleksibel terhadap tantangan di lapangan agar proses evaluasi tetap berjalan optimal dan bermakna bagi siswa.

3. Hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi

Setelah proses evaluasi diselesaikan, hasil yang diperoleh perlu dianalisis secara menyeluruh dan dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Data hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan dilakukan analisis terhadap hasil tersebut, berbagai informasi penting dapat diperoleh, seperti keberhasilan siswa dalam memahami materi, kelemahan dalam penyampaian pembelajaran, hingga kebutuhan akan pendekatan yang berbeda. Jika hasil evaluasi tidak dimanfaatkan dengan baik, maka proses penilaian menjadi sia-sia karena tidak memberikan dampak positif terhadap perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, tindak lanjut sangat penting agar evaluasi

benar-benar membawa perubahan dan peningkatan dalam proses pendidikan.

Peneliti juga menanyakan terkait langkah apa yang akan diambil setelah melihat hasil evaluasi yang belum sesuai;

“Kalau hasil evaluasinya belum sesuai harapan, biasanya saya cek dulu di mana letak kesulitannya apakah soal terlalu sulit, atau memang siswanya belum paham materinya. Setelah itu, saya ulang lagi penjelasan materinya dengan cara yang lebih sederhana, kadang pakai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga kasih tugas remedi atau bimbingan tambahan buat siswa yang nilainya masih rendah, supaya mereka bisa mengejar ketertinggalan. Jadi, hasil evaluasi itu saya jadikan bahan perbaikan, bukan semata-mata untuk menilai saja.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diketahui bahwa ketika hasil evaluasi belum sesuai dengan harapan, guru akan melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap letak permasalahannya. Guru menyampaikan bahwa langkah awal yang diambil adalah meninjau kembali bentuk dan tingkat kesulitan soal evaluasi, serta mencermati kesalahan umum yang dilakukan siswa.

Setelah ditemukan titik permasalahannya, guru akan menyampaikan umpan balik secara langsung kepada siswa dan memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami, dengan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual. Selain itu, guru juga memberikan tugas remedi atau bimbingan tambahan kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Tindakan tersebut bertujuan untuk

⁵⁷ fiqri., diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

membantu siswa mengejar ketertinggalan serta memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh pemahaman yang memadai terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar refleksi dan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Kemudian peneliti juga bertanya terkait pemberian umpan balik yang diberikan kepada siswa, dan beliau menjawab ;

“Kalau saya, biasanya saya kasih umpan balik langsung setelah evaluasi dibagikan. Saya sampaikan ke siswa bagian mana yang sudah bagus dan mana yang masih perlu diperbaiki. Kalau memungkinkan, saya ajak diskusi juga, misalnya saya tanya kenapa mereka menjawab seperti itu, lalu saya bantu luruskan. Saya usahakan bahasa yang saya pakai tetap membangun, supaya mereka nggak merasa takut atau malu. Kadang saya juga kasih catatan kecil di kertas jawabannya, atau saya bahas soal-soalnya bersama-sama di kelas, biar semua siswa bisa belajar dari kesalahan yang sama.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diketahui bahwa pemberian umpan balik kepada siswa dilakukan secara langsung setelah proses evaluasi selesai. Guru menyampaikan bahwa umpan balik diberikan baik secara lisan maupun tertulis, tergantung pada kondisi dan kebutuhan siswa. Biasanya, guru menjelaskan bagian-bagian jawaban siswa yang sudah benar dan menunjukkan bagian yang masih perlu diperbaiki, dengan menggunakan bahasa yang membangun agar siswa tidak merasa tertekan.

⁵⁸ fiqri., diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

Guru juga menambahkan bahwa dalam beberapa kasus, ia mengajak siswa untuk mendiskusikan kembali jawaban mereka guna mengetahui alasan di balik pilihan jawaban tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya di kemudian hari. Selain itu, guru juga sering memberikan catatan kecil atau arahan langsung di lembar jawaban siswa, serta membahas kembali soal evaluasi di kelas secara bersama-sama. Strategi ini dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif memperbaiki diri dalam proses belajar.



Gambar 4. 5
Siswa mengerjakan Assesmen Formatif

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada Muhammad Habil selaku siswa kelas 9 terkait kesesuaian hasil nilai dengan proses pengerjaan yang dilakukan dengan mempelajari materi terkait, dia menyampaikan bahwa;

“Kalau untuk pelajaran PAI, saya merasa nilai yang saya dapat cukup sesuai dengan usaha saya. Saya biasanya belajar dengan cara menghafal ayat atau doa di rumah, dan ikut aktif waktu pelajaran di

kelas. Tapi ada beberapa materi, seperti fiqih atau sejarah Islam, yang kadang agak sulit saya pahami, jadi nilainya belum terlalu bagus. Saya sadar mungkin saya harus lebih sering baca ulang materi PAI dan tanya ke guru kalau masih bingung, biar ke depannya bisa lebih paham dan nilainya juga meningkat.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, diketahui bahwa siswa merasa hasil nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum sudah mencerminkan usaha yang telah dilakukan. Siswa menyatakan bahwa ia telah berupaya belajar dengan menghafal ayat dan doa di rumah, serta mengikuti proses pembelajaran secara aktif di kelas.

Namun demikian, siswa juga mengakui bahwa terdapat beberapa bagian materi, seperti fiqih dan sejarah Islam, yang dirasa cukup sulit untuk dipahami. Hal ini berdampak pada pencapaian nilai yang belum maksimal. Sebagai bentuk tindak lanjut, siswa menyadari pentingnya membaca ulang materi PAI di rumah dan bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang belum dipahami, guna meningkatkan pemahaman dan perolehan nilai pada evaluasi berikutnya.

⁵⁹ Muhammad Habil, diwawancarai oleh penulis, 22 November 2024.

KRITERIA ATAU INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Nama Penyusun : Nuril Fiqri, S.Pd
 Instansi : SMP Negeri 3 Rogojampi
 Kelas/Fase : IX(Sembilan)(Ganjil)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

RUBRIK UNTUK KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Elemen/Materi	Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0-69)	Interval		
			Cukup (70-79)	Baik (80-89)	Sangat Baik (90-100)
Bab 1 A. • membaca Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11, • membaca Q.S. Az-Zumar [39]: 9, • membaca hadis tentang ketumaan ilmu, • Tajwid hukum bacaan waqf	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode tutor sebaya dan tanya jawab, peserta didik mampu membaca Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan waqf, membaca hadis tentang ketumaan ilmu, serta terbiasa membaca Al-Qur'an dan hadis dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.	Kesulitan dalam membaca dan memahami tajwid dan hukum bacaan waqf	Mampu membaca dengan tajwid yang cukup baik	Dapat membaca dengan tajwid yang baik	Mampu membaca dengan tajwid yang sangat baik dan memahami hukum bacaan waqf serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

Gambar 4.4

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Peneliti kemudian bertanya kepada Evriel Dwi terkait apakah guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai (remidi) jika kamu belum tuntas? Lalu dia menjawab:

“Iya, guru PAI saya biasanya memberikan kesempatan untuk remidi kalau nilai saya belum mencapai KKM. Biasanya guru kasih tugas tambahan atau suruh belajar ulang bagian materi yang belum dikuasai, lalu nanti dikasih soal lagi. Saya merasa itu sangat membantu, soalnya jadi ada kesempatan kedua untuk memperbaiki nilai dan lebih paham materinya. Jadi walaupun awalnya belum tuntas, tetap bisa diperbaiki asal mau usaha.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbaikan nilai (remidi) apabila hasil evaluasi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Remidi biasanya dilakukan dengan cara mengerjakan tugas

⁶⁰ dwi, diwawancarai oleh penulis.

tambahan, mengulang kembali materi yang belum dipahami, serta mengikuti evaluasi lanjutan berupa soal-soal yang relevan dengan materi tersebut.

Peserta didik menyampaikan bahwa kesempatan remidi ini sangat membantu, karena memberikan ruang bagi siswa untuk memperbaiki nilai sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sebelumnya belum dikuasai. Dengan demikian, pelaksanaan remidi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian ulang, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Peneliti juga menanyakan terkait Bagaimana peran KKTP dalam proses penilaian formatif dan sumatif pada mata Pelajaran PAI? Kemudian Bapak Nuril Fiqri.S.Pd menjawab ;

” Kalau menurut saya sebagai guru PAI, KKTP sangat penting dalam proses penilaian, baik formatif maupun sumatif. KKTP ini menjadi acuan saya untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Dalam penilaian formatif, saya gunakan KKTP untuk memantau pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung jadi bisa langsung saya sesuaikan pengajarannya kalau ada yang belum paham. Sementara dalam penilaian sumatif, KKTP membantu saya memastikan bahwa soal-soal yang saya buat memang mengukur kompetensi yang seharusnya dicapai siswa. Jadi, KKTP itu semacam panduan supaya proses penilaian lebih terarah dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian, baik formatif

⁶¹ fiqri, diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

maupun sumatif. Guru menyatakan bahwa KKTP menjadi acuan utama dalam mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan penilaian formatif, KKTP digunakan sebagai tolok ukur untuk memantau perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan penguatan materi apabila terdapat indikator yang belum tercapai. Sementara dalam penilaian sumatif, KKTP membantu guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga hasil evaluasi benar-benar mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Guru menambahkan bahwa keberadaan KKTP membuat proses penilaian lebih terarah, objektif, dan selaras dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum. KKTP juga menjadi dasar dalam memberikan umpan balik kepada siswa serta dalam merancang tindak lanjut pembelajaran apabila ditemukan hasil evaluasi yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Lebih lanjut, peneliti juga bertanya terkait Apakah KKTP yang ditentukan selalu mengacu pada CP (Capaian Pembelajaran) yang ada di kurikulum? Lalu beliau menjawab ;

“Iya, KKTP yang saya tentukan selalu saya sesuaikan dengan CP atau Capaian Pembelajaran yang ada di kurikulum. Karena CP itu kan jadi dasar dari tujuan pembelajaran, jadi KKTP juga harus selaras supaya penilaiannya tidak keluar dari apa yang seharusnya dicapai siswa. Biasanya saya pelajari dulu elemen dan deskripsi capaian di fase yang sesuai, lalu saya turunkan ke tujuan

pembelajaran dan akhirnya saya tetapkan KKTP-nya. Jadi semuanya tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku, supaya pembelajaran lebih terarah dan penilaiannya juga adil bagi siswa.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) selalu mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang tertuang dalam kurikulum. Guru menyatakan bahwa CP menjadi dasar utama dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga KKTP yang ditetapkan harus selaras dengan kompetensi dan elemen-elemen yang tercantum dalam CP tersebut.

Guru menjelaskan bahwa dalam menetapkan KKTP, ia terlebih dahulu memahami isi CP pada fase yang relevan, kemudian menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran yang lebih operasional. Dari tujuan pembelajaran tersebut, KKTP dirumuskan sebagai kriteria minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses penilaian menjadi terarah, sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan tidak keluar dari rambu-rambu kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, KKTP berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang berbasis kurikulum.

Peneliti juga bertanya terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan KKTP di lapangan, lalu Bapak Nuril Fiqri.S.Pd menjawab ;

⁶² fiqri. diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

“Iya, saya pernah mengalami kendala, terutama karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Ada yang cepat paham, tapi ada juga yang masih kesulitan mencapai KKTP. Waktu pembelajaran yang terbatas juga jadi tantangan. Biasanya saya atasi dengan memberi bimbingan tambahan atau tugas remedial untuk siswa yang belum tuntas, supaya mereka tetap bisa mengejar ketertinggalan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa dalam penerapan KKTP di lapangan masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala yang disampaikan adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Terdapat siswa yang mampu mencapai KKTP dengan cepat, namun tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan dan memerlukan waktu lebih lama.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi hambatan tersendiri dalam memantau ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan beberapa langkah, seperti memberikan bimbingan tambahan dan tugas remedial kepada siswa yang belum mencapai KKTP. Upaya ini dilakukan agar semua peserta didik tetap memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini menguraikan hasil-hasil yang diperoleh di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dalam konteks evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 3

⁶³ fiqri., diwawancarai oleh penulis. 18 November 2024

Rogojampi. Peneliti menyajikan uraian ini secara terperinci dalam paparan berikut.

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi dilaksanakan beberapa tahap yakni ;

a. Menentukan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Penetapan tujuan dari evaluasi pembelajaran perlu dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang ingin dicapai melalui proses tersebut. Tujuan tersebut dapat berupa pengukuran

terhadap penguasaan kompetensi peserta didik, penilaian terhadap keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan, atau penyediaan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa maupun guru.

Dengan dirumuskannya tujuan secara jelas, evaluasi dapat diarahkan dengan lebih terstruktur dan hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

b. Menentukan Jenis Evaluasi:

Pemilihan jenis evaluasi yang tepat perlu disesuaikan dengan tujuan dan waktu pelaksanaannya. Beberapa bentuk evaluasi dapat dipertimbangkan, seperti evaluasi formatif yang

diterapkan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa, evaluasi sumatif yang diselenggarakan pada akhir pembelajaran guna mengetahui pencapaian akhir, serta evaluasi diagnostik yang digunakan untuk mengidentifikasi kendala atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan dipilihnya jenis evaluasi yang sesuai, proses penilaian akan menjadi lebih efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa. Tanpa penentuan jenis evaluasi yang tepat, hasil penilaian bisa menjadi kurang akurat dan tidak memberikan informasi yang dibutuhkan.⁶⁴

c. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian perlu ditentukan dengan jelas supaya kemampuan siswa bisa dinilai dengan tepat. Indikator ini digunakan untuk melihat apakah siswa sudah menguasai hal-hal penting seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jika indikator dirancang dengan baik, maka proses penilaian bisa berjalan lebih mudah dan hasilnya bisa mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Selain itu, indikator juga membantu guru mengetahui bagian mana yang sudah dikuasai siswa dan mana yang masih perlu diperbaiki.

d. Teknik Pengumpulan Data dalam Evaluasi Pembelajaran

⁶⁴ Hairun. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Teknik pengumpulan data perlu ditetapkan dengan menyesuaikan pada jenis informasi yang ingin diperoleh. Berbagai teknik dapat digunakan, seperti tes tertulis, wawancara, observasi, maupun angket. Dengan dipilihnya cara yang tepat, data yang dikumpulkan akan lebih akurat dan sesuai dengan tujuan evaluasi. Pengumpulan data yang dilakukan secara tepat juga membantu guru memahami proses dan hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh. Jika teknik pengumpulan data tidak disesuaikan, maka informasi yang diperoleh bisa kurang lengkap atau tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.⁶⁵

e. Jadwal Evaluasi

Waktu pelaksanaan evaluasi perlu ditetapkan dengan mempertimbangkan tujuan dan jenis evaluasi yang digunakan.

Misalnya, evaluasi formatif bisa dijadwalkan setiap minggu untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala, sedangkan evaluasi sumatif biasanya dilaksanakan di akhir periode pembelajaran untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai. Dengan dijadwalkannya evaluasi secara teratur, guru dapat memperoleh data yang berkesinambungan dan membuat penyesuaian dalam proses pembelajaran jika diperlukan. Tanpa jadwal yang jelas, evaluasi bisa dilakukan secara tidak konsisten, sehingga hasilnya

⁶⁵ Ardiansyah. “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar “.” 2023 Vol.3 No. 1. 2023: 8–13.

kurang efektif dalam memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa.

f. Analisis dan Pengolahan Data

Cara menganalisis dan mengolah data hasil evaluasi perlu ditentukan sejak awal agar informasi yang diperoleh dapat digunakan secara maksimal. Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa serta seberapa efektif proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan dilakukan proses analisis dan pengolahan data yang tepat, kesimpulan yang diambil akan lebih akurat dan dapat dijadikan dasar untuk perbaikan pembelajaran ke depan. Jika analisis dilakukan secara asal atau tidak sistematis, maka hasil evaluasi bisa menyesatkan dan tidak memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi siswa maupun kualitas pengajaran.

2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi dilaksanakan beberapa tahap yakni ;

a. Persiapan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi perlu dipersiapkan dengan membuat soal tes, panduan penilaian, atau lembar observasi yang jelas dan mudah digunakan. Instrumen ini harus dibuat dengan baik supaya hasil penilaian bisa benar-benar menunjukkan kemampuan siswa. Jika alat yang digunakan tidak jelas atau tidak sesuai, hasil evaluasi bisa jadi tidak adil atau tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Dengan instrumen yang tepat, guru bisa menilai siswa dengan lebih mudah, adil, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶⁶

b. Pelaksanaan Evaluasi

Setelah semua alat dan rencana evaluasi disiapkan, langkah selanjutnya adalah menjalankan evaluasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam tahap ini, berbagai bentuk penilaian bisa digunakan, seperti ujian tertulis, kuis, tes lisan, tugas proyek, atau penugasan kelompok.

Pelaksanaan evaluasi perlu dilakukan secara teratur dan sesuai rencana agar proses penilaian berjalan lancar dan hasilnya bisa menggambarkan kemampuan siswa dengan jujur dan adil. Jika evaluasi dilaksanakan tanpa persiapan yang matang atau tidak sesuai waktu yang direncanakan, hasilnya bisa jadi tidak maksimal. Selain itu, pelaksanaan yang baik juga dapat menciptakan suasana

⁶⁶ Siti Shofiah dkk, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Sunatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

belajar yang positif, membuat siswa lebih nyaman saat mengikuti evaluasi, dan membantu guru dalam mengambil keputusan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

c. Pengumpulan Data Evaluasi

Setelah evaluasi dilaksanakan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data sebagai dasar penilaian. Data tersebut perlu dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti hasil ujian, portofolio siswa, catatan observasi, maupun hasil wawancara.

Pengumpulan data harus dilakukan secara menyeluruh dan mencakup semua indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan data yang lengkap dan sesuai, hasil evaluasi akan lebih akurat dan bisa digunakan untuk melihat pencapaian siswa secara menyeluruh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan tidak mewakili seluruh aspek yang dinilai, maka kesimpulan yang diambil bisa tidak tepat. Oleh karena itu, proses ini harus dilakukan dengan hati-hati agar informasi yang diperoleh benar-benar dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa.

d. Pemantauan Proses Pembelajaran

Dalam evaluasi, tidak hanya hasil akhir yang penting, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar perlu diamati secara langsung.

Pemantauan terhadap proses pembelajaran harus dilakukan melalui metode yang sesuai, seperti observasi di kelas atau diskusi bersama siswa. Dengan dilakukan pemantauan secara langsung, interaksi siswa dengan materi, guru, dan teman belajar dapat terlihat dengan lebih jelas. Hasil pengamatan ini dapat dijadikan bahan untuk menilai apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif. Tanpa pemantauan yang baik, guru bisa melewatkan tanda-tanda penting seperti kebingungan siswa, kurangnya partisipasi, atau metode mengajar yang kurang tepat. Maka dari itu, pemantauan merupakan bagian penting dalam memastikan pembelajaran berjalan dengan optimal.⁶⁷

e. Analisis Awal Hasil Evaluasi

Setelah data dari evaluasi diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan awal terhadap hasil tersebut. Analisis awal perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan atau justru menunjukkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara sederhana untuk melihat pola pencapaian siswa dan mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi. Dengan dilakukan analisis awal, guru dapat segera mengetahui bagian mana yang perlu ditindaklanjuti atau diperbaiki. Jika tahap ini dilewatkan, potensi perbaikan bisa

⁶⁷ Asrul, Rusydi Ananta, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka, 2015).

tertunda dan kesalahan dalam metode atau materi mungkin terus berlanjut tanpa disadari. Maka dari itu, analisis awal sangat penting sebagai dasar pengambilan langkah selanjutnya dalam proses evaluasi.

3. Bagaimana Hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi, pembahasan hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu hal yang sangat penting.

Data hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan dilakukan analisis terhadap hasil tersebut, berbagai informasi penting dapat diperoleh, seperti keberhasilan siswa dalam memahami materi, kelemahan dalam penyampaian pembelajaran, hingga kebutuhan akan pendekatan yang berbeda. Jika hasil evaluasi tidak dimanfaatkan dengan baik, maka proses penilaian menjadi sia-sia karena tidak memberikan dampak positif terhadap perbaikan pembelajaran. Oleh

karena itu, tindak lanjut sangat penting agar evaluasi benar-benar membawa perubahan dan peningkatan dalam proses pendidikan.⁶⁸

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Hasil evaluasi perlu dinilai untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah ditetapkan berhasil dicapai oleh peserta didik. Penilaian ini mencakup hasil dari tes, tugas, maupun bentuk penilaian lainnya yang telah diberikan sebelumnya.

Melalui evaluasi ini, kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat diketahui secara menyeluruh. Jika evaluasi dilakukan secara tepat, maka gambaran kemampuan siswa akan terlihat dengan jelas dan dapat dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran berikutnya. Sebaliknya, jika evaluasi tidak dilakukan dengan baik atau tidak digunakan secara optimal, maka potensi siswa bisa tidak terdeteksi dan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar sangat penting sebagai acuan untuk perbaikan dan pengembangan proses pendidikan.

b. Identifikasi Kelemahan dan Kekuatan

Kelebihan dan kekurangan siswa perlu dikenali dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan. Dengan cara ini, guru bisa tahu

⁶⁸ Anindito Aditomo, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah" (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Mei 2024).

bagian mana yang sudah dipahami dengan baik oleh siswa dan bagian mana yang masih sulit.

Proses ini penting supaya pembelajaran ke depan bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, jika banyak siswa belum paham suatu materi, maka materi itu bisa diajarkan lagi dengan cara yang lebih mudah. Sebaliknya, jika ada bagian yang sudah dikuasai, maka guru bisa memberi tantangan lebih untuk mengembangkan kemampuan siswa. Tanpa mengenali kekuatan dan kelemahan ini, pembelajaran bisa jadi kurang tepat dan tidak membantu siswa berkembang secara maksimal.

c. Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi, buat rencana tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran, seperti memberikan materi tambahan, memberikan penjelasan ulang, atau melakukan pengajaran yang lebih individual untuk siswa yang membutuhkan.

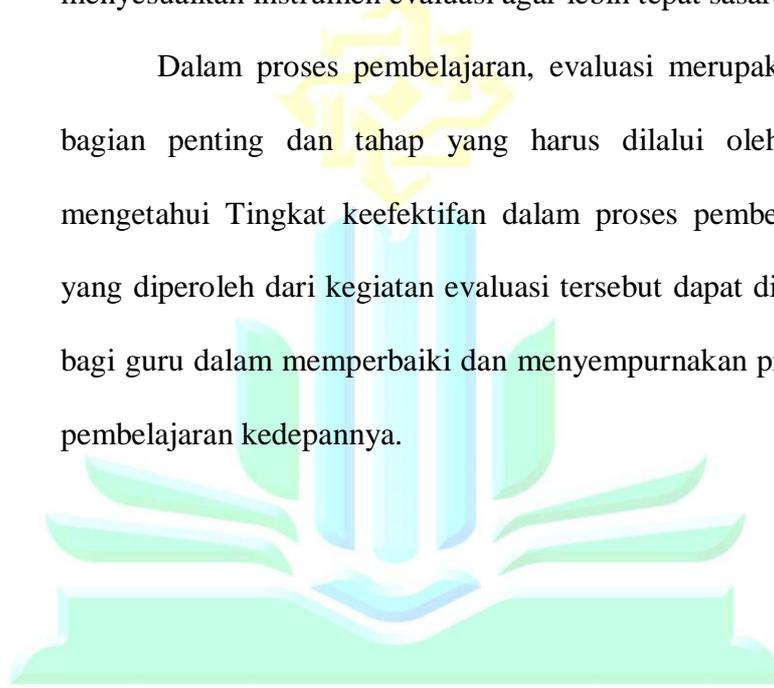
d. Memberikan Umpan Balik

Berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka mengetahui area yang perlu diperbaiki dan bisa memperbaiki pencapaian mereka di pembelajaran selanjutnya.

e. Evaluasi dan Perbaiki Proses Pembelajaran

Gunakan hasil evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran di masa depan. Ini juga mencakup menyesuaikan instrumen evaluasi agar lebih tepat sasaran.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu bagian penting dan tahap yang harus dilalui oleh guru untuk mengetahui Tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses kegiatan pembelajaran kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil temuan pada bab sebelumnya mengenai “Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi dilakukan dengan tahap menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menentukan jenis evaluasi, menentukan indikator pencapaian, Teknik pengumpulan data dalam evaluasi pembelajaran, dan menentukan jadwal evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi meliputi persiapan instrument evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengumpulan data evaluasi, pemantauan proses pembelajaran dalam evaluasi, dan analisis awal hasil evaluasi.
3. Hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi meliputi evaluasi hasil belajar, identifikasi kelemahan dan kelebihan siswa, memberikan umpan balik, dan perbaikan proses pembelajaran.

B. Saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bagi guru PAI di SMP Negeri 3 Rogojampi, disarankan agar menggunakan bentuk assessment diagnostik kognitif maupun non kognitif, assessment formatif, dan sumatif sesuai dengan buku panduan assesmen dari Kementerian Pendidikan dasar dan menengah.

2. Peneliti selanjutnya

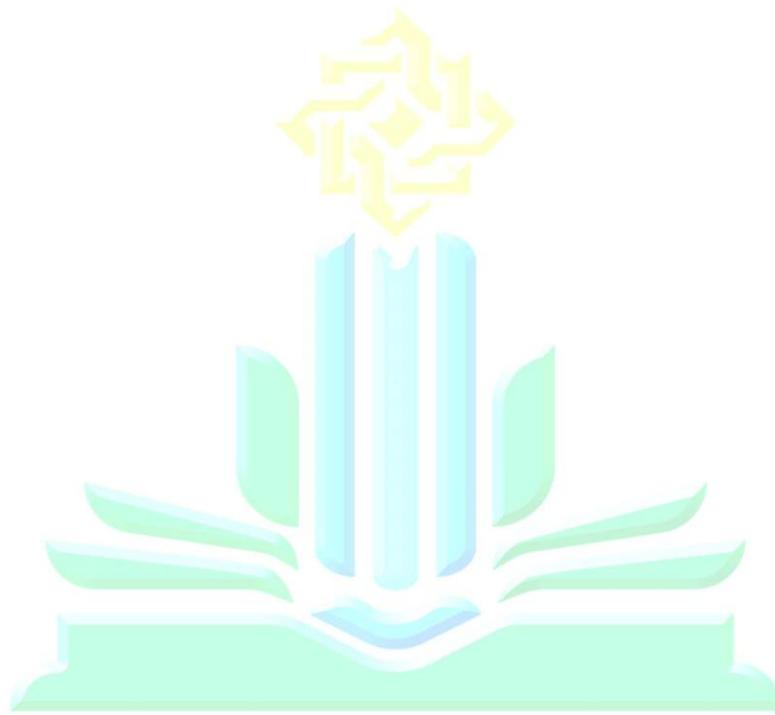
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti evaluasi atau assesmen pembelajaran dengan pembahasan yang lebih spesifik pada tahap assesmen tertentu, dan manakala terjadi perubahan kurikulum, peneliti selanjutnya bisa meneliti evaluasi pembelajaran yang ada dengan menyesuaikan aturan baru dari Kementerian Pendidikan dasar dan menengah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirunnisaa Rizki Salsabil. “Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Purbalingga “.” Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Aditomo, Anindito. “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.” Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Mei 2024.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.*” 2017 Vol. 4, No. 1.
- Aidila Fitria, Nur, dan dkk. “Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* Vol.4, No.3 Juli 2024 .
- Aini, Qurrotul, dan dkk. “Teknik dan bentuk Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka,” 2024.
- Almahadi, Wafa Reza. “Model Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Badegan.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Ardiansyah. “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar “.” 2023 Vol. 3 No. 1. 2023
- Asrul, Rusydi Ananta, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Cita Pustaka, 2015.
- Az-Zahro, Salsabila. “Evaluasi penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 14 Kota Semarang.” Skripsi, UIN Walisongo, 2022.
- Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Sukabima Press, 2016.
- Chotimah. “Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka pada Aspek Penilaian Berpikir Kritis Siswa.” 2025-03-30 Vol. 9 No. 1 (2025): *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*
- Depoedu. “Mengenal Unsur Perubahan Pada Kurikulum Merdeka Di Semua Jenjang Pendidikan,” 2022. <https://www.depoedu.com/2022/02/22/edu-talk/kenaliperubahan-pada-kurikulum-merdeka/>.

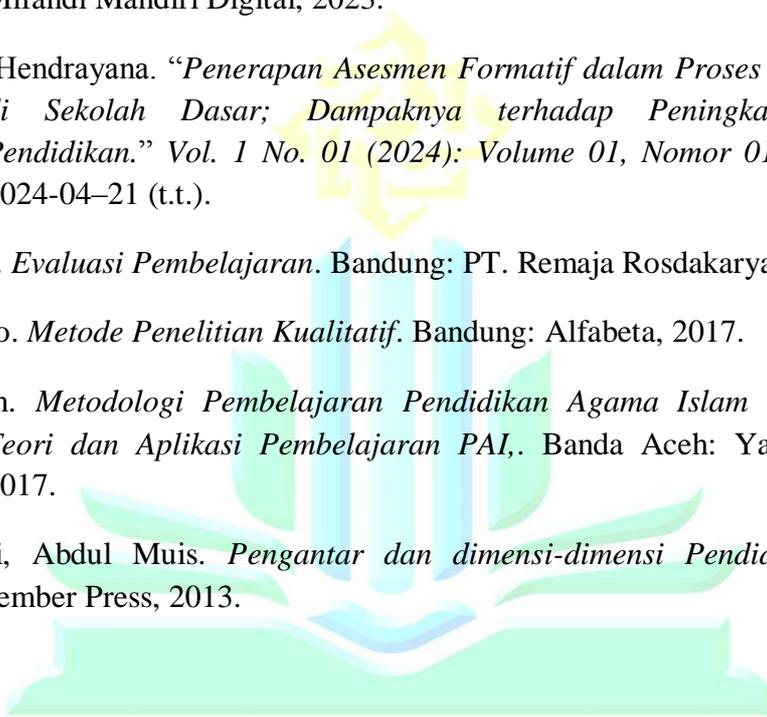
Fauzan. *kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang: GP Press, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- Hairun. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ismaniati, Ch. “*Penilaian Portofolio ; Suatu Model Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdasarkan Teori Belajar Eksperiensial*” Vol. 2 (2020).
- Jamaluddin, Dindin. *Ilmu pendidikan islam*. Depok: Rajawali pers, 2022.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Mulyasa. *Implementasi kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT BUMI AKSARA, 2023.
- Munandar. “*Proposiding seminar nasional pendidik dan pengembang Pendidikan Indonesia dengan tema “membangun generasi berkarakter melalui pembelajaran inovatif.”* 2017.
- Nugraha, Farhan Sifa, dan Dahwaudin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,.* Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Prasetyo, Teguh, dan dkk. “*Menggunakan Teknik Observasi Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Dasar*” Volume 9, Nomor 1, Mei 2022 (31 Mei 2021).
- Puspita Sari, Fika. “*Analisis Penggunaan Teknik Koreksi Teman Sejawat Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi,*” 10 September 2023.
- Rahayu, Restu, dan dkk. “*Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak.*” *jurnal basic edu* 6, no.4 (2022).
- Raihan. *Metode penelitian*. Jakarta: Universitas islam jakarta, 2017.
- Riinawati. *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Thema publishing, 2021.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sekretariat Negara RI. “*UU no 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (19),*”
- Septikasari, Resti, dan dkk. “*Teknik Penilaian Tes dan Non Tes*” Volume 1, Nomor 11, December 2023 (11 Desember 2023).

- Shinta Novia. “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Bandung.” Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Shofiah, Siti, dan dkk. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Sunatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Sopyan Hendrayana. “Penerapan Asesmen Formatif dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar; Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Vol. 1 No. 01 (2024): Volume 01, Nomor 01, Maret 2024 2024-04-21 (t.t.)*.
- Sudjono. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PENA, 2017.
- Thabrani, Abdul Muis. *Pengantar dan dimensi-dimensi Pendidikan*. STAIN Jember Press, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Muwaffiq
 NIM : 212101010035
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 11 Maret 2025
 Saya yang menyatakan



METEMAL
 TEMPEL
 41869ALX037265498

Achmad Muwaffiq
 NIM. 212101010035

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI	A. Evaluasi Pembelajaran B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti C. Kurikulum Merdeka	A. Sumber penelitian 1. Kepala sekolah SMPN 3 Rogojampi 2. Waka Kurikulum SMPN 3 Rogojampi 3. Guru PAI SMPN 3 Rogojampi 4. Siswa-siswi kelas IX SMPN 3 Rogojampi	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan kualitatif b. Jenis deskriptif 2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Rogojampi 3. Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik keabsahan Data a. kondensasi data b. Analisis data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi 2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi 3. Bagaimana hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rogojampi

--	--	--	--	--

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus	Indikator	Teknik			Sumber			
			W	O	D	KS	WK	G	S
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Perencanaan evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Rogojampi	- instrument evaluasi	√	x	√	x	x	√	x
		- jenis tes	√	x	√	x	x	√	x
		- kisi-kisi soal	√	x	√	√	√	√	x
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Rogojampi	Assesment ; - Diagnostik - Formatif - Sumatif Aspek ; - pengetahuan - sikap - Keterampilan	x	√	√	x	x	√	√
3.	Hasil dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran PAI & BP dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Rogojampi	- KKTP	√	√	√	√	x	√	√

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9048/In.20/3.a/PP.009/11/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 3 ROGOJAMPI
Jl. Ki Hajar Dewantara, Dusun Sidomulyo, Gitik, Kec. Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010035
Nama : ACHMAD MUWAFFIQ
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 3 ROGOJAMPI" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala SMPN 3 ROGOJAMPI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 November 2024
Dekan,
Kiai Dekan Bidang Akademik,


HOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Surat Kesiediaan Menerima Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI
 Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 18A Rogojampi Banyuwangi 68462
 ☎ (0333) 631352 E-mail : esempetiga98@gmail.com



Nomor : 400.3.5 / 307 / 429.101.20525680 / 2024
 Lampiran : -
 Hal : **Kesiediaan Menerima Mahasiswa Penelitian**

Kepada

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di

Jember

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
 Jember, nomor : B-9048/In.20/3.a/PP.009/11/2024 tanggal 07 November 2024
 tentang Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini kami bersedia menerima mahasiswa tersebut di sekolah kami
 dengan catatan menaati tata tertib atau aturan yang berlaku di SMP Negeri 3
 Rogojampi - Kabupaten Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana
 mestinya.

Rogojampi, 12 November 2024

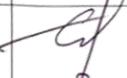
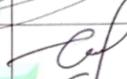
Pf. Kepala SMPN 3 Rogojampi



Dra. Hj. SRI UTAMI
 Pembina Utama Muda
 NIP.19660808 199903 2 005

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI**

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Senin, 11 November 2024	Memberikan surat izin penelitian	Diterima Koor.TU (Imam Asrori.S.Pd)	
2.	Rabu,13 November 2024	Wawancara kepada waka kurikulum	Nuril Fiqri. S.Pd	
3.	Sabtu,16 November 2024	Pengumpulan data profil sekolah	Imam Asrori. S.Pd	
4.	Senin,18 November 2024	Wawancara kepada Guru PAI	Nuril Fiqri. S.Pd	
5.	Jumat,22 November 2024	Wawancara kepada peserta didik	-Evriel Dwi -Muhammad Habil	
6.	Sabtu, 23 November 2024	Observasi kelas serta meminta perangkat ajar kepada guru PAI	Nuril Fiqri. S.Pd	
7.	Selasa,26 November 2024	Wawancara kepada Kepala sekolah	Dra. Hj. Sri Utami	
8.	Sabtu, 30 November 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Dra. Hj. Sri Utami	

Banyuwangi, 30 November 2024

Mengetahui, Kepala sekolah

SMPN 3 Rogojampi



Dra. Hj. Sri Utami

NIP. 196608081999032005

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
SMP NEGERI 3 ROGOJAMPI

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 18A Rogojampi Banyuwangi 68462
 ☎ (0333) 631352 E-mail : esempetiga98@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.2 / 328 / 429.101.20525680 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. SRI UTAMI
 NIP : 19660808 199903 2 005
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Plt. Kepala SMP Negeri 3 Rogojampi
 menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD MUWAFFIQ
 NIM : 212101010035
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Rogojampi" pada tanggal 11 sampai dengan 30 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi, 30 November 2024

Plt. Kepala SMPN 3 Rogojampi



Dra. Hj. Sri Utami
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19660808 199903 2 005

Lampiran 8 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman wawancara Kepala sekolah

1. Apakah SMPN 3 Rogojampi ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka?
2. Apa yang menjadi pembeda antara proses pembelajaran Ketika kumer dengan k13?
3. Dalam kurun waktu per semester atau periode , apakah prota atau prosem dan RPE bisa dilaksanakan sesuai yang direncanakan ?
4. Bagaimana efektifitas proses pembelajaran selama menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini?
5. Bagaimana tahapan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini ?
6. Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
7. Bagaimana cara sekolah mengatasi kendala-kendala tersebut?
8. Apakah ada tantangan baru yang muncul dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di era digital saat ini?
9. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah ini ?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan Kurikulum Merdeka ke depannya?

Pedoman wawancara kepada Waka kurikulum

1. Apakah SMPN 3 Rogojampi sudah menerapkan kurikulum Merdeka ?
2. Sejak kapan SMPN 3 Rogojampi mulai menerapkan Kurikulum Merdeka?
3. Apa yang menjadi pembeda antara proses pembelajaran Ketika kumer dengan k13?
4. Seberapa efektifkah proses perencanaan pembelajaran (Modul ajar) di sekolah ini?
5. Apakah guru-guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan?
6. Apakah ada kendala yang ditemui dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran (modul ajar)? Jika ada, apa saja
7. Apakah tahap evabel (assessment diagnostik, formatif, dan sumatif) sudah diterapkan dalam proses pembelajaran oleh masing-masing guru ?

8. Apakah ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (evabel) ?
9. Apakah ada kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran (evabel) Ketika penerapan kurikulum Merdeka? Jika ada, apa saja
10. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini?

Pedoman wawancara Guru PAI

1. Apakah SMPN 3 Rogojampi ini sudah menerapkan kurikulum Merdeka?
2. Apa yang menjadi pembeda antara proses pembelajaran Ketika kumer dengan k13?
3. Apakah tahap evabel (assessment diagnostik, formatif, dan sumatif) dalam kumer sudah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI ?
4. Apakah Bapak/Ibu biasa melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai suatu pembelajaran? Jika ya, bentuk asesmen seperti apa yang biasa digunakan?
5. Informasi apa yang ingin Bapak/Ibu dapatkan dari hasil asesmen diagnostik?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses perencanaan evaluasi pembelajaran ?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan proses evaluasi pembelajaran ?
8. Bagaimana bapak mengola hasil dan tindak lanjut dalam evaluasi pembelajaran ?
9. Informasi apa yang ingin bapak/ibu dapatkan dari hasil asesmen formatif?
10. Apakah Bapak/Ibu merasa asesmen formatif membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?
11. Bentuk asesmen sumatif apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa pada akhir suatu topik atau unit pembelajaran?
12. Apakah Bapak/Ibu merasa asesmen sumatif memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa?
13. Menurut Bapak/Ibu, apa saja manfaat penggunaan teknologi dalam asesmen pembelajaran?
14. Tantangan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan berbagai jenis asesmen
15. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa materi PAI yang disampaikan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari?
16. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran PAI ?
17. Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran?
18. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI?

19. Bagaimana harapan bapak/ibu kedepannya terkait proses pembelajaran PAI di SMPN 3 Rogojampi ?

Pedoman wawancara Siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum Merdeka?
2. Perbedaan apa yang kamu rasakan Ketika penerapan kumer dengan kurikulum sebelumnya ?
3. Jenis evaluasi apa saja yang sering diberikan guru PAI(misal: ulangan harian, tugas, proyek, presentasi)?
4. Menurutmu, jenis evaluasi mana yang paling efektif untuk mengukur pemahamanmu terhadap materi PAI ? Jelaskan alasannya.
5. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal evaluasi? Jika iya, kesulitan apa yang kamu alami?
6. Apakah kamu merasa evaluasi yang diberikan guru sudah sesuai dengan materi yang diajarkan?
7. Apa kamu merasa kegiatan belajar di kelas membuatmu aktif dan terlibat?
8. Apa yang dapat guru lakukan agar kamu lebih mudah memahami materi Pelajaran?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Perangkat Ajar

CAPAIAN PEMBELAJARAN**MATA PELAJARAN Pendidikan Agama Islam FASE D KELAS IX***(Sesuai Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022 Tentang Capaian Pembelajaran)*

Nama Penyusun	: NURIL FIQRI, S.Pd
Nama Sekolah/Instansi	: SMP Negeri 3 Rogojampi
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase / Kelas	: D / IX
Jumlah JP / Tahun	: 3 JP dan 2024

A. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥ anīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥ ah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rah mat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta. Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥ abl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥ abl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusiinteraktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses

belajar yang berpihak pada anak (student-centered learning), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (problem based learning), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (project based learning), dan proses belajar yang kolaboratif (collaborative learning). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif. Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain alQuran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-laḥ di) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

B. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

1. memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (‘aqidah ṣ aḥ ṭ ḥ ah) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā`ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4. mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasat- iyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6. membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wat aniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP/MTS FASE D KELAS VII, VIII dan IX

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur’an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur’an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik

juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

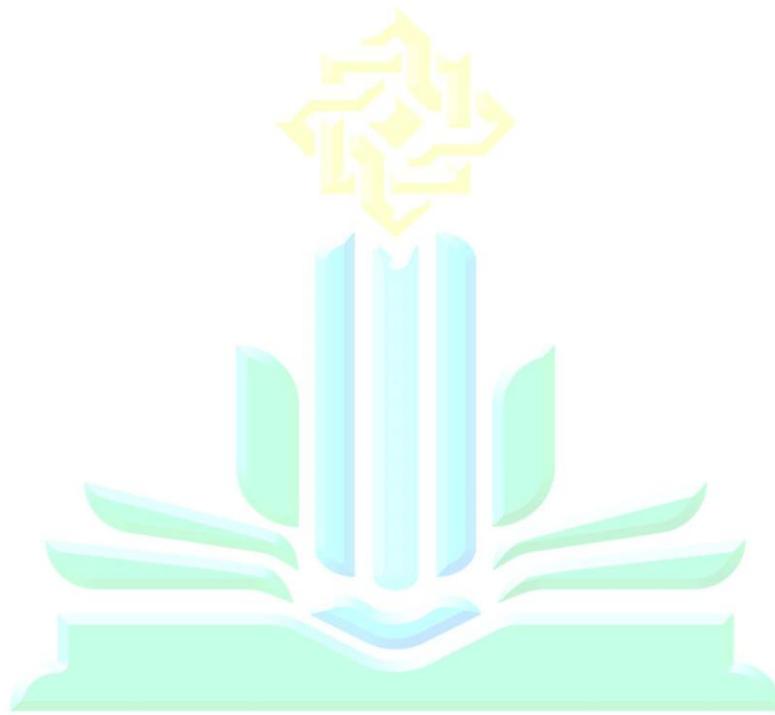
Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam
Aqidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran
<p>Bab 1 AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MERAH KESUKSESAN DENGAN SEMANGAT Mencari Ilmu</p>	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu membaca, mengartikan, menulis, mendemonstrasikan hafalan dan menjelaskan kandungan Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar[39]: 9 sertahadistentang menuntut ilmu, dan terbiasa membaca, mengartikan, menulis, menghafal AlQur'an dengan benar, meyakini bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu serta terbiasa berperilaku semangat dalam mencari ilmu, serta mampu membuat paparan biografi singkat salah seorang cendekiawan muslim yang berjasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan mampu meneladaninya dalam kehidupan saat ini</p>
<p>Bab 2 MEYAKINI HARI AKHIR DENGAN MAWAS DIRI</p>	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian iman dan dalil naqli iman kepada hari akhir, mengidentifikasi macam-macam nama kiamat, mendeskripsikan gambaran peristiwa kiamat kubra dan kiamat sugra, mengklasifikasikan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, membuat karya sederhana (misalnya infografis, peta konsep) secara kreatif mengenai perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, sehingga meyakini akan datangnya hari akhir, berperilaku mawas diri sebagai bentuk keimanan kepada Hari Akhir.</p>
<p>Bab 3 INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI</p>	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian, jenis etika pergaulan dan komunikasi Islami, mengidentifikasi contoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, membuat karya berupa konten/postingan/komentar di media sosial terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami, sehingga meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt. serta mampu menciptakan suasana dinamis dan harmonis dalam pergaulan sehari-hari.</p>
<p>Bab 4 BERSYUKUR DENGAN AKIKAH, PEDULI SESAMA DENGAN BERKURBAN</p>	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ketentuan dan hikmah penyembelihan hewan, akikah dan kurban dalam ajaran Islam dengan benar, mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan, mengidentifikasi hikmah akikah dan kurban, meyakini bahwa ibadah kurban dan akikah merupakan perintah agama terbiasa melakukan penyembelihan hewan sesuai ketentuan Islam, serta mampu membuat karya berupa narasi/video tentang kurban atau akikah yang dilaksanakan, mendi lingkungan tempat tinggal secara kreatif.</p>
<p>Bab 5 MENGAPRESIASI PERADABAN DAULAH</p>	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan, menganalisis, membuat karya berupa timeline sejarah peradaban Islam pada masa Daulah</p>

USMANI	Usmani, meyakini bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil-‘ālamīn dan terbiasa berperilaku menghargai hasil karya seni, memiliki motivasi bekerja keras dan tidak mudah putus asa.
Bab 6 AL-QUR’AN MENGINSPIRASI: MENJADI KHALIFATULLAH FIL ‘ARD PENEBAR KASIH SAYANG	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu: membaca, mengartikan, menulis, mendemonstrasikan hafalan dan menjelaskan kandungan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 dan Al-Qaṣ aṣ [28]: 77 serta hadis tentang khalifatullah fil ‘ard penebar kasih sayang, dan terbiasa membaca, mengartikan, menulis, menghafal Al-Qur’an dengan benar, meyakini bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, serta mampu membuat karya berupa puisi, gambar, poster, atau meme yang mengandung konten pentingnya saling menyayangi sesama manusia, sehingga peserta didik terbiasa berperilaku saling menyayangi meskipun berbeda bangsa, suku, agama, maupun budaya.
Bab 7 MERAIH KETENANGAN JIWA DENGAN MEYAKINI QADA DAN QADAR	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar, menjelaskan hubungan antara qada, qadar dengan ikhtiar dan doa, mendeskripsikan bukti beriman kepada qada dan qadar, membuat bagan atau infografis tentang iman kepada qada dan qadar, meyakini bahwa Allah Swt. memberikan qada dan qadar kepada makhluknya, terbiasa berperilaku optimis, sabar, dan tawakal sebagai hikmah dari iman kepada qada dan qadar sehingga mampu mewujudkan ketenangan jiwa dengan tawakal atas qada dan qadar Allah Swt.
Bab 8 DENGAN SENI ISLAMI, KEHIDUPAN SEMAKIN HARMONI	Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat mendeskripsikan pengertian seni islami, dalil naqli seni islami, ciri-ciri/kriteria seni islami, bentuk-bentuk ekspresi seni islami (nasid, qasidah, hadrah dll), para tokoh yang menggunakan seni sebagai media dakwah, sehingga melahirkan perilaku muslim terhadap seni yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.
Bab 9 MENGENAL IMAM MAZHAB IBADAH SEMAKIN MANTAP	Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat mendeskripsikan pengertian mazhab, pentingnya bermazhab dalam fikih, empat mazhab dalam fikih, klasifikasi taklid, ittibā’, dan ijtihad, dan membuat bagan atau infografis tentang empat mazhab dalam fikih, sehingga tertanam sikap dan perilaku yang mencerminkan meneladani para imam mazhab
Bab 10 MENGAPRESIASI PERABADAN PADA MASA SYAFAWI DAN INDIA	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan, menganalisis, membuat karya berupa timeline sejarah peradaban Islam pada masa Syafawi di Persia, meyakini bahwa Islam adalah agama yang

MUGHAL	rahmatan lil-‘ālamīn dan terbiasa berperilaku gigih dalam berjuang dan menghargai perbedaan.
--------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

KISI-KISI SUMATIF TENGAH SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Sekolah : SMPN 3 Rogojampi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jam ke : 1 (ke satu)

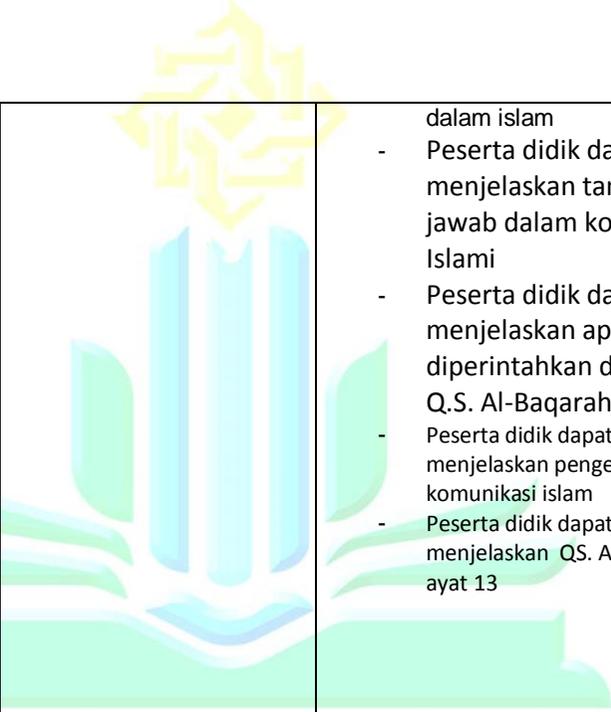
Alokasi Waktu : 90 menit
Jumlah Soal : 25 (PG = 20, Isian = 5)

Penulis : Nuril Fiqri. S.Pd.

ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOG	BENTUK SOAL	SKOR	NO SOAL	KUNCI JAWABAN
Al-Qur'an dan Hadits	Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu membaca, mengartikan, menulis, mendemonstrasikan hafalan dan menjelaskan kandungan	AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MERAH KESUKSESAN DENGAN SEMANGAT MENCARI ILMU	- Peserta didik dapat menjelaskan tanda waqaf saktah	C2	PG	4	1	D
			- peserta didik dapat menjelaskan fungsi Al-Qur'an	C2	PG	4	2	A
			- peserta didik dapat mengorganisir yang bukan manfaat dari perilaku	C4	PG	6	3	B
				C4	PG	6	4	A

	<p>Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar[39]: 9 sertahadistentang menuntut ilmu, dan terbiasa membaca, mengartikan, menulis, menghafal AlQur'an dengan benar, meyakini bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu serta terbiasa berperilaku semangat dalam mencari ilmu, serta mampu membuat paparan biografi singkat salah seorang cendekiawan muslim yang berjasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan mampu meneladaninya dalam kehidupan saat ini</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>semangat dalam mencari ilmu</p> <ul style="list-style-type: none"> - peserta didik dapat mengorganisir tanda-tanda ilmu yang bermanfaat - peserta didik dapat menganalisis Asmaul Husna yang sesuai dengan pernyataan - Peserta didik dapat menafsirkan Q.S az-zumar ayat 9 disesuaikan dengan pilihan ganda yang disediakan 	<p>C4</p> <p>C2</p>	<p>PG</p> <p>PG</p>	<p>6</p> <p>4</p>	<p>5</p> <p>6</p>	<p>D</p> <p>A</p>
Akidah	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian iman dan dalil</p>	<p>MEYAKINI HARI AKHIR DENGAN MAWAS DIRI</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menjelaskan tanda-tanda kiamat <i>sughro</i> - Peserta didik memilih ayat yang sesuai dengan salah 	<p>C2</p> <p>C2</p>	<p>PG</p> <p>PG</p>	<p>3</p> <p>3</p>	<p>8</p> <p>9</p>	<p>D</p> <p>B</p>

	<p>naqli iman kepada hari akhir, mengidentifikasi macam-macam nama kiamat, mendeskripsikan gambaran peristiwa kiamat kubra dan kiamat sugra, mengklasifikasikan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, membuat karya sederhana (misalnya infografis, peta konsep) secara kreatif mengenai perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, sehingga meyakini akan datangnya hari akhir, berperilaku mawas diri sebagai bentuk keimanan kepada Hari Akhir.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - satu tanda kiamat - Peserta didik dapat memilih tanda dibangkitkan manusia dalam kubur. - Peserta didik dapat menjelaskan tanda kiamat kubro - Peserta didik dapat menjelaskan akibat tiupan pertama dari malaikat isorfil - Peserta didik dapat menjelaskan hari kebangkitan dari alam kubur - Peserta didik dapat menjelaskan gambaran manusia pada waktu terjadinya hari kiamat kelak 	<p>C4</p> <p>C4</p> <p>C4</p> <p>C4</p> <p>C3</p>	<p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p> <p>PG</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>4</p>	<p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>	<p>A</p> <p>A</p> <p>A</p> <p>B</p> <p>C</p>
Akhlak	<p>Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian, jenis etika</p>	<p>INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menjelaskan pengertian etika dalam islam - Peserta didik dapat menjelaskan hikmah etika 	<p>C2</p> <p>C2</p>	<p>PG</p> <p>PG</p>	<p>4</p> <p>4</p>	<p>15</p> <p>16</p>	<p>C</p> <p>B</p>

<p>pergaulan dan komunikasi Islami, mengidentifikasi contoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, membuat karya berupa konten/postingan/komentar di media sosial terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami, sehingga meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt. serta mampu menciptakan suasana dinamis dan harmonis dalam pergaulan sehari-hari.</p>		dalam islam	C3	PG	6	17	C
		- Peserta didik dapat menjelaskan tanggung jawab dalam komunikasi Islami	C4	PG	6	18	A
		- Peserta didik dapat menjelaskan apa yang diperintahkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83	C2	PG	5	19	D
		- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian komunikasi islam	C2	PG	5	20	B
		- Peserta didik dapat menjelaskan QS. Al-Hujurot ayat 13					

SOAL DAN KUNCI JAWABAN

PILIHAN GANDA

- Umar membaca al-Quran menjumpai tanda waqaf saktah, tanda tersebut menunjukkan.....
 - harus berhenti
 - lebih utama berhenti
 - boleh berhenti dan terus
 - berhenti sejenak tanpa mengambil nafas

E. berhenti
jawaban : D

2. Al-Qur'an merupakan pesan Allah Subhana wa Ta'ala untuk manusia agar menggapai kebaikan hidup, dari pernyataan tersebut Al-Qur'an berfungsi
- A memberi petunjuk dan penjasel bagi sesuatu yang harus diketahui
 - B menjadikan amal bagi yang membaca
 - C memberi penguatan pada kehidupan
 - D menjelaskan isi hadis

E. menjelaskan kegiatan manusia

jawaban A

3. Soal

Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Diangkat derajatnya oleh Allah SWT
- 2) Memperoleh kekayaan yang ia inginkan
- 3) Memperoleh kehidupan yang layak ketika di dunia
- 4) Di masyarakat akan dihormati dan dihargai orang lain
- 5.) Bahagia di akhirat

Dari pernyataan tersebut, yang bukan termasuk manfaat dari perilaku semangat dalam mencari ilmu, ditunjukkan nomor..

- A. 1
- B. 2
- C. 3

D. 4

E. 5

Jawaban B

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) ilmu yang berguna bagi orang lain
- 2) ilmu yang diajarkan kepada orang lain
- 3) ilmu yang diakui oleh orang lain
- 4) ilmu yang membawa cahaya untuk dirinya
- 5) ilmu yang menjadikan pemiliknya dihormati

Hal yang selalu menyertai orang yang sudah meninggal adalah ilmu yang bermanfaat. Di antara tanda ilmu yang bermanfaat adalah.....

A. 1 dan 2

B. 2 dan 3

C. 3 dan 4

D. 4 dan 5

E. 1 dan 5

jawaban A

5. Ilmu Allah sangat luas, sehingga digambarkan dengan hamparan alam yang terbentang di daratan dan lautan bahkan ruang angkasa, tak pernah kering untuk dibaca, diteliti, dan ditulis. Allah Swt. adalah Zat yang Maha Berilmu. Asmaul Husna yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah....

A. Al-Malik



- B. Al-'Adil
- C. Al-Hakim
- D. Al-'Alim
- E. Al-Basir

jawaban D

6. Allah Swt. membandingkan karakteristik orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu melalui Q.S Az-Zumar[39]: 9 tentu mengandung tujuan bagi manusia, yaitu agar manusia ...

- A. semangat menuntut ilmu
- B. senantiasa bersabar
- C. senantiasa bersyukur
- D. semangat bersedekah
- E. semangat mengejar dunia

Jawaban: A

8. Hari akhir pasti datang dan dialami oleh semua umat manusia. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 197 mengenai hari akhir (kiamat) yang tidak ada satu orang pun yang mengetahuinya kecuali Allah SWT. Salah satu tanda-tanda kiamat sugra (kecil) adalah



- a. matahari terbit dari sebelah barat
- b. munculnya binatang gaib yang dapat berbicara
- c. lenyapnya Alquran
- d. banyaknya manusia yang menginginkan mati
- e. rusaknya Kakbah

Jawaban: d

9. Apabila hari kiamat telah tiba saatnya, maka semua isi dalam bumi akan dimuntahkan/dikeluarkan. Hal ini dijelaskan dalam Alquran surat Al Zalzalah ayat
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5

Jawaban: b

10. Dibangkitkannya nyawa manusia dari alam kubur ditandai dengan . . .

- a. Ditiupnya sangkakala oleh Malaikat Israfil atas perintah Allah swt
- b. Ditiupnya sangkakala oleh Malaikat Malik
- c. Suara burung hud-hud
- d. Bangkitnya Rasulullah saw
- e. Bangkitnya para Rasul Allah Swt

Jawaban: A



10. contoh kiamat kubra ditunjukkan oleh pernyataan . . .
- a. hancurnya seluruh alam dan seisinya
 - b. terjadinya bencana alam diwilayah tertentu
 - c. adanya banjir bandang yang menghancurkan ratusan rumah
 - d. kematian seseorang
 - e. bencana gempa bumi yang kerap terjadi

Jawaban: A

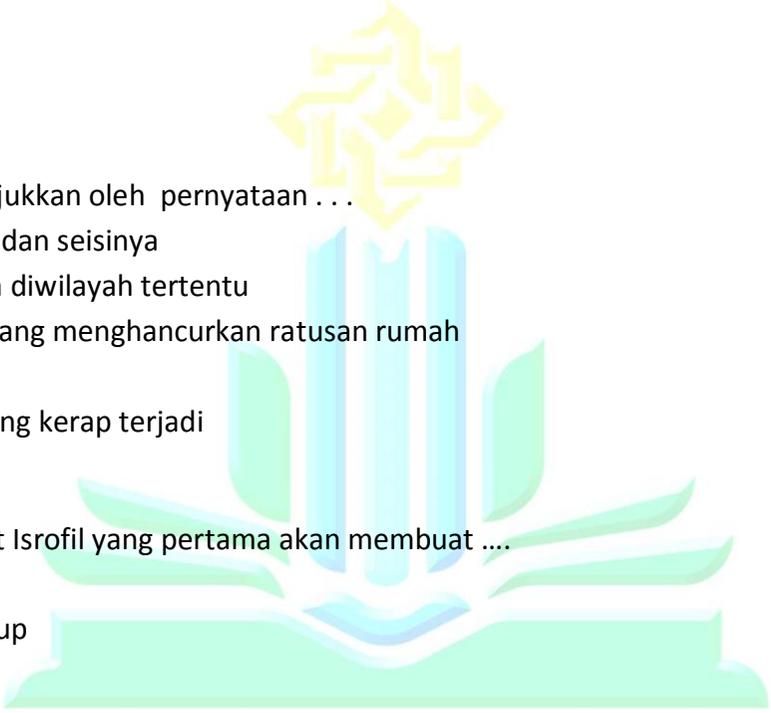
12. Tiupan terompet oleh malaikat Isrofil yang pertama akan membuat

- a. Bumi terguncang hebat
- b. Manusia yang mati menjadi hidup
- c. Langit menjadi gelap
- d. Munculnya imam mahdi
- e. gunung Meletus

Jawaban: A

13. Hari kebangkitan manusia dari alam kubur disebut

- a. Yaumul Mizan
- b. Yaumul Ba'as
- c. Yaumul Hisab
- d. Yaumul Barzakh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. yaumul akhir

Jawaban: B

14. Gambaran manusia pada waktu terjadinya hari kiamat kelak ditunjukkan oleh pernyataan . . .

- A. Orang saling bekerja sama untuk dapat keluar dari bencana yang dahsyat
- B. Manusia merasa gembira karena terjadi peristiwa yang langka
- C. Setiap orang berusaha menyelamatkan dirinya sendiri, tidak peduli kepada orang lain
- D. Sebelum terjadi peristiwa kiamat, manusia memilih hidup didalam gua agar selamat
- E. bergotong-royong menyelamatkan antar sesama

Jawaban: C.

15. Apa pengertian dari etika menurut ajaran Islam?

- A. Hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan
- B. Kumpulan peraturan yang dibuat oleh manusia
- C. Baik-buruk atau benar tidaknya tingkah laku dalam pergaulan
- D. Cara berkomunikasi dengan orang lain

E. aturan yang berlaku di suatu tempat

Jawaban ; C

16. Apa hikmah menerapkan etika pergaulan dan komunikasi Islami?

- A. Mendapatkan kesenangan duniawi
- B. Dihormati dan disegani oleh orang lain
- C. Memperoleh kekayaan yang melimpah
- D. Mendapatkan jabatan tinggi dalam Masyarakat
- E. mendapat banyak harta

Jawaban: B

17. Apa yang dimaksud dengan tanggung jawab dalam komunikasi Islami?

- A. Menyalahkan orang lain atas kesalahan
- B. Berbicara sekehendak hati
- C. Bertanggung jawab atas apa yang disampaikan
- D. Menghindari komunikasi dengan orang lain
- E. komunikasi dengan sesama islam

Jawaban: C

18. Apa yang diperintahkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 mengenai komunikasi Islami?

- A. Menggunakan bahasa yang santun
- B. Berbicara dengan nada tinggi
- C. Menyampaikan informasi secara bebas
- D. Berbicara tanpa berpikir



E. berbicara jelek

Jawaban ; A

19. Sebagai remaja muslim, kalian harus memahami dan menguasai etika dalam komunikasi, baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi yang Islami. Pengertian yang tepat dari Komunikasi Islami adalah...

A. Proses penyampaian pesan berkaitan dengan perkembangan umat Islam

B. Proses penyampaian pesan didasarkan pada kebiasaan daerah

C. Proses komunikasi antar sesama manusia didasarkan kebiasaan

D. Proses komunikasi antar sesama manusia didasarkan pada ajaran Islam

E. proses komunikasi dengan tetangga sesama agama

jawaban ; D

20. Menurut Q.S. Al-Hujurat ayat 13, apa yang diperintahkan Allah kepada manusia?

A. Saling membantu

B. Saling mengenal

C. Saling mengasihi

D. Saling menghindari

E. saling menyayangi

Jawaban ; B

URAIAN

1. Tidaklah sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. coba kalian analisis apa saja hal yang membedakan keduanya?
Jawaban: Orang berilmu membedakan kebenaran dan keadilan, membedakan halal dan haram sedangkan orang yang tidak berilmu sebaliknya.
2. Bagaimana akibatnya jika kita memiliki ilmu namun tidak diamalkan?
Jawaban ; Akibatnya ilmu yang dimiliki menjadi ilmu yang bermanfaat, seperti pepatah “pohon yang tak berbuah”
3. . Sebagai seorang muslim, mengapa harus memiliki etika dalam pergaulan?
Jawaban: Karena beretika/berakhlak adalah perintah dan ajaran utama dalam Islam, sehingga orang Islam harus menerapkan etika Islami dalam pergaulan sehari-hari.
4. Apa akibat bagi orang yang tidak memelihara etika dalam pergaulan apabila dikaitkan dengan Q.S. Al-Hujurat [49]: 6?
Jawaban: Bila tidak melakukan tabayyun/klarifikasi, maka bisa berakibat salah persepsi/salah pengertian sehingga dapat menimbulkan perselisihan dan pertengkaran.
5. Sebutkan 3 tanda akan datangnya kiamat kubro ?
Jawaban : Turunnya Nabi Isa bin Maryam, dari langit yang terdekat dengan bumi, di atas menara timur di kota Damaskus saat shalat Subuh. Nabi Isa akan mematahkan kayu-kayu salib, membunuh Dajjal, menghapuskan pajak, dan mengajak seluruh umat manusia memeluk Islam, .Dilepasnya Yakjud dan Makjud, digambarkan bahwa kedatangannya untuk merusak, mengacau balaukan, dan membuat kehancuran dimana-mana dan Tiga kali tanah tenggelam: tanah tenggelam di timur.

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF

Assesmen dalam pendidikan memiliki peran yang penting yaitu sebagai upaya dalam mendapatkan data/informasi dari hasil pembelajaran untuk mengetahui kemampuan yang didapat setelah mendapatkan pembelajaran tertentu melalui sebuah pengukuran. Assesmen sikap dalam pendidikan bertujuan untuk mengukur serta meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik. Assesmen bertujuan untuk menganalisis serta menjelaskan prestasi peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Secara umum assesmen adalah sekumpulan rangkaian kegiatan penilaian keseluruhan program mulai dari awal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan tahap pengawasan. Assesmen merupakan bagian bagian dari pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Dapat disimpulkan bahwa assesmen dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil dari pengukuran.

Terdapat penilaian sikap yang didalamnya terdapat kegiatan yang telah dirancang untuk mengukur sikap peserta didik yang diambil dari hasil suatu program pembelajaran. Penilaian sikap menjadi sebuah standar atau system dalam pengambilan keputusan terhadap sikap. Tujuan utama dalam penilaian sikap ialah menjadi cerminan dari pemahaman serta kemajuan sikap peeserta didik secara individual.

Penilaian sikap spiritual	Menghargai serta menghayati ajaran agama yang telah dianut
Penilaian sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Bertanggung jawab d. Toleransi e. Gotong royong f. Santun g. Percaya diri

Pendidik juga dapat memberikan tambahan sikap-sikap diatas menjadi sebuah perluasan cakupan penilaian sikap. Perluasan cakupan penilaian sikap berdasar kepada karakteristik kompetensi dasar pada KI-1 dan KI-2 setiap pelajaran. Terdapat contoh dari deskripsi indikator sikap spiritual dan sosial dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Sikap dan pengertian	Contoh dari indikator
----------------------	-----------------------

<p>Sikap spiritual</p> <p>Menghargai serta menghayati ajaran agama yang telah dianut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan segala sesuatu. 2. Melaksanakan ibadah secara tepat waktu. 3. Mengucapkan salam saat awal dan akhir pelajaran sesuai agama yang dianut. 4. Bersyukur atas karunia dan nikmat yang Tuhan berikan. 5. Mensyukuri kemampuan manusia saat mengendalikan diri.
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bersyukur ketika berhasil melakukan sesuatu hal. 7. Tawakal (berserah diri) kepada Tuhan setelah melakukan berusaha. 8. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah, sekolah, dan masyarakat. 9. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 10. Bersyukur kepada Tuhan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. 11. Mengormati orang yang menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Dalam sikap sosial memiliki beberapa contoh perbuatan, sebagai berikut:

- a. Pada saat mengerjakan ulangan/ujian tidak menyontek.
- b. Tidak mengambil/menyalin karya dari orang lain tanpa menyertakan sumber.
- c. Mengungkapkan perasaan seperti yang dirasakan tanpa menambahkan atau mengurangi yang tidak-tidak.
- d. Ketika menemukan barang handaknya diberikan kepada pihak yang berwenang.
- e. Membuat laporan dengan berdasar kepada data atau informasi apa adanya.
- f. Mengakui semua kelemahan dan kesalahan yang dimiliki.

C. Contoh Instrumen Beserta Prosedur Penilaian

a. Observasi

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Spiritual Nama

Peserta Didik:

Kelas:

Tanggal Pengamatan:

Materi Pokok:

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3.	Memberi salam sebelum serta sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.				
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5.	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah skor :					

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Jujur

Petunjuk: lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Nama Peserta Didik:

Kelas:

Tanggal Pengamatan:

Materi Pokok:

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah skor					

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik:

Kelas:

Tanggal Pengamatan:

Materi pokok:

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Tanggung Jawab Nama Peserta Didik:

Kelas:

Tanggal Pengamatan:

Materi Pokok:

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				

5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Toleransi Nama

Peserta Didik:

Kelas:

Tanggal Pengamatan:

Materi Pokok:

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Gotong Royong Nama

Peserta Didik:

Kelas:

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				

Jumlah skor				
-------------	--	--	--	--

matan:

Materi Pokok:

Contoh: Instrumen Observasi Sikap Santun Nama

Peserta Didik:

Kelas:

Tanggal Pengamatan:

Materi Pokok:

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Contoh: Intrumen Observasi Sikap Percaya Diri Nama

Peserta Didik:

Kelas:

Materi Pokok:

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu				

2	Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan				
3	Saya tidak mudah putus asa				
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak				
5	Saya berani mencoba hal-hal baru				
Jumlah Skor					

Contoh: Lembar Penilaian Diri Sikap Santun

Nama Peserta Didik:

Kelas:

Materi Pokok:

Tanggal:

No	Pertanyaan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya meludah di tempat umum				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				

6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada disekitar kita				
---	---	--	--	--	--

Keterangan:

Pernyataan positif:

1 untuk sangat tidak setuju (STS)

2 untuk tidak setuju (TS)

3 untuk setuju (S)

4 untuk sangat setuju (SS)

Pertanyaan negative:

1 untuk sangat setuju (SS)

2 untuk setuju (S)

3 untuk tidak setuju (TS)

4 untuk sangat setuju (SS)

b. Penilaian Antarpeserta Didik

1) Daftar Cek

Contoh: lembar Penilaian Antar Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Sikap Disiplin

Nama Penilai: Tidak diisi Nama

Peserta Didik Yang Dinilai:

Kelas:

Mata Pelajaran:

No	Sikap Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		

4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang diterapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

2) Skala penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian digunakan dengan menggunakan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antar peserta didik diatur sebagai berikut:

- a) Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
- b) Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap peserta didik di setiap kelas.
- c) Peserta didik menentukan nomer ringking kedudukan temantemannya dari urutan 1 (satu) sampai nomer terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas, kecuali nama dirinya sendiri. Nomerurut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomerurut terakhir adalah teman yang dianggap kurang baik.
- d) Penyelenggaraan penilaian antar peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehinggaa tidak dilakukan seretak dalam satu minggu.
- e) Hasil dari penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan oleh wali kelas.
- f) Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan sebuah nilai yang diperoleh dari pemilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh: Daftar Cek penilaian Antar Peserta Didik

Nama Penilai: tidak diisi Kelas

Peserta Didik yang dinilai:

Kelas:

Mata pelajaran:

No	Aspek pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak menyontek saat mengerjakan ujian/ulangan				
2	Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
Jumlah					

Jurnal

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- 1) Tuliskan aspek yang diamati.
- 2) Tuliskan identitas peserta didik yang diamati.
- 3) Tuliskan tanggal pengamatan.
- 4) Tuliskan aspek yang diamati oleh guru.
- 5) Ceritakanlah kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan kompetensi inti.
- 6) Tulislah dengan kejadian yang diamati secara secepatnya.
- 7) Setiap kejadian per-anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- 8) Tulis pembinaan yang dilakukan terhadap anak yang bermasalah.
- 9) Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa:

- (1) penilaian kinerja, meminta peserta didik melakukan tugas situasi yang sesungguhnya
- (2) penilaian proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek,
- (3) penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen kumpulan portofolio dan penilaian produk dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk.

Adapun penjelasan mengenai teknik-teknik diuraikan sebagai berikut:

1. Instrumen Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik. Penilaian praktik, misalnya: memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu objek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya.

Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

Instrumen penilaian kinerja dapat dikembangkan oleh guru berdasarkan pada keterampilan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Instrumen tersebut berupa instrumen yang digunakan untuk keterampilan proses (praktik), dan keterampilan produk.

2. Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi, dan kreativitas, serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek ada empat hal yang perlu dipertimbangkan, yakni sebagai berikut:

- a. Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.

- b. Relevansi, kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pebelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c. Keaslian proyek, yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.
- d. Inovasi dan hasil kreativitas, hasil proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

3. Instrumen Penilaian Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen, dan teknik penilaian Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya, dan orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan dan komposisi musik.

- . Prosedur Asesmen Keterampilan

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah atau prosedur dalam penilaian keterampilan yang didalamnya meliputi penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

1. Penilaian kinerja

Langkah-langkah penilaian kinerja sebagai berikut:

- a. Menetapkan KD (kompetensi dasar) yang akan dinilai dengan teknik penilaian untuk kerja beserta indikatornya.
- b. Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir yang terbaik.

- c. Menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting, yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang baik.
- d. Merumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur.
- e. Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang akan dihasilkan.
- f. Mengurutkan kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- g. Periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

2. Penilaian proyek

Langkah-langkah penilaian proyek sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan memetakan materi (kompetensi dasar) yang mau dijadikan proyek oleh peserta didik.
- b. Membuat rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut, seperti nama proyeknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai, sistematika laporannya dan hal lain yang relevan dengan proyek tersebut.
- c. Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dari proyek tersebut.
- d. Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan peserta didik dengan mengacu pada rubric yang telah disusun.
- e. Memberikan catatan untuk memperbaiki laporan proyek selanjutnya.
- f. Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan presentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan yang belum tuntas).
- g. Memasukkan nilai laporan proyek peserta didik ke buku nilai.

3. Penilaian portofolio

Langkah-langkah penilaian portofolio sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi juga digunakan oleh peserta didik sendiri untuk bahan evaluasi peserta didik itu sendiri.
- b. Menentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dengan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- c. Mengumpulkan dan menyimpan karya-karya setiap peserta didik dalam satu map atau folder di loker atau di rumah masing-masing.
- d. Memberikan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.

- e. Menentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan peserta didik, diskusikan cara penilaian kualitas karya peserta didik.
- f. Minat peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Maksudnya guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas potofolio.
- g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaikinya. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karyanya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- h. Menjadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 KKTP

KRITERIA ATAU INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Nama Penyusun : Nuril Fiqri, S.Pd
 Instansi : SMP Negeri 3 Rogojampi
 Kelas/Fase : IX(Sembilan)(Ganjil)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

RUBRIK UNTUK KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Elemen/Materi	Tujuan Pembelajaran	Interval			
		Perlu Bimbingan (0-69)	Cukup (70-79)	Baik (80-89)	Sangat Baik (90-100)
Bab 1 A. • membaca Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, • membaca Q.S. Az-Zumar [39]: 9, • membaca hadis tentang keutamaan ilmu, • Tajwid hukum bacaan waqf	Setelah mempelajari materi dengan mengguna-kan metode tutor sebaya dan tanya jawab, peserta didik mampu membaca Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan waqf, membaca hadis tentang keutamaan ilmu, serta terbiasa membaca Al-Qur'an dan hadis dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.	Kesulitan dalam membaca dan memahami tajwid dan hukum bacaan waqf	Mampu membaca dengan tajwid yang cukup baik	Dapat membaca dengan tajwid yang baik	Mampu membaca dengan tajwid yang sangat baik dan memahami hukum bacaan waqf serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

<p>B. • terjemah Q.S. AlMujādilah [58]: 11, • terjemah Q.S. AzZumar [39]: 9 • terjemah hadis tentang keutamaan ilmu</p>	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan Metode Pair Check, peserta didik mampu mengartikan Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9 dan hadis tentang keutamaan mencari ilmu, serta terbiasa mengartikan Al-Qur'an dan hadis dengan benar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Kesulitan dalam mengartikan makna ayat dan hadis</p>	<p>Mampu mengartikan dengan pemahaman yang cukup baik</p>	<p>Dapat mengartikan dengan pemahaman yang baik</p>	<p>Mampu mengartikan dengan pemahaman yang sangat baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>C. • Tulisan dan hafalan Q.S. AlMujādilah [58]: 11 • Tulisan dan hafalan Q.S. AzZumar [39]: 9 • Tulisan dan hafalan hadis tentang keutamaan ilmu</p>	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan Metode Drill dan Parade Hafalan Qur'an, peserta didik mampu menulis dan mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9 dan hadis tentang keutamaan mencari ilmu, serta terbiasa menghafal Al-Qur'an dan hadis dengan lancar dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Kesulitan dalam menulis dan mendemonstrasikan hafalan</p>	<p>Mampu menulis dan mendemonstrasikan hafalan dengan cukup baik</p>	<p>Dapat menulis dan mendemonstrasikan hafalan dengan baik</p>	<p>Mampu menulis dan mendemonstrasikan hafalan dengan sangat baik dan lancar dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>D. • Kandungan isi Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11 • Kandungan isi Q.S. AzZumar[39]: 9 • Kandungan isi hadis tentang keutamaan ilmu</p>	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode pembelajaran Group investigation, peserta didik mampu menjelaskan kandungan Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11, Q.S. Az-Zumar [39]: 9 dan hadis tentang keutamaan mencari ilmu, sehingga peserta didik meyakini bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu serta terbiasa</p>	<p>Kesulitan dalam menjelaskan kandungan ayat dan hadis</p>	<p>Mampu menjelaskan dengan cukup baik</p>	<p>Dapat menjelaskan dengan baik</p>	<p>Mampu menjelaskan dengan sangat baik dan memiliki perilaku semangat dalam mencari ilmu</p>

	berperilaku semangat dalam mencari ilmu.				
E • biografi singkat salah seorang cendekiawan/ ilmuwan muslim yang berjasa	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk, peserta didik mampu membuat paparan tentang biografi singkat salah seorang cendekiawan/ ilmuwan muslim yang berjasa, peserta didik juga dapat meneladani dan menerapkannya dalam kehidupan saat ini.	Kesulitan dalam membuat paparan biografi dan meneladani	Mampu membuat paparan dengan cukup baik	Dapat membuat paparan dengan baik	Mampu membuat paparan dengan sangat baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
Bab 2 A .• Pengertian iman kepada hari akhir. • Dalil naqli iman kepada hari akhir	Kata Kunci Metode dan Aktivitas yang Disarankan serta Alternatifnya Sumber Belajar Utama atau Sumber Lain Sumber Belajar Lain yang Relevan Pertemuan Pertama Setelah mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry learning, peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir, mampu menyimpulkan makna dalil naqlinya dengan benar, sehingga menyakini akan datangnya hari akhir. •	Kesulitan dalam mendeskripsikan iman kepada hari akhir dan makna dalil naqlinya	Mampu mendeskripsikan dengan cukup baik	Dapat mendeskripsikan dengan baik	Mampu mendeskripsikan dengan sangat baik dan yakin akan datangnya hari akhir
B. • macam-macam kiamat, • contoh kejadian kiamat sugra dalam kehidupan • gambaran peristiwa	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan Metode reflektif thinking dan jigsaw, peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam nama kiamat,	Kesulitan dalam mengidentifikasi nama kiamat dan mengaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari	Mampu mengidentifikasi dengan cukup baik	Dapat mengidentifikasi dengan baik	Mampu mengidentifikasi dengan sangat baik dan memiliki perilaku mawas diri sebagai implementasi iman

<p>kiamat kubra dalam Al-Qur'an, menjelaskan tandatanda sebelum datangnya kiamat berdasarkan AlQur'an dan hadis,</p> <ul style="list-style-type: none"> • perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan 	<p>mengaitkan contoh kejadian kehidupan sehari-hari dengan tanda kiamat sugra, mendeskripsikan gambaran peristiwa kiamat kubra dalam Al-Qur'an, menjelaskan tandatanda sebelum datangnya kiamat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga memiliki perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir</p>				<p>kepada hari akhir</p>
<p>C. • Rangkaian kehidupan manusia setelah hari kiamat</p> <ul style="list-style-type: none"> • hikmah beriman pada hari akhir 	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk dan reflektif thinking, peserta didik mampu mengklasifikasikan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, membuat karya (misalnya infografis, peta konsep) secara kreatif mengenai perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, serta menunjukkan perilaku mawas diri sebagai bentuk keimanan kepada hari akhir.</p>	<p>Kesulitan dalam mengklasifikasikan kehidupan setelah hari kiamat dan membuat karya</p>	<p>Mampu mengklasifikasikan dengan cukup baik dan membuat karya yang cukup baik</p>	<p>Dapat mengklasifikasikan dengan baik dan membuat karya yang baik</p>	<p>Mampu mengklasifikasikan dengan sangat baik, membuat karya yang kreatif, dan memiliki perilaku mawas diri sebagai bentuk keimanan kepada hari akhir</p>
<p>Bab 3 A..• pengertian etika pergaulan • contoh etika pergaulan • hikmah perilaku etika dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode market place activity dan problem solving, peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian, jenis etika pergaulan, mengidentifikasi</p>	<p>Kesulitan dalam mendeskripsikan etika pergaulan dan mengidentifikasi contoh perilaku</p>	<p>Mampu mendeskripsikan dengan cukup baik dan mengidentifikasi dengan cukup baik</p>	<p>Dapat mendeskripsikan dengan baik dan mengidentifikasi dengan baik</p>	<p>Mampu mendeskripsikan dengan sangat baik, mengidentifikasi dengan sangat baik, dan menciptakan suasana pergaulan</p>

	contoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt. serta mampu menciptakan suasana dinamis dan harmonis dalam pergaulan sehari-hari				yang dinamis dan harmonis
B. • pengertian komunikasi Islami • contoh komunikasi Islami • hikmah perilaku komunikasi Islami dalam kehidupan sehari-hari	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode market place activity dan problem solving, peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian komunikasi Islami, mengidentifikasi contoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, meyakini bahwa komunikasi Islami merupakan perintah Allah Swt. serta mampu menciptakan suasana dinamis dan harmonis dalam pergaulan sehari-hari	Kesulitan dalam mendeskripsikan komunikasi Islami dan mengidentifikasi contoh perilaku	Mampu mendeskripsikan dengan cukup baik dan mengidentifikasi dengan cukup baik	Dapat mendeskripsikan dengan baik dan mengidentifikasi dengan baik	Mampu mendeskripsikan dengan sangat baik, mengidentifikasi dengan sangat baik, dan menciptakan suasana pergaulan yang dinamis dan harmonis
C. • hikmah etika pergaulan Islami • contoh konten, postingan dan komentar di media sosial menggunakan etika berkomunikasi yang Islami	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk, peserta didik mampu membuat karya berupa peta konsep hikmah etika pergaulan Islami, dan karya berupa konten/postingan/komentar di media sosial	Kesulitan dalam membuat karya dan konten di media sosial	Mampu membuat karya dan konten dengan cukup baik	Dapat membuat karya dan konten dengan baik	Mampu membuat karya dan konten dengan sangat baik dan relevan di media sosial
Bab 4 A. • ketentuan penyembelihan hewan •	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode Contextual	Kesulitan dalam menjelaskan ketentuan	Mampu menjelaskan dengan cukup baik dan	Dapat menjelaskan dengan baik dan	Mampu menjelaskan dengan sangat baik,

hikmah penyembelihan hewan	Teaching and Learning, diharapkan peserta didik mampu menjelaskan ketentuan dan hikmah penyembelihan hewan dalam ajaran Islam dengan benar, serta mampu menjalankan syariat penyembelihan hewan	dan hikmah penyembelihan	menjalankan syariat penyembelihan dengan cukup baik	menjalankan syariat penyembelihan dengan baik	menjalankan syariat penyembelihan dengan benar, dan meyakini hikmahnya
B. • tata cara penyembelihan hewan	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode demonstrasi, diharapkan peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan, serta terbiasa melakukan penyembelihan hewan sesuai ketentuan Islam	Kesulitan dalam mendemonstrasikan dan melakukan penyembelihan	Mampu mendemonstrasikan dan melakukan penyembelihan dengan cukup baik	Dapat mendemonstrasikan dan melakukan penyembelihan dengan baik	Mampu mendemonstrasikan, melakukan penyembelihan dengan sangat baik, dan terbiasa melakukannya sesuai ketentuan Islam
C. • ketentuan kurban • ketentuan akikah	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode kunjungan karya, diharapkan peserta didik mampu menjelaskan ketentuan kurban dan ketentuan akikah dengan benar, dan mampu meyakini bahwa ibadah kurban dan akikah merupakan perintah agama Islam	Kesulitan dalam menjelaskan ketentuan kurban dan akikah	Mampu menjelaskan dengan cukup baik dan meyakini	Dapat menjelaskan dengan baik dan meyakini	Mampu menjelaskan dengan sangat baik, meyakini, dan menjalankan ketentuan kurban dan akikah sesuai agama Islam
D. • hikmah kurban • hikmah akikah • karya tentang pelaksanaan ibadah kurban atau akikah	Setelah mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk dan reflektif thinking, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi hikmah kurban dan akikah, serta mampu membuat karya berupa narasi/ video tentang pelaksanaan ibadah	Kesulitan dalam mengidentifikasi hikmah dan membuat karya	Mampu mengidentifikasi dan membuat karya dengan cukup baik	Dapat mengidentifikasi dan membuat karya dengan baik	Mampu mengidentifikasi, membuat karya yang kreatif, dan memiliki perilaku peduli terhadap sesama

	<p>kurban atau akikah di lingkungan sekitar rumah secara kreatif, serta peserta didik terbiasa berperilaku peduli terhadap sesama</p>				
<p>Bab 5. A. • Sejarah lahirnya Daulah U^s maniyah • Masa keemasan Daulah U^s maniyah • Masa kemunduran Daulah U^s maniyah • Islam agama yang rahmatan lil-³lāamī</p>	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode mind mapping, diharapkan peserta didik mampu mendeskripsikan sejarah peradaban Islam pada masa Daulah U^s mani dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga tertanam keyakinan dalam hati peserta didik bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil-³lāamīn</p>	<p>Kesulitan dalam mendeskripsikan sejarah peradaban Islam</p>	<p>Mampu mendeskripsikan dengan cukup baik</p>	<p>Dapat mendeskripsikan dengan baik</p>	<p>Mampu mendeskripsikan dengan sangat baik dan memiliki keyakinan akan rahmatan lil-³lāamīn Islam</p>
<p>B. • Sejarah lahirnya Daulah U^s maniyah • Masa keemasan Daulah U^s maniyah • Masa kemunduran Daulah U^s maniyah • kontribusinya untuk peradaban</p>	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk, diharapkan peserta didik mampu membuat karya berupa timeline mengenai sejarah Islam pada masa Daulah U^s mani dan kontribusinya untuk peradaban</p>	<p>Kesulitan dalam membuat timeline dan karya</p>	<p>Mampu membuat timeline dan karya dengan cukup baik</p>	<p>Dapat membuat timeline dan karya dengan baik</p>	<p>Mampu membuat timeline dan karya dengan sangat baik dan relevan</p>
<p>C. • Faktor-faktor kejayaan Turki U^s mani • Faktor-faktor mundurnya Daulah U^s maniyah • menghargai hasil karya seni • motivasi bekerja keras dan tidak mudah putus asa</p>	<p>Setelah mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, diharapkan peserta didik mampu menganalisis kemajuan dan kemunduran Daulah U^s mani sehingga peserta didik terbiasa berperilaku menghargai hasil karya seni, serta motivasi bekerja keras dan tidak mudah</p>	<p>Kesulitan dalam menganalisis kemajuan dan kemunduran Daulah U^s mani</p>	<p>Mampu menganalisis dengan cukup baik</p>	<p>Dapat menganalisis dengan baik</p>	<p>Mampu menganalisis dengan sangat baik, menghargai hasil karya seni, dan memiliki motivasi kuat untuk bekerja keras dan tidak mudah putus asa.</p>

	putus asa			
--	-----------	--	--	--

Catatan

Penamaan kriteria di atas (perlu bimbingan, cukup, baik, atau sangat baik) dapat diubah atau diadaptasi sesuai kebutuhan.

Dalam memetakan peserta didik ke dalam 4 kriteria tersebut, pendidik diharapkan melakukannya dengan penuh pertimbangan yang dilengkapi dengan bukti berupa kinerja dan/atau ada produk yang dihasilkan peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari rubrik ini digunakan untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi, misalnya: terdiferensiasi, misalnya:

Perlu bimbingan: peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut, atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah

Cukup: peserta mengikuti remedial sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.

Baik: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Sangat baik: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan menjadi tutor sebaya atas diberikan pengayaan.

Rogojampi, 15 Juli 2024

Mengetahui
Kepala SMPN 3 Rogojampi

Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. Sri Utami
NIP: 196608081999032005

NURIL FIQRI, S.Pd
NIP: 199707052020121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Modul Ajar



1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Nuril Fiqri, S.Pd	Mata Pelajaran	: PAI & BP
Tahun Pembuatan	: 2024	Kelas	: IX (Sembilan)
Instansi	: SMPN 3 Rogojampi	Fase	: Fase D

Tema : **INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI**

Materi Pokok : Pengertian etika pergaulan, Contoh etika pergaulan, Hikmah perilaku etika dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, Pengertian komunikasi Islami, Contoh komunikasi Islami, Hikmah perilaku komunikasi Islami dalam kehidupan sehari-hari, Hikmah etika pergaulan Islami, Contoh konten postingan dan komentar di media sosial menggunakan etika berkomunikasi yang Islam

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (3 x 40 Menit)

Kata Kunci : Etika Pergaulan, Etika terhadap yang lebih tua, Etika terhadap teman Sebaya, Etika terhadap yang lebih muda, Etika terhadap lawan jenis.

Capaian Tujuan Pembelajaran : Mendeskripsikan pengertian dan jenis-jenis etika pergaulan, meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt. mengidentifikasi contoh perilaku etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, terbiasa menciptakan suasana dinamis dan harmonis di masyarakat maupun media sosial, meyakini bahwa bergaul dan komunikasi Islami merupakan perintah Allah Swt., serta mampu menemukan hikmah perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mendeskripsikan pengertian dan jenis-jenis komunikasi Islami, meyakini bahwa komunikasi Islami merupakan perintah Allah Swt. Mengidentifikasi contoh perilaku komunikasi Islami dalam kehidupan sehari-hari, terbiasa menciptakan suasana dinamis dan harmonis di masyarakat maupun media sosial, menjelaskan hikmah etika pergaulan dan komunikasi Islami, Membuat karya berupa konten/postingan/komentar di media sosial dengan menggunakan etika berkomunikasi yang Islami.

B. Kompetensi Awal (Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan)

- Pengetahuan tentang konsep etika pergaulan.

- Pemahaman tentang pentingnya kepatuhan pada perintah Allah Swt.
- Pengenalan jenis-jenis etika pergaulan.
- Pemahaman tentang komunikasi dan bergaul dalam Islam.
- Pemahaman tentang jenis-jenis komunikasi Islami.

C. Profil Pelajar Pancasila

- **Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa:** Pelajar memahami bahwa etika pergaulan dan komunikasi Islami adalah perintah Allah Swt. yang harus dipatuhi sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.
- **Bernalar Kritis:** Pelajar mampu menganalisis dan merenungkan hikmah dari etika pergaulan dan komunikasi Islami, serta mampu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- **Mandiri:** Pelajar mampu menjalankan etika pergaulan dan komunikasi Islami secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan di media sosial, tanpa harus tergantung pada pengawasan eksternal.

D. Moderasi Beragama : Tasamuh, I'tidal, Syuro

E. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi Pokok

BAB III INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI

- ❖ Pengertian etika pergaulan
- ❖ Contoh etika pergaulan
- ❖ Hikmah perilaku etika dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Pengertian komunikasi Islami
- ❖ Contoh komunikasi Islami
- ❖ Hikmah perilaku komunikasi Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Hikmah etika pergaulan Islami
- ❖ Contoh konten postingan dan komentar di media sosial menggunakan etika berkomunikasi yang Islami.

Media :

- ❖ LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai kondisi sekolah.

Sumber Belajar Utama atau sumber lain

- ❖ Iis Suryatini dan Hasyim, PAI dan Budi Pekerti Kelas 9. Kemdikbud RI, 2020

Sumber Belajar Lain yang relevan

F. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi:

G. Jumlah siswa

- ❖ Maksimum 25 - 35 Siswa

H. Model/Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran tatap muka
2. PJJ Daring

Pertemuan Pertama

- ☞ Metode: Market place activity dan Problem solving
- ☞ Aktivitas yang disarankan:
- ☞ Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, dan duduk sesuai kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.

- ☞ Guru mengajak peserta didik untuk membaca materi tentang etika pergaulan, kemudian peserta didik mendiskusikan aktivitas 3, yaitu:
 - a) Kelompok 1: etika pergaulan dengan orang yang lebih tua
 - b) Kelompok 2: etika pergaulan dengan teman sebaya
 - c) Kelompok 3: etika pergaulan dengan yang lebih muda
 - d) Kelompok 4: etika pergaulan dengan lawan jenis
- ☞ Setiap anggota menentukan anggota yang bertugas sebagai penjual dan pembeli yang akan berkeliling ke kelompok lain untuk berbelanja informasi.
- ☞ Masing-masing penjual menjelaskan kepada pembeli tentang materi yang ada dalam tokonya.
- ☞ Pembeli kembali ke kelompok masing-masing untuk saling meneliti hasil belanja kemudian menyampaikan semua topik yang mereka temukan kepada anggota kelompok yang bertugas sebagai penjual
- ☞ Setiap kelompok menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran
- ☞ Untuk melatih kemampuan memecahkan masalah, setiap kelompok mendiskusikan aktivitas 4 tentang sikap yang harus dilakukan apabila ada teman yang tidak beretika dalam bergaul.
- ☞ Guru mengingatkan dan mengajak peserta didik agar senantiasa terbiasa berperilaku dengan menciptakan suasana dinamis dan harmonis di masyarakat maupun media sosial.
- ☞ Metode alternatif: Role Playing

I. KEGIATAN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pekan pertama:

Melalui metode market place activity dan problem solving, peserta didik dapat: mendeskripsikan pengertian dan jenis-jenis etika pergaulan, meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt. mengidentifikasi contoh perilaku etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari, terbiasa menciptakan suasana dinamis dan harmonis di masyarakat maupun media sosial

B. Pemahaman Bermakna

1. Pengertian dan jenis-jenis pergaulan social
2. Bergaul dan berkomunikasi secara Islami.

C. Pertanyaan Pemantik/Pemanasan

- ❖ Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis bab 3 yakni [tentang etika dalam pergaulan menurut ajaran Islam. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- ❖ Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Islami, dan mengerjakan Aktivitas 1 sebagai respons terhadap rubrik pantun
- ❖ Peserta didik diajak untuk membaca rubrik Tafakur, dan melakukan Aktivitas 2 sebagai respons terhadap rubrik Tafakur
- ❖ Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas, terdapat pada rubrik Titik Fokus.

D. Persiapan Pembelajaran

1. Persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran ini adalah menyiapkan bacaan atau materi dari buku paket, media cetak, media video, dan website.
2. Membaca materi pembelajaran
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

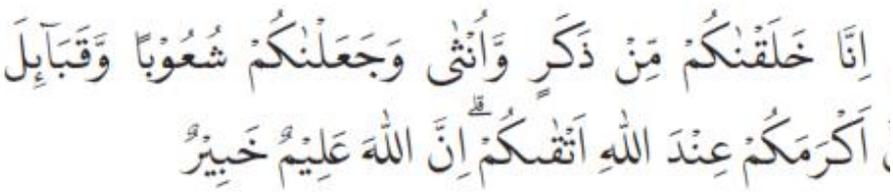
E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (3 x 40 Menit)	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam ❖ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa, dan membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan ❖ Guru menyiapkan fisik dan mental peserta didik untuk belajar, dengan mengecek kehadiran, kerapian pakaian dan lain memberikan beberapa pertanyaan terkait kesiapan psikis mereka mengikuti pelajaran. ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, kegiatan pembelajaran, serta lingkup dan teknik penilaian ❖ Guru mengaitkan dan mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dibahas dengan memberikan beberapa pertanyaan sederhana ❖ Mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengertian Etika Pergaulan: Etika pergaulan merujuk pada seperangkat norma dan prinsip moral yang mengatur bagaimana kita berinteraksi, berbicara, dan berperilaku dengan orang lain dalam berbagai situasi. Ini mencakup cara kita menghormati hak dan perasaan orang lain, mengutamakan kejujuran, kesopanan, serta kebaikan dalam hubungan sosial. ❖ Contoh Etika Pergaulan: <ul style="list-style-type: none"> Sikap Menghormati: Mengucapkan salam, mengenalkan diri dengan sopan, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara adalah contoh etika pergaulan yang mendasar. Menghindari Gosip: Tidak menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya atau berbicara buruk tentang orang lain adalah tanda etika pergaulan yang baik. Menghargai Privasi: Tidak mengganggu privasi orang lain, misalnya dengan membuka pesan pribadi atau mengintip, adalah contoh bagaimana etika pergaulan melibatkan penghormatan terhadap batas individu. Berpakaian Tepat: Berpakaian sesuai dengan situasi dan tempat yang akan dikunjungi adalah contoh etika pergaulan dalam hal penampilan. Mengedepankan Keterbukaan: Berbicara dengan jujur dan terbuka, tetapi tetap menghormati perasaan orang lain, adalah contoh etika dalam berkomunikasi. 	15 menit
Kegiatan Inti	

<p>Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (3 x 40 Menit)</p>	<p>Alokasi Waktu</p>
<div data-bbox="331 443 938 1400"> <p>Infografis</p> <p style="text-align: center;">INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI</p> <p>Komunikasi Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan Informasi dengan benar 2. Merespon berita dengan kata-kata yang baik 3. Menyampaikan Informasi dengan bahasa yang santun 4. Bertanggung jawab <p>Bergaul dengan Teman Sebaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berbicara saja yang baik 3. Tidak menyanggah privasi 4. Tidak menentang perintah 5. Saling mengagungkan 6. Saling memahami kebutuhan 7. Berakap empati 8. Menadzarkan jika ada bertengkar <p>Bergaul dengan Lebih Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berhata kata yang baik 3. Menjaga sopan santun 4. Menghormati dengan ridah 5. Mengikuti nasihatnya 6. Memenuhi perintah yang baik 7. Tidak berkata kasar 8. Saling mendidik <p>Bergaul dengan Lebih Muda</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berakap hati sayang 3. Tidak berkata kasar 4. Tidak melakukan bullying 5. Menanggapi dengan sopan 6. Tidak mengkritik mereka 7. Memberikan nasihat dengan ramah 8. Menunjukkan keteladanan <p>Bergaul dengan Lawan Jenis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari bertuhan 2. Baju wanita hendaknya menutup aurat 3. Menjaga pandangan 4. Menghindari tempat-tempat yang sepi 5. Berhata dengan sopan 6. Menzina jika kepada orang tua <p>Sikap yang dihasilkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelajar muslim yang meyakini bahwa pergaulan dan komunikasi Islam adalah perintah Allah Swt. • Pelajar muslim yang mampu menciptakan suasana pergaulan dinamis dan harmonis. </div> <div data-bbox="363 1411 981 1803"> <p>Pantun Islami</p> <p><i>Ibadah haji perintah agama Jangan lupa berdoa untuk bangsa Keluarga senang bertata krama Masyarakat aman, nyaman, sentosa</i></p> <p><i>Mari pergi ke kantor memakai dasi Laksanakan ibadah jangan berhenti Pelajar, hati-hati komunikasi Masa depan kalian sedang menanti</i></p> <p><i>Dahulukan salat tinggalkan makanan Ajak kawan kawan segera sembahyang Kalau WA-an jagalah kesopanan Perilaku sopan kan disayang orang</i></p> </div>	<p>90 Menit</p>

Aktivitas 1

- ❖ Guru meminta peserta didik untuk membaca pantun nasihat di atas, kemudian diskusikan dan tuliskan pesan-pesan apa saja yang bisa dijadikan pelajaran dari pantun nasihat tersebut!
- ❖ Guru meminta peserta didik untuk membaca **Tafakur** (lihat buku siswa

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (3 x 40 Menit)	Alokasi Waktu
<p>halaman 61-62)</p> <p>Aktivitas 2</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setelah membaca tafakur, Peserta didik diminta untuk menuliskan pertanyaan terkait materi etika pergaulan dan komunikasi Islam. Kemudian, diskusikan bersama guru dan teman yang lain! ❖ Guru meminta peserta didik untuk memahami titik focus di bawah ini (lihat buku guru halaman 63) untuk memundahkan peserta didik memahami materi pada bab ini. <p>Aktivitas 3</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta untuk membaca materi tentang etika pergaulan di bawah ini (lihat buku guru halaman 65-69), kemudian diskusikan bagaimana ajaran Islam terkait etika pergaulan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, serta etika pergaulan dengan lawan jenis! <p style="text-align: center;">  </p> <p>Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat[49]: 13)</p> <p>Aktivitas 4</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi teman-temannya yang tidak bertika ketika bergaul. Kemudian, berikan contoh sikap apa yang harus dilakukan kepada teman kita tersebut! ❖ Guru membuat penilaian terhadap siswa. ❖ Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran pada hari ini <p>Opsi pembelajaran berdiferensiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan kesulitan belajar: Guru memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Guru memberikan tugas yang lebih menantang atau materi tambahan untuk peserta didik yang memiliki pencapaian tinggi. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (3 x 40 Menit)	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik. ❖ Guru mengarahkan peserta didik untuk memfasilitasi refleksi sesuai dengan refleksi pada buku siswa dan menutup pertemuan dengan rangkuman ❖ Guru memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya ❖ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik. 	15 Menit

c. Penilaian keterampilan (Rubrik Mari Berkreasi)

Rubrik ini berisi penilaian aspek keterampilan yang harus dicapai peserta didik. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dalam bab ini adalah penilaian produk yang dibuat peserta didik berupa paparan tentang contoh contoh postingan di media sosial, dengan ketentuan:

- 1) Postingan berisi komunikasi/berdiskusi antar teman dalam satu kelompok dalam membahas tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Postingan berupa postingan konten dan komentar yang menggunakan etika islam
- 3) Screenshoot hasil komunikasi kelompok tersebut

Contoh Rubrik Penilaian Produk:

NamaKelompok:

Anggota :

Kelas:

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan					
	b. Inovasi					
	c. Kreatifitas					
	Total Skor					

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP/MTs

Kelas/Semester : IX

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Menghormati mushaf Al-Qur'an.	√	
2	Berupaya mengikuti sunah Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari.	√	
3	Semangat mempelajari Hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	√	
4	Menghafalkan Hadis walaupun jumlahnya tidak banyak.	√	
5	Terlibat dalam kajian-kajian ilmu agama.	√	

Penilaian Sikap Sosial

Nama :
 Kelas : IX
 Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1	Mencintai keluarga, saudara, sahabat sebagaimana dicontohkan oleh Nabi saw., dalam kehidupan sehari-hari.			
2	Menyampaikan ajaran agama walaupun sedikit.			
3	Bertutur kata dengan lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.			
4	Menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari secara kekeluargaan.			
5	Menaati tata tertib sekolah.			

Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP/MTs
 Kelas/Semester : IX

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				

5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
15	Saya datang kesekolah tepat waktu.				

Lembar Penilaian Diri Kegiatan Diskusi Kelompok

Nama Siswa :

Kelas : IX

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aktif dalam mengemukakan ide	√	
2	Mendengarkan teman yang sedang berpendapat	√	
3	Aktif mengajukan pertanyaan	√	
4	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas	√	
5		√	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pilihan Ganda

Nama :

Kelas :

Tanggal Kegiatan :

Pilih jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Seseorang disebut mempunyai etika jika kebiasaanyangdilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pernyataan berikut,yang merupakan pengertian etika pergaulan Islami yang paling tepat adalah
 - A. Pergaulan seorang muslim dengan senantiasa membahas urusan agama Islam
 - B. Pergaulan dengan berpedoman pada norma-norma Al-Qur'an dan hadis serta hadis Nabi Muhammad saw.
 - C. Pergaulan yang dilaksanakan khusus dikalangan umat Islam yang memberikan dampak kemajuan Islam
 - D. Pergaulan yang bertujuan menyatukan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari

2. Dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa Allah Swt.menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dalam berbangsa bangsa dan bersuku-suku. Tujuan dari diciptakannya manusia dengan perbedaan jenis kelamin, bahasa dan suku adalah agar ...
 - A. manusia saling mengenal
 - B. manusia menjalin silaturahmi
 - C. manusia saling memberikan pertolongan
 - D. manusia saling bergotong royong dalam kebaikan

3. Sebagairemaja muslim, kalian harusmemahami dan menguasai etika dalam komunikasi, baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi yang Islami. Pengertian yang tepatdari Komunikasi Islami adalah
 - A. Proses penyampaian pesan berkaitan dengan perkembangan umat Islam
 - B. Proses penyampaian pesan didasarkan pada kebiasaandaerah
 - C. Proses komunikasi antar sesame manusia didasarkan kebiasaan
 - D. Proses komunikasi antar sesame manusia didasarkan pada ajaran Islam

4. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi dengan sesama ketika dihadapkan pada berbagai situasi. Ketika kalian melihat sesuatu yang indah atau kagum terhadap sesuatu, sebaiknya kalian merespons dengan mengucapkan...

A. سُبْحَانَ اللَّهِ

C. الْحَمْدُ لِلَّهِ

B. مَا شَاءَ اللَّهُ

D. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:

1) Menghormatinya dengan tulus dan sepenuh hati

9. Ketika berkomunikasi baik dengan menggunakan media sosial ataupun komunikasi langsung, kita harus mengutamakan sikap tabayyun. Pernyataan manfaat yang paling tepat dari perilaku tersebut adalah
 - A. Memperoleh kesenangan berkomunikasi
 - B. Memperoleh kejelasan informasi yang ia terima
 - C. Orang lain tidak akan semena-mena dengan kita
 - D. Semakin yakin akan kebenaran dirinya
10. Pernyataan yang tidak termasuk hikmah dari Perilaku Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami
 - A. Terjaganya kehidupan yang harmonis diantara sesama
 - B. Terbentuknya komunitas baru dalam komunitas umat Islam
 - C. Terhindar dari pertengkaran dan permusuhan
 - D. Terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa

Tes Tertulis

Nama :

Kelas :

Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!!

- i. Sebagai seorang muslim, mengapa harus memiliki etika dalam pergaulan?
- ii. Apa akibat bagi orang yang tidak memelihara etika dalam pergaulan apabila dikaitkan dengan Q.S. Al-Hujurat [49]: 6?
- iii. Coba kalian analisis 4 manfaat dari semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang!
- iv. Jelaskan manfaat bergaul dengan memperhatikan etika-etika Islam!
- v. Jelaskan apa yang akan kalian lakukan jika salah seorang teman kalian mengirimkan berita, bahwa kalian dianggap curang/nyontek Ketika sedang mengerjakan soal ulangan harian!

F. Pengayaan dan Remedial (Program Tindak Lanjut)

Pengayaan

- ❖ Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, atau peserta didik yang memiliki kecepatan belajar, selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan dengan tujuan untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran. Pengayaan dapat dilakukan dengan cara: memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut tutor sebaya/mengembangkan latihan praktis/ membuat hasil karya/melakukan suatu proyek/membahas masalah/ atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya seperti yang terdapat dalam Rubrik Pengayaan Materi yang dianjurkan dipelajari:

- 1) Etika pergaulan remaja muslim
- 2) Etika komunikasi Islami

Remedial

- ❖ Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, harus mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya:

- ☞ Guru menjelaskan kembali agar peserta didik memahami dan terampil pada materi etika pergaulan dan komunikasi Islami, dengan melakukan bimbingan individu atau melalui tutor sebaya.
- ☞ Setelah pembelajaran remedial, kemudian harus dilakukan penilaian Kembali sesuai dengan materi yang diremedial.
- ☞ Kegiatan remedial direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan individu atau kelompok pesertadidik, misalnya sebelum kegiatan pembelajaran, setelah kegiatan pembelajaran atau selamaberlangsungnya kegiatan pembelajaran biasa (pengembangan).
- ☞ Metode dan media yang digunakan hendaknya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dantingkatkemampuan peserta didik serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki peserta didik.

Interaksi dengan Orang Tua/Wali:

- ❖ Komunikasi dengan orangtua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran dan membiasakan Perilaku sesuai materi dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi bab ini, guru bisa mengajak orang tua agar bekerjasama membimbing anaknya Agar senantiasa membiasakan etika pergaulan dan komunikasi Islami dalam kehidupan sehari-hari, yang dipandu melalui jurnal isian pada rubrik Mari Membiasakan Diri, dan peserta didik melaporkannya kepada guru pada saat jadwal pelajaran PAI.

G. Refleksi Untuk Peserta Didik

- ❖ Peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas refleksi yang ada dalam rubrik yaitu: Uswatun Hasanah, Pribadi Pelajar Berkarakter.
 - a. Untuk menguatkan karakter peserta didik, guru meminta mereka membaca kisah inspiratif dalam rubrik UswatunHasanah,kemudian mengerjakan aktivitas 9 buku peserta didik, untuk menggali nilai-nilai teladan yang bisa diambil dari kisah tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk mengukur sejauh mana karakter

Refleksi Untuk Guru Refleksi guru

Merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari proses persiapan, pelaksanaan hingga proses evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi guru ini bertujuan menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

A. BAHAN BACAAN GURU

Aktivitas 1

Bacalah pantun nasihat di atas, kemudian diskusikan dan tuliskan pesan-pesan apa saja yang bisa dijadikan pelajaran dari pantun nasihat tersebut!

A. Tafakkur

Anak-anakku yang saleh, tahukah kaian bahwa keindahan dan seni itu dapat tampil dalam beragam bentuk dan cara. Apa pun bentuk dan caranya, selama arah yang ditujunya mengantarkan manusia ke nilai-nilai luhur, maka ia adalah seni Islami. Allah Swt. menganugerahi manusia fitrah untuk menyenangkan keindahan. Karena itu, mustahil seni dilarang, namun harus senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip seni di dalam ajaran Islam, antara lain dapat mengangkat martabat manusia dan tidak meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan. Seni juga hendaknya mementingkan persoalan akhlak dan kebenaran yang menyentuh aspek estetika, kemanusiaan dan moral.

Rasulullah saw. Bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ وَيُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan"
(HR. Muslim dari Ibnu Mas'ūd).

Wahai generasi muslim, ketahuilah bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya. Orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Lihatlah di sekitar kita, masih banyak orang yang mengaku beriman tetapi akhlaknya masih jauh dari cerminan perilaku orang beriman. Peran akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Akhlak menjadi penentu kemajuan peradaban suatu bangsa. Sungguh bangsa kita akan menjadi bangsa yang semakin bermartabat jika pejabat dan rakyatnya menerapkan tata krama dan berakhlak mulia.

Renungkanlah, dalam pergaulan sehari-hari terkadang kita menyaksikan terjadinya salah pengertian, pertengkaran, permusuhan, bahkan tindak kriminal. Akar persoalannya adalah komunikasi yang tidak sehat di media sosial. Kalian tentu tidak suka jika ada teman yang mengomentari kalian, dengan perkataan yang kurang pantas atau kotor. Begitu pula orang lain akan memiliki perasaan yang sama ketika kalian berkata kotor atau kurang pantas kepadanya.

Generasi muslim, orang yang buruk akhlaknya tidak disukai oleh teman dan masyarakat, serta dibenci Allah Swt. dan Rasul-Nya. Alangkah bahagiannya orang tua memiliki anak yang pandai bertata krama, santun, dan pandai menjaga rasa malu. Tidak hanya orang tua, guru-guru pun juga akan merasa bangga dan bahagia jika memiliki siswa yang demikian.



Gambar 3.1 Ilustrasi pergaulan dan komunikasi Islami

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian terkait materi etika pergaulan dan komunikasi Islam. Tulis pertanyaan tersebut kemudian diskusikan bersama guru dan teman yang lain!

Oleh karena itu, kalian perlu mengetahui dan mengamalkan etika pergaulan yang baik. Salah satu bentuknya adalah kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi di media sosial. Allah Swt. dan rasul-Nya mengajarkan pada kita untuk membiasakan komunikasi yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Agar lebih jelas, pelajilah bagian berikutnya dari bab ini, lalu terapkanlah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

1. Etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari
2. Etika komunikasi di media sosial
3. Hikmah pergaulan dan komunikasi yang Islami

C. Talabul Ilmi

Aktivitas 3

Bacalah materi tentang etika pergaulan di bawah ini, kemudian diskusikan bagaimana ajaran Islam terkait etika pergaulan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, serta etika pergaulan dengan lawan jenis!

1. Etika Pergaulan dalam Ajaran Islam

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki fitrah untuk saling mengenal dan bergaul. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat [49] ayat 13 Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)

Ayat tersebut mendorong kita umat manusia untuk saling mengenal di tengah keragaman dan perbedaan. Inilah yang dimaksud dengan interaksi sosial. Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan etika? Etika berarti baik-buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan seseorang dalam pergaulan. Seseorang disebut mempunyai etika jika kebiasaan yang dilakukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Etika sangat diperlukan, karena dengan etika kehidupan bermasyarakat akan terasa nyaman dan tenang.

Seorang pelajar hendaknya mempunyai etika yang baik dalam pergaulan, baik saat ia berada di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Demikian juga para pedagang, pembeli, petani, karyawan dan pejabat hendaknya beretika dalam melaksanakan semua aktivitas kesehariannya. Jika setiap orang beretika secara baik, kehidupan bermasyarakat akan nyaman dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Sebaliknya, apabila setiap orang tidak beretika dalam kehidupannya, maka kekacauan dan perselisihan akan terjadi. Jika sudah demikian maka murka Allah Swt. akan segera menimpa mereka.

Etika pergaulan diatur agar mendatangkan manfaat dan menjauhkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Bagaimanakah etika yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim? Seorang generasi muslim, hendaklah membiasakan tata krama di mana pun, kapan pun dan kepada siapa pun. Contohnya antara lain:

قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرًا وَيَعْرِفْ حَقَّ كِبِيرًا فَلَيْسَ مِنَّا (رواه أبو داود)

Artinya: Ibnu as-Sarh berkata: Dari Nabi saw. beliau bersabda: Siapa yang tidak menyayangi orang yang kecil di antara kami, dan tidak mengerti hak orang yang lebih besar di antara kami, maka ia bukan dari golongan kami. (H.R. Abu Daud)

Di sekolah, guru merupakan orang tua yang harus dihormati. Setiap hari kalian menimba ilmu dari mereka, dan dengan penuh kesabaran mereka membimbing, serta mendidik kalian. Kalian bisa pintar melalui guru, kalian mengetahui suatu ilmu juga melalui guru, dan bahkan ketika kalian bisa mencapai kesuksesan itu juga melalui jasa guru. Tahukah kalian, guru adalah orang alim artinya yang memiliki ilmu. Dan pasti kalian tahu kalau para ulama itu adalah pewaris para nabi. Sebagai seorang remaja muslim, sudah selayaknya kalian menghormati dan menaati mereka, jangan pernah menyakiti hatinya. Hormat, taat, dan tunduk pada guru sama seperti hormat, taat, dan tunduk pada ajaran para nabi.

Berikut ini beberapa ajaran Islam terkait etika pergaulan dengan yang lebih tua:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan mereka
- 2) Berbuat baik atau berbakti dengan sebaik-baiknya
- 3) Menjaga perasaannya jangan sampai mereka sakit hati
- 4) Bertutur kata yang baik dan selalu menjaga sopan santun
- 5) Bersikap rendah hati kepada mereka
- 6) Bersyukur atas kebaikannya merawat dan membesarkan kita
- 7) Menghormatinya dengan tulus dan sepenuh hati
- 8) Mendengarkan dan mengikuti nasihatnya dalam kebaikan
- 9) Mencontoh perilaku baik mereka
- 10) Mendoakan mereka terutama orang tua dan saudara-saudara tua kita
- 11) Menjenguk atau merawat orang tua kita yang sakit
- 12) Mengucapkan salam jika mengakhiri pembicaraan atau pertemuan

a. Etika Pergaulan dengan Orang yang Lebih Tua

Dalam lingkungan sehari-hari tentu kalian berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua, seperti ibu, bapak, kakak, kakek, nenek, dan guru. Sebagai seorang muslim, berinteraksi dengan mereka harus dilakukan dengan sopan santun dan penuh hormat.



Gambar 3.2 Ilustrasi etika pergaulan dengan orang tua

Seorang coba perhatikan wahai kalian masing-masing, dengan berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua, kalian akan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga. Oleh karena itu, berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua harus dilakukan dengan penuh hormat dan sopan santun. Berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua akan memberikan banyak manfaat bagi kalian.

Wahai kalian, berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua akan memberikan banyak manfaat bagi kalian. Oleh karena itu, berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua harus dilakukan dengan penuh hormat dan sopan santun. Berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua akan memberikan banyak manfaat bagi kalian.

Kalian juga tentu sudah pernah berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua. Kalian tentu sudah pernah berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua. Kalian tentu sudah pernah berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua.

Responlah dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Apakah kalian telah melaksanakan etika pergaulan tersebut kepada orang yang lebih tua dari kalian? Tentu masih banyak etika bergaul yang harus kita lakukan dengan orang yang lebih tua dari kita. Sebagai seorang muslim, sebaiknya banyak mencari tahu dan banyak belajar tentang hal ini yang tentu harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

b. Etika Pergaulan dengan teman sebaya

Sebagai makhluk sosial, tentunya kalian melakukan interaksi dengan teman. Hampir setiap hari, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, kalian sering berkumpul dengan teman. Pada saat kalian menemui masalah, kepada merekalah kalian mencurahkan isi hati secara lebih terbuka. Karena itu selayaknya mereka dihormati dan dihargai.



Gambar 3.3 Ilustrasi etika pergaulan dengan teman sebaya

Yakinlah bila kalian bersikap baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan baik itu akan kembali kepada diri kalian sendiri. Sebaliknya, perilaku buruk pun akan berakibat buruk pada diri pelakunya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bergaul dengan teman sebaya yang sesuai dengan akhlak Islam antara lain:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu
- 2) Bertegur sapa dan menunjukkan wajah bersahabat ketika bertemu
- 3) Saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing
- 4) Saling mengingatkan dalam kebaikan satu sama lain
- 5) Saling menjaga dan memberi nasihat
- 6) Saling mendoakan agar teman-teman senantiasa dalam kebaikan
- 7) Saling menghormati dan menghargai hak teman
- 8) Saling mengajak melakukan kebaikan
- 9) Menjaga keharmonisan hubungan pertemanan

- 10) Menjauhi hal yang menimbulkan pertengkaran
- 11) Tidak menghina, meremehkan dan menyakiti mereka
- 12) Mendamaikan jika ada teman yang berselisih paham
- 13) Menunjukkan sikap empati dan menolong teman yang membutuhkan
- 14) Menjenguk teman ketika sedang sakit
- 15) Mengucapkan salam jika mengakhiri pembicaraan atau pertemuan

Sebagai teman, apakah kalian sudah melakukan etika pergaulan tersebut? coba tanyakan kepada teman satu bangkumu, etika pergaulan dengan teman sebaya mana saja yang telah biasa kalian lakukan, dan etika apa yang belum biasa kalian lakukan? Mintalah teman kalian untuk selalu mengingatkan agar senantiasa melakukan etika pergaulan sesuai ajaran Islam. Sebagai muslim kita juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada teman yang berbeda agama. Islam sangat menganjurkan kalian agar bersikap baik, menjaga lisan, menjaga perbuatan, bersikap adil, menghormati dan menghargai keyakinannya.

Aktivitas 4

Dalam pergaulan sehari-hari, mungkin saja ada teman kita yang tidak beretika ketika bergaul. Apa yang sebaiknya kita lakukan terhadap teman tersebut?

c. Etika Pergaulan dengan yang Lebih Muda

Islam menganjurkan umatnya agar bersikap sopan santun terhadap sesama, termasuk kepada yang lebih muda. Seseorang tidak boleh bersikap sombong atau congkak pada yang lebih muda, justru sebaliknya bantulah mereka dengan penuh kasih sayang dan cinta. Berperilaku santun kepada mereka tidak akan membuat harga diri seseorang menjadi turun, bahkan



Gambar 3.4 Ilustrasi etika pergaulan dengan yang lebih muda

sebaliknya akan meningkat. Ketahuilah generasi Islam, jika ingin dihargai dan dihormati orang lain, maka kita juga harus menghargai dan menghormati orang lain.

Berikut sebagian etika pergaulan dengan yang lebih muda:

- 1) Bersikap penuh kasih sayang
- 2) Memberikan keteladanan pada mereka
- 3) Berkata dengan santun dan tidak berkata kasar
- 4) Tidak melakukan perundungan (*bullying*)
- 5) Memanggil dengan panggilan yang sopan
- 6) Tidak menghina, meremehkan dan menyakiti mereka
- 7) Tidak menyuruh yang kurang wajar padanya
- 8) Memberikan nasehat dengan ramah
- 9) Menolongnya jika dibutuhkan
- 10) Bersabar menghadapinya

Pergaulan dengan orang lebih muda termasuk juga terhadap orang yang keadaan ekonominya, pengetahuannya dan pengalamannya lebih di bawah, juga anak yatim dan fakir miskin. Santunilah mereka dan bersikaplah dengan penuh kasih sayang. Janganlah berbuat kasar atau menghina keadaan dan derajat mereka.

d. Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis

Dalam kehidupan sehari-hari, adakalanya kita juga harus bergaul dengan lawan jenis. Islam tidak melarang kalian bergaul dengan lawan jenis, namun kalian harus memperhatikan rambu-rambu yang mengatur tentang etika pergaulan dengan lawan jenis, berikut ini:

- 1) Menghindari berduaan dengan lawan jenis

Ajaran Islam tidak melarang bergaul dengan lawan jenis, namun perlu kehati-hatian dan kewaspadaan dalam melakukannya. Hal ini untuk mencegah adanya fitnah, dan hal-hal lain yang mengarah pada perbuatan yang kurang terpuji. Dari Abu Abbas berkata: Saya mendengar Nabi saw. bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِرَأْسِهَا إِلَّا وَمَعَهَا دُوٌّ مَخْرُومٌ

Artinya: "Janganlah seorang laki-laki itu berkhawat (menyendiri) dengan seorang wanita, kecuali ada mahram yang menyertai wanita tersebut". (H.R. Bukhari Muslim)

- 2) Tidak bersentuhan fisik
Aisyah radiallahu 'anha berkata, "Demi Allah, tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan wanita (selain istrinya) sama sekali meskipun saat memba'at (janji setia kepada pemimpin)". (H.R. Bukhari)
- 3) Menjaga pandangan
Ketika bertemu/melakukan komunikasi dengan lawan jenis maka hendaklah setiap orang menjaga pandangannya, sehingga tidak berlanjut ke arah yang tidak diperbolehkan dalam agama.
- 4) Hindari tempat-tempat yang sepi
Seorang laki-laki dan perempuan apabila akan berinteraksi secara langsung hendaklah dilakukan di tempat-tempat yang umum, hindari tempat-tempat yang sepi. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menghindari adanya fitnah dan hal lain yang tidak sesuai ajaran Islam.
- 5) Menjaga batas intensitas komunikasi.
Sebaiknya kalian menjaga agar tidak terlalu sering melakukan komunikasi dengan lawan jenis, agar tidak terjadi fitnah atau hal yang membuat kita terjerumus dalam dosa
- 6) Meminta izin kepada orang tua
Ketika akan berinteraksi secara langsung dengan lawan jenis, hendaklah kalian meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua.
- 7) Bagi wanita hendaknya menutup aurat
Seorang wanita yang akan bertemu dan berkomunikasi dengan pria yang bukan muhrimnya, hendaknya selalu menjaga dan menutup auratnya. Selain itu hendaklah memakai pakaian yang sopan dan tidak menimbulkan syahwat. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِئِمِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Ahzab ayat 59)

Itulah sebagian rambu-rambu pergaulan antar lawan jenis berdasar tuntunan Islam. Mudah-mudahan setelah kalian memiliki pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan dengan lawan jenis ini, akan terbiasa memperhatikan batasan-batasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Etika Komunikasi yang Islami

Aktivitas 5

Bacalah materi tentang sopan santun di bawah ini, kemudian carilah profil tokoh idola kalian yang senantiasa menerapkan etika komunikasi dalam memanfaatkan media sosial. Sebutkan etika komunikasinya dan hal apa yang akan kalian teladani dari tokoh tersebut!

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin pernah mengalami berselisih paham dengan teman, sahabat ataupun orang tua. Mengapa demikian? kesalahpahaman memang kerap terjadi saat kita melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Hal ini bisa disebabkan karena penafsiran mereka yang berbeda, ataupun prinsip pemikiran yang berbeda juga. Apabila kesalahpahaman ini dibiarkan, akan menjadi pemicu konflik yang berkepanjangan.

Salah paham juga bisa terjadi karena orang sengaja membuat informasi yang tidak benar. Misalnya ketika kita membuat status atau memberikan

komentar terhadap pernyataan orang lain di media sosial. Oleh karena itu, kalian harus memahami dan menguasai etika dalam komunikasi baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung yang sudah ada rambu-rambunya dalam ajaran Islam.

Berikut beberapa etika berkomunikasi yang didasarkan pada ajaran Islam:

a. Berbicara atau menyampaikan informasi yang benar

Berkomunikasi dengan orang lain sama maknanya dengan berbicara kepada orang lain. Saat berbicara dengan orang lain kita dituntut untuk berkata yang benar. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam menyampaikan informasi kepada orang lain baik yang langsung ataupun melalui media sosial, harus dilakukan dengan benar, tidak merekayasa atau memanipulasi fakta sebenarnya. Allah Swt. berfirman:

وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya: "... dan jauhilah perkataan-perkataan dusta" (Q.S. Al-Hajj [22]: 30)

Dalam berkomunikasi hendaknya kita menghindari menyebarkan berita bohong atau hoaks. Perilaku hoaks atau berita bohong sudah ada sejak zaman Nabi Adam a.s. yakni beliau mendapatkan berita bohong dari iblis sehingga akhirnya dikeluarkan Allah Swt. dari surga.

Pada zaman Rasulullah saw. pun muncul kabar-kabar bohong di masyarakat, sehingga Rasulullah saw. memberikan pelajaran kepada umatnya, pentingnya mengecek kebenaran informasi yang diterima oleh seseorang, maupun yang telah berkembang di masyarakat. Seperti dalam salah satu riwayat diceritakan, kasus salah seorang sahabat Rasulullah saw. Al-Walid bin Uqbah yang menjadi asabun nuzul dari turunnya Q.S. Al-Hujurat [49]: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ قَا سِيٌّ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِصْرَبٍ لَوْ فَتَضْحَكُوا عَلَى مَا قَعَلْتُمْ لَذَمِينٌ

Dari Abi Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: "... Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau ia diam." (Muttafaq 'alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no. 47)

Menggunakan bahasa yang santun sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat dimulai dari orang-orang terdekat, dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya sopan santun dalam menyapa saat bertemu seseorang, sampai dengan sopan santun dalam berkomunikasi di media sosial.

Kaitanya dengan komunikasi di media sosial ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan antara lain:

- 1) Mulai dengan sapaan dan salam
- 2) Perkenalkan diri (bila baru pertama kali chatting dengannya)
- 3) Gunakan kata-kata yang tepat dan santun.
- 4) Ucapkan maaf ketika menyampaikan ide, sebagai kerendahan hati
- 5) Hargai privasi orang lain, dengan tidak menyebarkan berita, gambar, foto yang bisa menyinggung perasaan orang lain, walaupun hanya sekedar bercanda.
- 6) Hindari memposting atau memberi komentar yang berisi hasutan yang menyebabkan ketersinggungan orang lain.
- 7) Akhiri dengan terima kasih dan salam

c. Memberikan Respon dengan Kata-Kata yang Baik

Para generasi muslim, sering kita mendengar ungkapan orang lain yang tidak pantas diucapkan? Atau juga kalian pernah membaca tulisan di media sosial yang tidak atau kurang sopan? Atau juga mungkin pernah mendengar atau membaca respons spontan seseorang dalam menyikapi suatu keadaan? Dalam ajaran Islam hal tersebut telah diberikan rambu-rambunya. Ketika kalian heran, takjub, marah, terkejut, terkena prank, dan sebagainya, seharusnya merespon dengan kata-kata yang lebih baik, misalnya dengan perkataan yang baik (*kalimah tayyibah*).

Kelebihan dari *kalimah tayyibah* ini kata-katanya indah, enak didengar, ketika diucapkan akan mendatangkan pahala, serta merupakan kata-kata

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakan suatu kaum karena ketidaktahuan(mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu". (Q.S. Al-Hujurat [49]: 6)

Oleh karena itu, dalam berkomunikasi hendaknya tidak menyebarkan berita bohong. Demikian pula di media sosial, sebaiknya kita menahan diri untuk langsung menyebarkan (*share*) berita kepada orang lain, apabila kebenarannya belum dapat kita pertanggungjawabkan.

Aktivitas 6

Bagaimana seharusnya sikap kalian terhadap banyaknya postingan hoaks di media sosial!

b. Menggunakan bahasa yang santun

Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang santun, baik komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial. Santun dalam berkomunikasi adalah salah satu cara kita menghormati kepada orang lain.

Dalam ajaran Islam, berkata yang baik (santun) merupakan perilaku yang sangat terpuji yang diperintahkan oleh Allah Swt.:

...وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا....

Artinya: "... serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia....." (Al-Baqarah [2]: 83)

Demikian juga dalam hadis disebutkan: dari Abu Hurairah ra. dia berkata: Rasulullah saw. telah bersabda

"... مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ " رواه البخاري ومسلم . وابن ماجه

yang diridai Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim [14] ayat 24-25, Allah Swt. berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ صَرَّبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَلِيْبَةً كَشَجَرَةٍ طَلِيْبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ يَأْتِيهَا وَيَصْرُبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat". (Q.S. Ibrahim [14]: 24-25)

Berikut ini adalah beberapa *kalimah tayyibah* yang digunakan dalam komunikasi langsung maupun komunikasi di media sosial:

1) Salam (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ)

Salam diucapkan/ditulisakan sebagai pembuka pada saat menuliskan berita/pesan kepada orang lain;

2) Tasbih (سُبْحَانَ اللَّهِ)

Tasbih diucapkan/ditulisakan ketika kagum/heran terhadap sesuatu, atau ketika mendengar/melihat sesuatu yang tidak pantas bagi Allah Swt.

3) مَا شَاءَ اللَّهُ

Masya Allah diucapkan/ditulisakan ketika melihat sesuatu yang indah atau rasa kagum

(4) تَحْمِيدُ اللَّهِ (التَّحْمِيدُ لِلَّهِ)

Tahmid merupakan ucapan syukur pada Allah Swt., yang dituliskan/diucapkan ketika mendapat rezeki, nikmat, ataupun selamat dari musibah.

KIA

- 5) Istighfar (*أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ*)
Istighfar dibaca/ditulis ketika melakukan kesalahan kepada orang lain, atau berbuat dosa kepada Allah Swt.
- 6) Takbir (*اللَّهُ أَكْبَرُ*)
Takbir dibaca/ditulis ketika melihat atau membaca sesuatu yang mengandung ke Maha Besar Allah Swt.
- 7) Istirja (*إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ*)
Istirja dibaca/ditulis ketika melihat atau membaca sesuatu yang mengandung informasi terkait kematian atau musibah
- 8) *Kalimah tayyibah* lainnya
Kalimah tayyibah harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kalian mengucapkan kata-kata yang baik maka Allah Swt. pun akan memberikan kebaikan pula untuk kalian. Begitu pula apabila kalian mengucapkan kata-kata yang kotor maka tentu akan mendatangkan dosa dan azab neraka.

d. Bertanggung Jawab

Para generasi muslim, adanya media sosial menjadikan komunikasi semakin mudah. Kalian dapat berkomunikasi kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Tapi ingat, agar komunikasi lebih bermanfaat dan berkualitas, maka lakukanlah dengan penuh tanggung jawab. Misalnya ketika berkomunikasi dengan menggunakan media sosial, kita harus bertanggung jawab atas semua ucapan/tulisan yang kita *posting*, baik status atau respons kepada orang lain seperti *like, share, follow, retweet, comment* dan sebagainya.

Berkomunikasi yang bertanggung jawab termasuk tanda orang beriman.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلِمَةٌ زَائِعَةٌ وَكَلِمَةٌ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ... (متفق عليه)

Diberitakan dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Kami semua adalah pemelihara (pemimpin) dan bertanggung jawab atas pemeliharaannya..." (H.R. Bukhari no. 844 dan Muslim no. 3408)

Bentuk tanggung jawab dalam berkomunikasi bisa ditunjukkan kalian dengan hati-hati dalam menyampaikan atau menanggapi sesuatu kepada orang lain. Ingatlah, lidah itu sangat kecil dan ringan, tapi bisa mengangkat kalian ke derajat yang paling tinggi, dan bisa juga menjatuhkan kalian ke derajat paling rendah (kata bijak Abu Hamid Al Ghazali).

Aktivitas 7

Setelah mempelajari materi bentuk etika berkomunikasi yang didasarkan pada ajaran Islam, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Etika berkomunikasi apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Etika berkomunikasi apa yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang tidak dilakukan? Apa alasannya?
3. Etika berkomunikasi apa yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

3. Hikmah Menerapkan Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami

Generasi muslim, setiap perintah dari Allah Swt. kepada manusia pasti mengandung kebaikan; dan sebaliknya sesuatu yang dilarang Allah Swt. pasti mendatangkan keburukan. Etika pergaulan dan komunikasi Islami sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terdapat manfaat yang sangat besar dan luar biasa. Hikmah dari menerapkan etika pergaulan dan komunikasi Islami seperti terdapat di dalam aktivitas 8 berikut.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 8

Diskusikan dengan kelompokmu, mengapa seseorang yang menerapkan etika pergaulan Islami akan memperoleh hikmah berikut?

Tabel 3.1. Tabel Aktivitas 8

No	Hikmah menerapkan etika pergaulan Islami	Alasan
1	Dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya	
2	Mendapatkan pahala dari Allah Swt.	
3	Menjadikan pribadi yang disegani, dihormati, dan disenangi oleh orang lain	
4	Terciptanya kehidupan yang harmonis di antara sesama	
5	Memudahkan hubungan baik dengan orang lain	
6	Terhindar dari pertengkaran dan permusuhan	
7	Terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa	

D. Ikhtisar

Supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan ikhtisar dari materi pada bab ini:

1. Pergaulan Islami adalah pergaulan di antara manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
2. Ajaran Islam memberikan rambu-rambu dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan dengan orang yang lebih tua, dengan sebaya, dengan yang lebih muda, maupun pergaulan dengan lawan jenis.
3. Komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antar sesama manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.
4. Etika berkomunikasi menurut ajaran Islam antara lain:
 - a. Menyampaikan informasi dengan benar
 - b. Menggunakan bahasa yang santun
 - c. Biasakan memberikan respon dengan kata-kata yang baik
 - d. Bertanggung jawab

Aktivitas 9

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan:

- a. nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?
- b. kemudian bersama teman kelompokmu peragakan isi kisah tersebut di depan kelas!

**Pentingnya Tabayyun
(Kisah Inspiratif dari Abu Nawas)**



Gambar 3.5 Ilustrasi khalifah Harun ar-Rasyid memarahi Abu Nawas

Khalifah Harun Al-Rasyid, marah besar kepada Abu Nawas, sahabatnya. Ia ingin menghukum Abu Nawas karena dirinya mendapat laporan bahwa Abu Nawas berfatwa tidak mau rukuk dan sujud dalam shalat, dan mengatakan bahwa Harun Al-Rasyid merupakan Khalifah yang suka memfitnah.

Harun Al-Rasyid terpancing laporan tersebut dan memerintahkan agar Abu Nawas segera ditangkap dan layak dihukum karena melanggar syariat Islam dan menyebar fitnah.

Untungnya, ada pembantunya yang memberikan saran supaya Khalifah melakukan tabayyun kepada yang bersangkutan. Akhirnya, Abu Nawas pun dipanggil.

"Apa benar kamu berpendapat tidak perlu rukuk dan sujud dalam shalat, dan apa benar kamu mengatakan kepada masyarakat bahwa aku Khalifah yang suka memfitnah? Tanya Khalifah

"Benar, saudaraku," jawab Abu Nawas, dengan tenang.

Khalifah kembali berteriak mengelegar, "Kamu pantas dihukum mati."

Abu Nawas tersenyum sambil berkata, "Saudaraku, memang aku tidak menolak bahwa aku telah mengeluarkan dua pendapat tadi, tapi kabar yang sampai padamu tidak lengkap".

Kemudian Khalifah berkata, "Maksudmu apa? Jangan membela diri".

Abu Nawas pun menjelaskan, "Saudaraku, aku memang berkata tidak perlu rukuk dan sujud dalam shalat, tapi waktu itu aku sedang menjelaskan tata cara shalat jenazah".

"Terus, bagaimana soal aku yang suka memfitnah?" Tanya Khalifah lagi.

Abu Nawas menjawab, "soal itu, aku lagi menjelaskan tafsir ayat 28 surat Al-Anfal, yang berbunyi ketahuilah bahwa kekayaan dan anak-anakmu hanyalah ujian bagimu. Sebagai seorang khalifah dan seorang ayah, anda sangat menyukai kekayaan dan anak-anak, berarti anda suka "fitnah/ujian".

Pesan tersirat dari kisah Abu Nawas tersebut sangatlah berharga dan cocok jadi pegangan bagi masyarakat sekarang, yang tidak terlepas dengan komunikasi dengan media sosial yang ada. Untuk itu, harus melakukan tabayyun terlebih dahulu terkait berita yang diperoleh sebelum di publikasikan.

Sumber: disarikan dari <https://islami.co/kisah-inspiratif-dari-abu-nawas>

B.GLOSARIUM

- **Adab:** Etika atau tata krama yang baik dalam berperilaku, berbicara, dan berinteraksi dengan sesama manusia serta lingkungan sekitar.
- **Tawadhu':** Sikap rendah hati dan rendah diri, menghargai orang lain tanpa merasa lebih unggul.
- **Hilm:** Kesabaran dan kebijaksanaan dalam menghadapi konflik atau situasi sulit, serta menghindari reaksi berlebihan.
- **Sakinah:** Keadaan damai dan tenang dalam hubungan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan bebas dari konflik.
- **Ihsan:** Berbuat baik dan berkualitas dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam komunikasi dan hubungan antarmanusia.
- **Husnul Khatimah:** Harapan untuk berakhir dengan baik, baik dalam kehidupan maupun akhirat, sehingga memotivasi untuk menjalani kehidupan dengan etika yang baik.
- **Samimiyah:** Kejujuran dan kesungguhan dalam berkomunikasi, tidak menyembunyikan niat atau tujuan yang sebenarnya.
- **Tawasuth:** Keseimbangan dalam berbicara, tidak berlebihan dan tidak kurang, serta menghindari ekstremisme.
- **Hikmah:** Kebijaksanaan dalam memilih kata-kata dan bertindak, menghindari perkataan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- **Tarbiyah:** Proses pembinaan diri yang holistik, meliputi aspek spiritual, moral, dan sosial, sehingga memengaruhi komunikasi dan pergaulan.
- **Tafakkur:** Merenung dan berpikir mendalam tentang tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta, memengaruhi cara berkomunikasi yang penuh penghormatan.
- **Muwajahah:** Menghadirkan senyum dan ekspresi wajah yang ramah, menciptakan suasana hangat dalam interaksi.
- **Istiqamah:** Konsistensi dan keteguhan dalam memegang teguh prinsip-prinsip Islami dalam pergaulan dan komunikasi.

C.DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Tahun 2022
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Buku Panduan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Tahun 2022.

Rogojampi, 15 Juli 2024

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 3 Rogojampi

Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. Sri Utami
NIP. 196608081999032005

NURIL FIQRI, S.Pd
NIP. 199707052020121001

Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi kegiatan penelitian



Dokumentasi dengan ibu Kepala sekolah, Dra. Hj. Sri Utami



**Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI sekaligus Waka
Kurikulum (Bapak Nuril Fiqri. S.Pd)**





**Dokumentasi wawancara dengan siswa-siswi kelas IX
(Evriel Dwi & Muhammad Habil)**





Bentuk bangunan SMP Negeri 3 Rogojampi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Achmad Muwaffiq

NIM : 212101010035

Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 30 Juli 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dusun Krajan RT 06, RW 01, Desa

Alasmalang, Kecamatan Singojuruh,

Kabupaten Banyuwangi

Email : aemwaffiq.1416@gmail.com

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

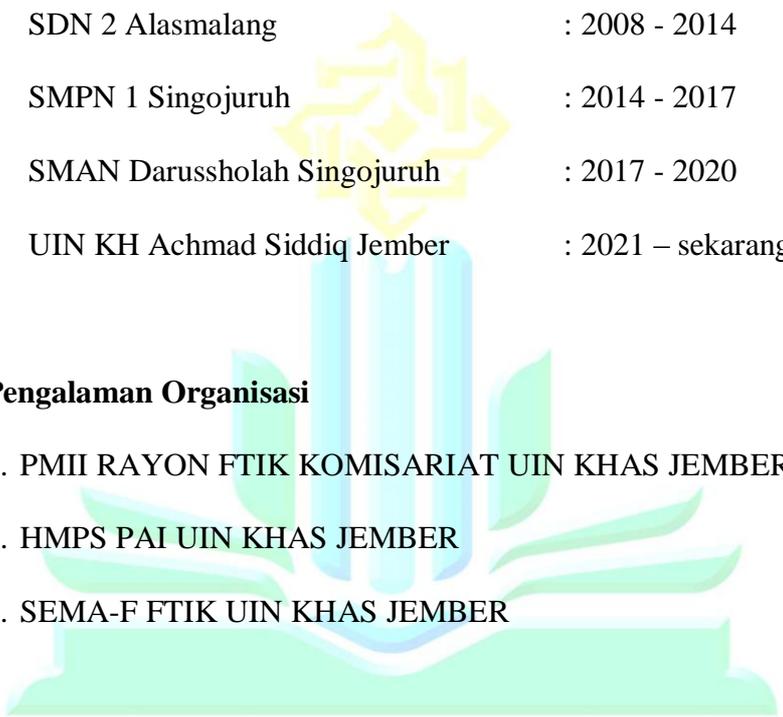
Siddiq Jember

A. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Alasmalang : 2007 - 2008
2. SDN 2 Alasmalang : 2008 - 2014
3. SMPN 1 Singojuruh : 2014 - 2017
4. SMAN Darussholah Singojuruh : 2017 - 2020
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember : 2021 – sekarang

B. Pengalaman Organisasi

1. PMII RAYON FTIK KOMISARIAT UIN KHAS JEMBER
2. HMPS PAI UIN KHAS JEMBER
3. SEMA-F FTIK UIN KHAS JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R